

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA PEMBIAYAAN
PERBANKAN SYARIAH DAN KREDIT PERBANKAN
KONVENSIONAL SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI
COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

INDAHYANI PUSPITA

NIM: E20181053

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
2022**

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DAN
KREDIT PERBANKAN KONVENSIONAL
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

INDAHYANI PUSPITA
NIM. E20181053

Disetujui Pembimbing,

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Dr. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT.
NIP. 197810032015032001

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA PEMBIAYAAN
PERBANKAN SYARIAH DAN KREDIT PERBANKAN
KONVENSIONAL SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI
COVID-19**

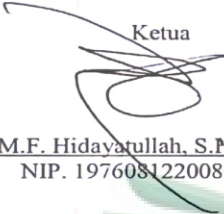
SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah


Hari : Selasa
Tanggal : 28 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua


M.F. Hidayatullah, S.N.I., M.S.I
NIP. 197608122008011015

Sekretaris


Nur Hidayat, SE., MM.
NUP. 201603132

Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu,
S, Sos, M.Si
2. Dr. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT.



(.....)


(.....)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Kholil Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa, 4: 29).¹



¹ Alqur'an, 4:29.

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya tanpa henti sehingga perencanaan, pelaksanaan, serta penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, dapat terselesaikan dengan lancar. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan jauh dari kesempurnaan dalam skripsi ini, namun peneliti sangat bersyukur bisa mencapai titik ini.

Skripsi ini peneliti persembahkan sepenuhnya kepada:

1. Seluruh keluarga tercinta terutama Ayah Samsul Arifin dan Ibu Sulastris yang telah memberikan semangat juang tinggi dan selalu mendoakan tanpa henti, serta perjuangannya yang luar biasa demi kesuksesan yang diharapkan. Do'a, usaha, serta dukungan mereka merupakan salah satu yang terpenting dalam penyelesaian skripsi ini, dan semoga menjadikannya amal jariyah dan perjuangannya dibalas dengan surga-Nya. Para sepupu sepantaran, Amalia Masruroh, Fita Puji Astutik, Wahyu Amalia, Shintia Wulandari, dan Dela Indriyani, serta saudara kandung, Mohammad Fauzan yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta motivasi selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi.
2. Para sahabat seperjuangan yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi, Mohammad Nailur Rahman, Faridatul Khusnul Khotimah, Isna Isyaroh, Erika Ayu Eristin, Nabila Diana Putri, dan Nurul Hikmah serta

kerabat lainnya yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta motivasi selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi kepada peneliti.

3. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah 2 angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi kepada peneliti.
4. Teman masa SMA, Sari Ayu Wahyuni, Tribuana Rosidah, Holilah, dan Putri Dewi Chandra Kirana serta teman-teman lainnya yang selalu memberikan semangat serta motivasi selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi kepada peneliti.



ABSTRAK

Indahyani Puspita, 2022: Analisis Komparasi Kinerja Pembiayaan Perbankan Syariah dan Kredit Perbankan Konvensional di Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. Skripsi Jurusan Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dosen Pembimbing Dr. Khairunnisa Musari, ST., M.MT.

Di masa pandemi Covid-19, pembiayaan maupun kredit perbankan sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk membangkitkan kembali usahanya. Kinerja pembiayaan/kredit bank akan menjadi sebuah pertimbangan yang signifikan bagi berbagai pihak yang membutuhkannya seperti halnya investor, kreditur, karyawan, dan lainnya. Karena banyak yang membutuhkannya, maka penilaian terhadap kinerja pembiayaan/kredit menjadi sangat penting untuk dilakukan. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana perbedaan kinerja pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini yaitu, bagi pihak perbankan syariah maupun konvensional, pihak pemerintah, peneliti selanjutnya, dan juga bagi peneliti pribadi.

Dalam mengevaluasi kinerja komparasi dari perbankan syariah dan perbankan konvensional, penelitian ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)/ *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Net Operating Margin* (NOM)/ *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sistem penilaian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis komparatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Perhitungannya menggunakan rasio dari data sekunder yang datanya diambil dari Laporan Statistik Perbankan Syariah dan Laporan Statistik Perbankan Indonesia hasil dari publikasi melalui *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Alat analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dan dengan memakai Uji *Paired Sample T-Test* untuk teknis statistik dalam analisis komparatif.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa rasio dari variabel FDR/LDR, CAR, ROA, NOM/NIM, dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perbankan syariah dan perbankan konvensional. Dari beragam variabel yang digunakan memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Kata Kunci: Kinerja Perbankan, FDR/LDR, CAR, ROA, NOM/NIM, dan BOPO

ABSTRACT

Indahyani Puspita, 2022: Comparison Analysis of The Performance of Islamic Banking Financing and Conventional Banking Credit in the OJK Office Work Area Before and During the Covid-19 Pandemic. Thesis of Islamic Banking. Faculty of Economics and Islamic Business Kiai Haji Achmad Siddiq Jember State Islamic University. Advisor Dr. Khairunnisa Musari, ST., M.MT.

During the Covid-19 pandemic, financing and banking credit are needed by the community to revive their business. The performance of bank financing / credit will be a significant consideration for various parties who need it as well as investors, creditors, employees, and others. Because many need it, the assessment of financing / credit performance becomes very important to do. So the formulation of the problem in this study is, how the difference in the performance of Islamic banking financing and conventional banking credit before and during the Covid-19 pandemic.

The purpose of this study is to find out the differences in the performance of Islamic banking financing and conventional banking credit before and during the Covid-19 pandemic. This research is expected to provide benefits for parties who have a relationship with this research, namely, for Islamic and conventional banking parties, government parties, subsequent researchers, and also for private researchers.

In evaluating the comparative performance of Islamic banking and conventional banking, this study uses the ratio Financing to Deposit Ratio (FDR)/ Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Net Operating Margin (NOM)/ Net Interest Margin (NIM), and Operating Costs to Operating Income (BOPO). This assessment system uses a complementary type quantitative approach with a descriptive quantitative approach. The calculation uses the ratio of secondary data whose data is taken from the Sharia Banking Statistics Report and the Indonesian Banking Statistics Report as a result of publication through the official website of the Financial Services Authority (OJK). The analytical tools used are descriptive analysis, Kolmogorov-Smirnov test, and by using the Paired Sample T-Test for statistical technicalities in comparative analysis.

The results of this study state that the ratios of the variables FDR/LDR, CAR, ROA, NOM/NIM, and BOPO there are significant differences between before and during the Covid-19 pandemic in Islamic banking and conventional banking. Of the various variables used, there are significant differences between before and during the Covid-19 pandemic in Islamic banking and conventional banking.

Keywords: Banking Performance, FDR/LDR, CAR, ROA, NOM/NIM, and BOPO

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya tanpa henti sehingga perencanaan, pelaksanaan, serta penyelesaian skripsi dengan judul “**Analisis Komparasi Kinerja Pembiayaan Perbankan Syariah dan Kredit Perbankan Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, dapat terselesaikan dengan lancar.

Dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan jauh dari kesempurnaan skripsi ini tersusun, sehingga sangat sulit bagi peneliti dalam penyelesaiannya tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini juga penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddig Jember yang telah mengayomi dan menyediakan fasilitas.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddig Jember.

3. Ibu Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan serta bimbingan dalam menentukan judul skripsi.
4. Ibu Dr. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, petunjuk, motivasi, dan pengarahan yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal jariyah dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddig Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dalam proses perkuliahan dan juga dorongan berbagai motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata, peneliti menyelesaikan karya sederhana ini dan berharap semoga dapat memberikan manfaat serta barokah kepada pihak pembaca dan peneliti selanjutnya. Saran dan kritik yang membangun oleh segenap pembaca sangat diharapkan agar dapat lebih baik kedepannya.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Jember, 16 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|----------|
| Halaman Judul | i |
| Persetujuan Pembimbing | ii |
| Pengesahan Tim Penguji | iii |
| Motto | iv |
| Persembahan | v |
| Abstrak..... | vii |
| Abstact..... | viii |
| Kata Pengantar | ix |
| Daftar Isi | xi |
| Daftar Tabel..... | xiii |
| Daftar Gambar | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| 1. Manfaat Teoritis | 10 |
| 2. Manfaat Praktis | 10 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian | 11 |
| F. Definisi Operasional..... | 12 |
| G. Asumsi Penelitian..... | 16 |

| | |
|---|------------|
| H. Hipotesis..... | 17 |
| I. Metode Penelitian..... | 18 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 18 |
| 2. Populasi dan Sampel | 19 |
| 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data | 19 |
| 4. Analisis Data | 20 |
| J. Sistematika Pembahasan | 24 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 26 |
| A. Penelitian Terdahulu | 26 |
| B. Kajian Teori | 40 |
| BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS..... | 61 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 61 |
| B. Peyajian Data..... | 64 |
| C. Analisis dan Pengujian Hipotesis..... | 69 |
| 1. Analisis..... | 69 |
| 2. Pengujian Hipotesis..... | 88 |
| D. Pembahasan..... | 90 |
| BAB IV PENUTUP | 113 |
| A. Kesimpulan | 113 |
| B. Saran..... | 116 |
| DAFTAR PUSTAKA | 118 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 1.1 | Perbandingan perkembangan total aset dan perkembangan jaringan kantor bank umum syariah dan bank umum konvensional tahun 2018-September 2021 | 4 |
| Tabel 1.2 | Variabel dan indikator variabel | 12 |
| Tabel 1.3 | Definisi operasional..... | 14 |
| Tabel 2.1 | Persamaan dan perbedaan penelitian..... | 37 |
| Tabel 2.2 | Kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio FDR/LDR | 55 |
| Tabel 2.3 | Kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio CAR..... | 56 |
| Tabel 2.4 | Kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio ROA..... | 58 |
| Tabel 2.5 | Kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio BOPO .. | 59 |
| Tabel 3.1 | Kinerja pembiayaan bank umum syariah..... | 65 |
| Tabel 3.2 | Kinerja kredit bank umum konvensional | 67 |
| Tabel 3.3 | Statistik deskriptif variabel FDR, CAR, ROA, NOM, dan BOPO sebelum dan selama pandemi..... | 69 |
| Tabel 3.4 | Statistik deskriptif variabel LDR, CAR, ROA, NIM, dan BOPO sebelum dan selama pandemi..... | 72 |
| Tabel 3.5 | Statistik deskriptif BUS dan BUK sebelum pandemi | 74 |
| Tabel 3.6 | Statistik deskriptif BUS dan BUK selama pandemi | 77 |

| | | |
|------------|---|-----|
| Tabel 3.7 | Kolmogorov-Smirnov kinerja pembiayaan pada BUS sebelum dan selama pandemi | 80 |
| Tabel 3.8 | Kolmogorov-Smirnov kinerja kredit pada BUK sebelum dan selama pandemi | 81 |
| Tabel 3.9 | FDR sebelum dan selama pandemi pada BUS | 82 |
| Tabel 3.10 | LDR sebelum dan selama pandemi pada BUK..... | 83 |
| Tabel 3.11 | CAR sebelum dan selama pandemi pada BUS | 83 |
| Tabel 3.12 | CAR sebelum dan selama pandemi pada BUK..... | 84 |
| Tabel 3.13 | ROA sebelum dan selama pandemi pada BUS | 84 |
| Tabel 3.14 | ROA sebelum dan selama pandemi pada dan BUK..... | 85 |
| Tabel 3.15 | NOM sebelum dan selama pandemi pada BUS | 86 |
| Tabel 3.16 | NIM sebelum dan selama pandemi pada BUK | 86 |
| Tabel 3.17 | BOPO sebelum dan selama pandemi pada BUS | 87 |
| Tabel 3.18 | BOPO sebelum dan selama pandemi pada BUK | 87 |
| Tabel 3.19 | Rangkuman pembahasan | 112 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------|----|
| 2.1 Kerangka konseptual..... | 60 |
|------------------------------|----|



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah virus pandemi dengan kata lainnya yaitu Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) berasal dari kota Wuhan Tiongkok sedang dihadapi oleh seluruh negara di dunia. Wabah tersebut menggemparkan dunia dan menyebar ke berbagai belahan negara di dunia. Wabah yang dapat menyebabkan kematian ini cepat menyebar, termasuk ke Indonesia yang ikut merasakan dampak yang disebabkan, terutama pada banyaknya angka kematian dan penurunan ekonomi.²

Pemerintah harus mengambil kebijakan yang tepat dan cepat terkait penanganan virus pandemi. Kebijakan yang diambil pemerintah pada awal terjangkitnya virus yakni Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) seperti halnya: meliburkan tempat belajar dan mengajar (sekolah) serta tempat kerja; pelaksanaan ibadah dibatasi; segala pelaksanaan di tempat fasilitas umum dibatasi; pelaksanaan sosial budaya dibatasi; kegiatan transportasi dibatasi; serta kegiatan yang berkaitan dengan aspek pertahanan dan keamanan juga dibatasi.³ Selanjutnya saat tahun 2021, kebijakan yang ditetapkan pemerintah yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat

² Wandura, Yaqub Cikusin, dan Hayat, "Wabah Corona Virus (COVID-19)", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2 No. 5 (Oktober 2021), 1627-1628.

³ Kementerian Luar Negeri, "Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia Terkait Wabah Covid-19", <https://kemlu.go.id/brussels/id/news/6349/kebijakan-pemerintah-republik-indonesia-terkait-wabah-covid-19>, (diakses pada 11 November 2021).

(PPKM) yang pembatasan kegiatannya hampir sama dengan PSBB namun terdapat tahapan yaitu mulai dari PPKM, PPKM Mikro, PPKM Darurat, dan PPKM level 1 hingga 4.4 PPKM lebih dipilih dibandingkan lockdown dikarenakan kebijakan PPKM lebih memperhatikan kondisi lapisan masyarakat di Indonesia yang begitu beragam. Seperti halnya, terdapat kelompok masyarakat miskin/rentan dan kaya hingga masyarakat perkotaan dan pedesaan yang memiliki kemampuan ekonomi, aktivitas, maupun pekerjaan yang berbeda-beda.⁵ Dengan adanya kebijakan tersebut, seluruh kegiatan perekonomian diberikan pembatasan untuk beberapa waktu hingga kebijakan tersebut dicabut dan dinyatakan sudah tidak berlaku lagi oleh pemerintah.

Adanya pembatasan kegiatan perekonomian tersebut selain berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang minus, juga berdampak negatif terhadap hampir seluruh sektor industri di Indonesia. Dari banyaknya sektor industri, salah satu industri yang tertekan ialah pada sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan sektor usaha jasa yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat berbentuk pinjaman maupun kredit. Akan tetapi, dengan adanya pandemi menyebabkan sektor perbankan dalam penyaluran kredit tidak terlaksana secara leluasa, dikarenakan risiko gagal bayar dari kreditur semakin tinggi yang disebabkan penurunan pendapatan oleh sebagian besar masyarakat baik orang pribadi maupun perusahaan. Tidak hanya peningkatan risiko kredit, pandemi juga

⁴ Mohammad Mulyadi, "Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Untuk Mengendalikan Laju Pandemi Covid-19", *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, Vol. 13 No. 16 (Agustus 2021), 15.

⁵ *Ibid.*, 14.

sedikit banyaknya mempengaruhi kinerja fundamental perbankan lainnya seperti permodalan.⁶

Perbankan merupakan pemegang peranan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Ketika pada sistem keuangan terjadi instabilitas dan tidak berfungsi secara efisien, maka alokasi dana tidak berjalan dengan baik sehingga dapat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi terhambat. Instabilitas sistem keuangan dapat dipicu oleh berbagai macam penyebab dan gejala dan dapat menimbulkan kondisi yang merugikan, seperti:⁷

- 1) Kebijakan moneter tidak efektif akibat dari tidak berfungsinya transmisi kebijakan moneter secara normal.
- 2) Penghambatan pertumbuhan ekonomi akibat dari intermediasi yang tidak berjalan sebagaimana mestinya sehingga alokasi dana tidak tepat sasaran.
- 3) Mengalami kesulitan likuiditas akibat dari penarikan dana dari investor yang panik karena lunturnya kepercayaan publik terhadap sistem keuangan.
- 4) Tingginya biaya penyelamatan ketika krisis yang terjadi bersifat sistematis.

Sejauh ini Bank Umum Syariah (BUS) dan juga Bank Umum Konvensional (BUK) mengalami perkembangan total aset yang semakin meningkat dari tahun 2018 hingga September 2021, berikut tabel perbandingan perkembangan total aset dan perkembangan jaringan kantor BUS dan BUK tahun 2018-September 2021.

⁶ Agung Anggoro dan Dian Septianti, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 2 (September 2021), 145.

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, "Stabilitas Sistem Keuangan", <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/stabilitas-sistem-keuangan/Pages/Manajemen-Krisis.aspx>, (diakses pada 12 November 2021).

Tabel 1.1
Perbandingan Perkembangan Total Aset dan Perkembangan Jaringan
Kantor BUS dan BUK Tahun 2018 - September 2021

| Indikator | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Total Aset Perbankan Syariah (dalam miliar Rupiah) | 316.691 | 350.364 | 397.073 | 418.766 |
| Jumlah Perbankan Syariah | 14 | 14 | 14 | 12 |
| Jumlah Kantor Perbankan Syariah | 1.875 | 1.919 | 2.034 | 2.028 |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK September 2021

| Indikator | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|---|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Total Aset Perbankan Konvensional (dalam miliar Rupiah) | 7.751.621 | 8.212.586 | 8.780.681 | 9.316.623 |
| Jumlah Perbankan Konvensional | 115 | 110 | 109 | 107 |
| Jumlah Kantor Perbankan Konvensional | 31.609 | 31.127 | 30.733 | 29.588 |

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK September 2021

Berdasarkan laporan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018 hingga September 2021, tercatat bahwa total aset yang dimiliki oleh BUS sebelum dan selama pandemi mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, terjadi peningkatan sebesar Rp316.691 miliar, tahun 2019 meningkat sebesar Rp350.364 miliar, selanjutnya tahun 2020 sebesar Rp397.073 miliar, dan hingga September tahun 2021 berjumlah sebesar Rp418.766 miliar. Sementara itu, jumlah BUS menurun pada tahun 2021 sebanyak 2 bank dari sebelumnya berjumlah 14 bank menjadi 12 bank. Sebelumnya, jumlah kantor BUS selalu mengalami peningkatan sepanjang 2018 hingga tahun 2020. Namun pada tahun 2021 terjadi penurunan sebanyak 6 kantor yang awalnya berjumlah 2.034 menjadi 2.028.

Tidak hanya pada BUS, pada BUK berdasarkan laporan Statistik Perbankan Indonesia OJK tahun 2018 hingga September 2021, tercatat bahwa total aset yang dimiliki oleh BUK sebelum dan selama pandemi mengalami peningkatan. Total aset bank konvensional pada tahun 2018 berjumlah Rp7.751.621 miliar, 2019 berjumlah Rp8.212.586 miliar, 2020 berjumlah Rp8.780.681 miliar, dan tahun 2021 berjumlah Rp9.316.623 miliar. Sementara itu, jumlah BUK sebelum maupun selama adanya pandemi mengalami penurunan. Tahun 2018, jumlah BUK sebanyak 115 bank, tahun 2019 berjumlah 110 bank, selanjutnya tahun 2020 berjumlah 109 bank, dan pada tahun 2021 berjumlah 107 bank. Sama halnya dengan jumlah BUS, jumlah kantor BUK juga mengalami penurunan sebelum maupun selama pandemi yang awalnya pada tahun 2018 berjumlah 31.609 menjadi berjumlah 29.588 pada tahun 2021.

Dari penjelasan tabel diatas dapat dilihat bahwa meskipun aset BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi mengalami kenaikan, namun jumlah jaringan BUS dan BUK mengalami penurunan. Akan tetapi untuk jumlah jaringan kantor BUS dari tahun 2018-2020 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada tahun 2021, sedangkan untuk jumlah jaringan kantor BUK mengalami penurunan sepanjang tahun 2018- September 2021 meskipun jumlah jaringan kantor BUK lebih banyak daripada BUS. Sehingga sebelum dan selama pandemi, BUS dan BUK saling menguatkan untuk mempertahankan kinerja dari pembiayaan dan kredit agar dapat menyerap banyak nasabah dan memperbanyak lagi jaringan bank maupun kantor BUS dan BUK.

Beberapa penelitian tentang kinerja pembiayaan pernah dilakukan sebelumnya. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Najammudin Syah Falah dan Dina Fitriasia Septiarini pada tahun 2019 dengan menggunakan variabel penelitian *Non Performing Financing* (NPF), *Non Performing Loan* (NPL), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan hasil yang ditunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan saat pengujian hipotesis dilakukan pada NPF/NPL dan FDR/LDR. Ini menunjukkan, dalam penanganan risiko kredit berupa nasabah yang tidak mampu membayar tanggungan atau utangnya memiliki kemampuan yang setara antara BUS dan BUK, sama halnya dengan kemampuan bank dalam memberi pembiayaan ataupun kredit kepada nasabah.⁸

Penelitian lain yang dilakukan oleh Didik Gunawan, Saparuddin Siregar, Sugianto, dan Indriana Febrianti pada tahun 2020 dengan menggunakan variabel NPF pada akad *mudharabah*, *musyarakah*, *qard* dan *ijarah* menunjukkan bahwa pada akad *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, dan *murabahah* ada perbedaan secara signifikan antara BUS dan Unit Usaha Syariah (UUS), sedangkan pada akad *ijarah* tidak ada perbedaan secara signifikan. Pada akad *mudharabah* dan *ijarah* BUS lebih unggul, namun pada akad *musyarakah* dan *murabahah* UUS lebih unggul. Hasil membuktikan bahwa jika yang menjadi primadona adalah akad *musyarakah* dan *murabahah*, maka kinerja UUS lebih baik daripada BUS.⁹

⁸ Najammudin Syah Falah dan Dina Fitriasia Septiarini, "Analisis Perbandingan Kinerja Pembiayaan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2014-2017", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6 No. 6 (Juni 2019), 1166-1177.

⁹ Didik Gunawan, Saparuddin Siregar, Sugianto, Indriana Febrianti, "Analisis Komparasi Kinerja Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia", *Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains (SAINTEKS)*, Vol. 7 No.3 (Februari 2020), 691-695.

Kinerja pembiayaan/kredit bank akan menjadi sebuah pertimbangan yang signifikan bagi berbagai pihak yang membutuhkannya seperti halnya investor, kreditur, karyawan, dan lainnya. Karena banyak yang membutuhkannya, maka penilaian terhadap kinerja pembiayaan/kredit menjadi sangat penting untuk dilakukan. Dari hasil penelitian sebelumnya ada perbedaan secara signifikan antara bank syariah maupun konvensional, ada juga yang tidak ada perbedaan. Bedanya untuk peneliti sekarang menggunakan periode sebelum dan selama pandemi, dan untuk sampel penelitian menggunakan perbankan syariah dan konvensional.

Perlu adanya analisa komparasi kinerja pada pembiayaan perbankan syariah maupun kredit perbankan konvensional agar dapat bersaing secara kompetitif. Pentingnya pengukuran kinerja bank dapat berdampak positif bagi bank itu sendiri. Dengan melakukan pengukuran kinerja, bank dapat mengevaluasi sejauh mana strategi dan tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai dalam kurun waktu tertentu. Tidak hanya itu, akan tetapi bank juga dapat memberikan gambaran kelemahan maupun kekurangan yang masih dimiliki untuk dilakukan adanya perbaikan dimasa mendatang.¹⁰

Saat dilanda pandemi, pembiayaan maupun kredit perbankan sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk membangkitkan kembali usahanya. Untuk itu, peneliti ingin menganalisis lebih lanjut mengenai kinerja pembiayaan pada bank syariah maupun kredit pada bank konvensional disaat sebelum maupun selama

¹⁰ Lizmeza Marpeka dan Karona Cahya Susena, "Analisis Kinerja PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Bengkulu", *Jurnal Baabu Al-Ilmi Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 1 No. 1 (April 2016), 33.

pandemi dengan harapan ditemukannya beberapa fakta terbaru yang dapat menunjang penelitian selanjutnya terkait komparasi kinerja pembiayaan perbankan syariah maupun kredit perbankan konvensional. Oleh sebab itu, maka disusunlah rencana penelitian berjudul “**Analisis Komparasi Kinerja Pembiayaan Perbankan Syariah dan Kredit Perbankan Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**”.

B. Rumusan Masalah

Pada poin ini dicantumkan seluruh dari rumusan masalah yang nantinya akan diulas lebih dalam untuk dicari jawabannya melalui penelitian dengan penyusunan secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional dalam bentuk kalimat tanya.¹¹ Dari pemaparan latar belakang diatas yang telah ditulis oleh peneliti, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perbedaan kinerja pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi jika dihitung melalui rasio FDR/LDR?
2. Bagaimana perbedaan kinerja pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi jika dihitung melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
3. Bagaimana perbedaan kinerja pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi jika dihitung melalui rasio *Return On Asset* (ROA)?

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 37.

4. Bagaimana perbedaan kinerja pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi jika dihitung melalui rasio *Net Operating Margin (NOM)/ Net Interest Margin (NIM)*?
5. Bagaimana perbedaan kinerja pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi jika dihitung melalui rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat diartikan sebagai suatu gambaran mengenai arah yang akan dituju oleh peneliti saat melakukan penelitian. Tujuan penelitian tersebut harus mengacu serta konsisten terhadap seluruh masalah yang sudah dirumuskan pada rumusan masalah itu sendiri.¹²

Setelah menemukan rumusan masalah seperti diatas, dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan kinerja pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi jika dihitung melalui rasio FDR/LDR.
2. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan kinerja pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi jika dihitung melalui rasio CAR.

¹² Ibid., 37.

3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan kinerja pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi jika dihitung melalui rasio ROA.
4. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan kinerja pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi jika dihitung melalui rasio NOM/NIM.
5. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan kinerja pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi jika dihitung melalui rasio BOPO.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan maupun mengembangkan secara langsung ilmu perbankan yang didapatkan saat dibangku kuliah, terutama mengenai pembiayaan perbankan syariah maupun kredit perbankan konvensional juga mengenai kinerja dari keduanya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Dilakukannya penelitian ini dengan harapan bisa memperluas wawasan ilmu pengetahuan juga pengaplikasian ilmu yang sudah didapat mengenai pembiayaan perbankan syariah maupun kredit perbankan konvensional secara nasional.

b. Bagi perbankan

Output yang menjadi hasil dari penelitian memiliki harapan yang bisa dijadikan sebagai informasi bagi pihak perbankan, serta diharapkan dapat memberikan tolak ukur keberhasilan yang ingin dicapai oleh perbankan syariah maupun perbankan konvensional.

c. Bagi pemerintah

Hasil dari penelitian memiliki harapan agar bisa membantu pemerintah, baik pusat dan daerah yang nantinya dijadikan sebagai tolak ukur serta penilaian kinerja dari lembaga keuangan yang dapat menjadi acuan untuk memajukan serta meningkatkan perekonomian negara.

d. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian memiliki harapan agar menjadi bahan referensi serta informasi bagi peneliti selanjutnya terutama mengenai kinerja pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional secara nasional.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Sugiyono berpendapat bahwa variabel penelitian dapat diartikan sebagai sebuah sifat, perlengkapan, maupun penilaian dari objek, orang

ataupun kegiatan yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan beragam variasi yang nantinya dipelajari serta dilakukan penarikan kesimpulan.¹³

Berikut beberapa dari variabel yang digunakan penelitian ini yaitu:

Variabel (X_1) : Kinerja pembiayaan perbankan syariah

Variabel (X_2) : Kinerja kredit perbankan konvensional

2. Indikator Variabel

Adapun yang menjadi indikator variabel dari penelitian, dapat dipaparkan pada tabel 1.2:

Tabel 1.2
Variabel dan Indikator Variabel

| VARIABEL | INDIKATOR |
|--------------------|---|
| Kinerja pembiayaan | a) FDR b) CAR c) ROA d) NOM e) BOPO |
| Kinerja Kredit | a) LDR b) CAR c) ROA d) NIM e) BOPO |

F. Definisi Operasional

Adapun pengertian dari definisi operasional yaitu definisi yang dijabarkan dari beberapa variabel penelitian yang dipakai sebagai acuan secara empiris dalam kegiatan mengukur melalui rumusan dengan didasarkan kepada beberapa indikator variabel tertentu.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 68.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 38.

1. Analisis Komparasi

Analisis komparasi adalah suatu pemecahan masalah dengan menggunakan perbandingan atau yang bersifat membandingkan dari satu kumpulan atau lebih dari suatu variabel tertentu. Adapun analisis komparasi pada penelitian ini adalah peneliti ingin menganalisa perbandingan pembiayaan sebelum dan selama pandemi pada perbankan syariah, juga perbandingan kredit sebelum dan selama pandemi terhadap perbankan konvensional dengan periode penelitian 2018-2021.

2. Kinerja Pembiayaan atau Kredit

kinerja pembiayaan atau kredit merupakan suatu penilaian dimana penilaian tersebut menjadi tolak ukur sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh perbankan tertentu dengan beberapa penilaian pada masa lalu untuk dijadikan acuan perbaikan dimasa mendatang pada pembiayaan dan kredit. Kinerja pembiayaan atau kredit pada penelitian ini ialah seluruh elemen dimana elemen tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan dan kredit mencakup kinerja pembiayaan pada perbankan syariah maupun perbankan konvensional melalui indikator berupa rasio FDR/LDR, CAR, ROA, NOM/NIM, dan BOPO.

3. Perbankan Syariah

Perbankan syariah ialah suatu badan yang mengatur keuangan (bank) yang mana didalam terlaksananya pekerjaan dari badan tersebut menggunakan pilar syariah. Perbankan syariah pada penelitian ini merupakan perbankan syariah sebelum maupun selama pandemi.

4. Perbankan Konvensional

Perbankan konvensional ialah suatu badan keuangan (bank) yang mana didalam terlaksananya pekerjaan dari badan tersebut menggunakan pilar konvensional (riba). Perbankan konvensional dijadikan acuan penelitian ini merupakan perbankan konvensional berada sebelum dan selama pandemi.

Tabel 1.3
Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Pengukuran | Skala Pengukuran |
|----------|---|---|------------------|
| FDR/LDR | FDR/LDR yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar dapat melakukan perbandingan kinerja pembiayaan/ kredit perbankan sebelum dan selama pandemi dengan menggunakan indikator total pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga. FDR pada penelitian ini adalah rasio dari Januari 2018 hingga Desember 2021 yang datanya bersumber dari <i>website</i> resmi OJK. | $\text{FDR/LDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan/kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ | Rasio |
| CAR | CAR yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar dapat melakukan perbandingan kinerja pembiayaan/ kredit perbankan sebelum dan selama pandemi dengan menggunakan indikator modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. CAR pada | $\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$ | Rasio |

| | | | |
|---------|---|---|-------|
| | penelitian ini ialah rasio dari Januari 2018 hingga Desember 2021 yang datanya bersumber dari <i>website</i> resmi OJK. | | |
| ROA | ROA yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar dapat melakukan perbandingan kinerja pembiayaan/ kredit perbankan sebelum dan selama pandemi dengan menggunakan indikator laba sebelum pajak terhadap total aktiva. FDR pada penelitian ini adalah rasio dari Januari 2018 hingga Desember 2021 yang datanya bersumber dari <i>website</i> resmi OJK. | $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ | Rasio |
| NOM/NIM | NOM/NIM yang digunakan dalam penelitian memiliki tujuan agar dapat melakukan perbandingan kinerja pembiayaan/ kredit perbankan sebelum dan selama pandemi dengan menggunakan indikator total kredit terhadap total deposit. NOM/NIM pada penelitian ini adalah rasio dari Januari 2018 hingga Desember 2021 yang datanya bersumber dari <i>website</i> resmi OJK. | $\text{NOM} = \frac{(PO - DBH) - BD}{\text{rata-rata AP}}$ $\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$ | Rasio |
| BOPO | BOPO yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar dapat melakukan perbandingan kinerja pembiayaan/ kredit | $\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ | Rasio |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | perbankan sebelum dan selama pandemi dengan menggunakan indikator total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional. FDR yang digunakan yaitu dari Januari 2018 hingga Desember 2021 yang datanya bersumber dari <i>website</i> resmi OJK. | | |
|--|--|--|--|

Sumber : Data yang diolah

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan sebuah titik pengukuran dari pemikiran sehingga keabsahannya bisa diterima oleh peneliti, hal ini disebut juga sebagai anggapan dasar (postulat). Sebelum peneliti beranjak untuk mengumpulkan data, anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas terlebih dahulu.¹⁵

Asumsi penelitian pada penelitian ini yaitu elemen-elemen yang berpengaruh terhadap kinerja pembiayaan perbankan syariah maupun kredit perbankan konvensional berupa FDR/LDR, CAR, ROA, NOM/NIM, dan BOPO yang akan dianalisis melalui deskriptif kuantitatif komparatif. Analisa melalui variabel tersebut bertujuan untuk menemukan pokok permasalahan yang diangkat oleh peneliti, apakah ada perbedaan kinerja antara pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,.39.

H. Hipotesis

Hipotesis bisa diartikan sebagai jawaban sementara yang diajukan akan rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian. Biasanya didalam hipotesis rumusan masalah yang diangkat dirubah dalam bentuk kalimat tanya.¹⁶

Agar dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan pada setiap variabel yang disajikan, maka peneliti menjabarkan hipotesis pada penelitian, yaitu:

H₁ = Ada perbedaan secara signifikan FDR/LDR pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi periode 2018-2021.

H₀ = Tidak ada perbedaan secara signifikan FDR/LDR pada BUS dan BUK dan maupun selama pandemi periode 2018-2021.

H₂ = Ada perbedaan secara signifikan CAR pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi periode 2018-2021.

H₀ = Tidak ada perbedaan secara signifikan CAR pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi periode 2018-2021.

H₃ = Ada perbedaan secara signifikan ROA pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi periode 2018-2021.

H₀ = Tidak ada perbedaan secara signifikan ROA pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi periode 2018-2021.

H₄ = Ada perbedaan secara signifikan NOM/NIM pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi periode 2018-2021.

H₀ = Tidak ada perbedaan secara signifikan NOM/NIM pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi periode 2018-2021.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 93.

H_5 = Ada perbedaan secara signifikan BOPO pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi periode 2018-2021.

H_0 = Tidak ada perbedaan secara signifikan BOPO pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi periode 2018-2021.

I. Metode Penelitian

Elemen yang penting guna menjaga reliabilitas maupun validitas hasil dari penelitian yang dilakukan merupakan pengertian dari metode penelitian. Metode penelitian merupakan istilah dengan cara apa dan bagaimana berbagai data yang diperlukan bisa terkumpul hingga hasil akhir penelitian didapatkan, serta mampu menyajikan informasi atau data valid maupun reliabel.¹⁷

Berikut dijelaskan berbagai hal yang ada kaitannya dengan metode penelitian:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan didalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Deni Darmawan di dalam bukunya mengungkapkan bahwa, pendekatan atau metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah cara didalam penemuan suatu pengetahuan tertentu dengan penggunaan data berbentuk bilangan yang digunakan sebagai alat dalam penemuan ulasan mengenai apa yang perlu kita ketahui maupun kita butuhkan.¹⁸

¹⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2001), 42.

¹⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 37.

Dengan penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif, pada penelitian ini menggunakan jenis analisis komparatif deskriptif agar dapat melihat apakah terdapat perbedaan antara pembiayaan syariah dan kredit konvensional sebelum dan selama pandemi.

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan hasil dari total keseluruhan yang dijadikan sebagai objek penelitian oleh peneliti. Populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian, karakteristik dari populasi harus sesuai dengan penetapan diawal dan jelas serta data yang didapatkan harus lengkap.¹⁹

Adapun penggunaan populasi penelitian ialah menggunakan BUS dan BUK periode Januari 2018 hingga Desember 2021. Populasi tersebut menggunakan data yang berada di *website* resmi OJK Indonesia melalui Statistik Perbankan Syariah juga Statistik Perbankan Indonesia periode sebelum dan selama pandemi (2018-2021).

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada poin ini memaparkan tentang bagaimana peneliti nantinya dalam mengumpulkan data serta memaparkan penggunaan sarana atau alat dalam teknik yang digunakan saat mengumpulkan data berupa angket, wawancara, *checklist*, pengamatan dan sebagainya atau alat dan penggunaan bahan yang digunakan didalam penelitian tersebut.²⁰

¹⁹ Johar Arifin, *Statistik Bisnis Terapan dengan Microsoft Excell 2007* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001), 69.

²⁰Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 41.

Penggunaan metode dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini ialah:

a. Data Sekunder

Data berbentuk olahan atau sudah diolah lebih lanjut sebelumnya oleh pihak lain untuk dijadikan sebagai bahan penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti merupakan pengertian dari data sekunder. Data tersebut diperoleh melalui hasil publikasi data yang disediakan *website* resmi OJK. Penelitian ini menggunakan rasio laporan keuangan BUK melalui Statistik Perbankan Indonesia juga BUS melalui Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh *website* resmi OJK dalam penggunaan data sekunder.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang bertujuan agar memperoleh teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian serta berbagai informasi yang dibutuhkan terkait penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini. Dalam usaha perolehan berbagai data yang diperlukan, peneliti menggunakan media berupa buku, jurnal, skripsi/thesis, artikel serta sebagian literatur yang ada kaitannya dengan pengangkatan pokok permasalahan pada penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data didalam penelitian kuantitatif ialah proses kegiatan yang dilakukan setelah tersedianya data yang diperlukan terkumpul. Bagian

ini akan dipaparkan berbagai macam analisis statistik yang akan digunakan oleh peneliti.²¹

a. Statistik Deskriptif

Menurut Gozali, statistik deskriptif merupakan sebuah sketsa atau deskripsi data dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), *standard deviation*, *varian*, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*.²² Penelitian ini membandingkan antara rata-rata (*mean*), FDR pada bank syariah juga LDR pada bank konvensional, NOM pada bank syariah dengan NIM pada bank konvensional, CAR, ROA dan BOPO pada bank Syariah dengan bank konvensional antara sebelum dan selama pandemi. Penggunaan teknik statistik merupakan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Normalitas Data

Adapun hal yang sangat perlu diberlakukan agar dapat menunjukkan variabel yang dipilih dan data yang didapatkan apakah sudah normal atau belum ialah uji normalitas data. Analisis untuk uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan statistik parametik yang mana data pada setiap variabel harus di uji normalitasnya terlebih dahulu. Santoso mengatakan bahwa uji normalitas data dapat dideteksi melalui rasio *skewness*, rasio *histogram*, *kurtosis*, *Shapiro-Wilk* dan

²¹ Ibid., 41.

²² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proram SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 19.

Kolmogorov-Smirnov.²³ Pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05, jika hasil uji signifikansi berada diatas 5% maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan begitu juga sebaliknya. Pengambilan keputusan berpedoman pada:

- a) Distribusi data tidak normal ketika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05\%$.
- b) Distribusi data dikatakan normal ketika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05\%$.

c. Uji Paired Sample T-Test

Uji *paired sample t-test* atau juga disebut dengan *pairingt test* digunakan sebagai pengujian dalam komparatif dengan variabel yang berbeda diambil disaat situasi dan keadaan yang berbeda ketika skala data kedua variabel merupakan data kuantitatif (interval/rasio). Salah satu metode pengujian yang digunakan dalam mengkaji perlakuan 2 hal yakni uji *paired sample t-test*, yang mana terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata setelah diberikan perlakuan.²⁴

Dalam melakukan analisis pengolahan data agar dapat melakukan perbandingan kinerja pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional antara sebelum dan selama pandemi, penelitian ini menggunakan teknik statistik yaitu uji beda rata-rata

²³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2009), 77-78.

²⁴ Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2013), 35.

(*dependent sample t-test*) menggunakan SPSS 20. Untuk uji *dependent sample t-test* pada hakikatnya membandingkan dari perusahaan yang sama namun dalam kurun waktu yang berbeda dan berpasangan.

Untuk uji kelompok berdistribusi secara tidak normal maka digunakanlah salah satu cara agar data berdistribusi normal yaitu membuang *outlier*, karena adanya *outlier* merupakan salah satu penyebab data tidak normal. *Outlier* merupakan data yang mana memiliki skor ekstrem, baik itu ekstrem tinggi maupun ekstrem rendah.²⁵

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan agar dapat mengetahui apakah variabel rasio berupa FDR/LDR, CAR, ROA, NOM/NIM, dan BOPO ada perbedaan antara sebelum dan selama pandemi dengan menetapkan *Paired sample t test* sebagai pengujian hipotesis. Adapun hipotesis pada rencana penelitian ini ialah:

H_1 = FDR/LDR pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi memiliki perbedaan.

H_2 = CAR pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi memiliki perbedaan.

H_3 = ROA pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi memiliki perbedaan.

²⁵ Hanif Akhtar, "Cara Mengatasi Data Berdistribusi Tidak Normal". <https://www.semestapsikometrika.com/2017/12/mengatasi-data-tidak-normal.html>, (diakses pada 25 Juni 2022).

H_4 = NOM/NIM pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi memiliki perbedaan.

H_5 = BOPO pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi memiliki perbedaan.

Pada uji ini juga bisa dikerjakan melalui pengamatan pada signifikansi t tingkat α yang digunakan sebesar 5%. Maka analisis data yang dilakukan berdasarkan perbandingan nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 melalui 2 syarat, yaitu:

- a) Ketika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan komparatif variabel sebelum dan selama pandemi.
- b) Ketika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan komparatif variabel sebelum dan selama pandemi.

J. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini memaparkan tentang bagian pemaparan alur pembahasan dari isi sebuah skripsi yang bermula dari bab awal yaitu pendahuluan sampai pada bab akhir yaitu penutup. Format penulisan yang digunakan dalam sistematika pembahasan ialah bukan dalam bentuk seperti halnya daftar isi namun dalam bentuk deskriptif naratif.²⁶

Peneliti akan menjabarkan tentang sistematika pembahasan agar pembaca dapat memahami penulisan skripsi dengan mudah dan sistematis.

Tahapan penyusunan sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 42.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bagian bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu yang menjelaskan beberapa dari penelitian sebelumnya yang disajikan tentunya selaras dengan penelitian dilakukan oleh peneliti dan juga menjelaskan mengenai kajian teori yang berisi tentang berbagai macam teori yang berkaitan dengan pengambilan judul serta fokus permasalahan yang ditetapkan.

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang pemaparan dari pembahasan yang diuraikan yaitu gambaran umum dari objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan bagian akhir penelitian yaitu penutup berisi mengenai kesimpulan isi skripsi, juga berbagai saran yang sudah disajikan oleh peneliti. Bagian ini merupakan bab terakhir dari bab yang disajikan sebagai gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan berupa kesimpulan yang nantinya dapat memberikan ruang dari berbagai saran yang konstruktif serta berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha dari peneliti yang bertujuan untuk mencari sebuah perbandingan dengan apa yang diteliti guna agar menemukan inspirasi baru bagi peneliti selanjutnya dan untuk membantu peneliti agar dapat memosisikan penelitian juga dapat menunjukkan keaslian penelitian.

Bagian ini peneliti akan memberikan sebagian hasil dari penelitian sebelumnya yang mana terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, lalu selanjutnya peneliti menyimpulkan isi dari penelitian sebelumnya agar dapat melihat sejauh mana orisinalitas serta posisi mengenai penelitian akan dilakukan.²⁷

Hasil dari penelitian terdahulu (sebelumnya) yang memiliki relasi atau keterkaitan dengan hasil peneliti ini antara lain:

1. Muhammad Syafril Nasution dan Husni Kamal tahun 2021 dengan judul *Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dan Konvensional Pra dan Pasca Covid-19*. Pada penelitian ini menggunakan metode yaitu metode studi komparasi melalui studi literatur dengan objek penelitian diambil dari Laporan Statistik Perbankan Indonesia maupun Syariah yang dipublikasikan oleh OJK. Hasil yang didapatkan penelitian ini menjelaskan

²⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 39.

bahwa dilihat dari rasio likuiditas, nilai FDR perbankan syariah pasca pandemi lebih tinggi dibandingkan sebelum adanya pandemi. Maka dapat diketahui bahwa perbankan syariah lebih banyak menggunakan pembiayaan dibandingkan DPK. Dilihat dari rasio solvabilitas yaitu rasio CAR perbankan syariah maupun perbankan konvensional pasca pandemi relatif sama jika dibandingkan sebelum adanya pandemi, namun perbankan konvensional nilainya lebih tinggi daripada perbankan syariah baik pra maupun pasca pandemi. Dilihat dari rasio rentabilitas yaitu rasio ROA perbankan syariah maupun perbankan konvensional pasca pandemi mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya pandemi, akan tetapi nilai ROA pada perbankan konvensional memiliki nilai yang lebih tinggi pra maupun pasca pandemi. Dilihat dari rasio efisiensi yaitu rasio BOPO perbankan syariah maupun perbankan konvensional mengalami peningkatan pasca pandemi dibandingkan sebelum adanya pandemi, namun rasio BOPO pada perbankan konvensional memiliki nilai lebih tinggi daripada perbankan syariah. Adapun persamaan dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama membahas tentang analisa perbandingan/komparasi kinerja perbankan syariah dan konvensional. Sedangkan perbedaan dengan peneliti saat ini yaitu menggunakan variabel rasio LDR, CAR, ROA, dan BOPO, dengan study kasus perbankan di Indonesia periode 2019-2020 melalui statistik yang dikeluarkan oleh OJK, akan tetapi peneliti yang sekarang menggunakan variabel rasio FDR/LDR, CAR, ROA, NOM/NIM, dan BOPO dengan study kasus perbankan yang ada di Indonesia periode 2018-2021.²⁸

²⁸ Muhammad Syafril Nasution dan Husni Kamal, "Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dan Konvensional Pra dan Pasca Covid-19", *Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, Vol. 13 No. 1 (Juni 2021), 29-38.

2. Najammudin Syah Falah dan Dina Fitriasia Septiarini tahun 2019 dengan judul *Analisis Perbandingan Kinerja Pembiayaan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2014-2017*. Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah *independen T-Test* dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif melalui uji beda *T Test*. Hal ini karena pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu rata-rata dari NPF maupun FDR pada beberapa bank umum syariah, dan rata-rata NPL maupun LDR pada beberapa bank umum konvensional. Hasil yang didapatkan penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan kinerja antara pembiayaan BUS dan BUK pada pengujian hipotesis NPF/NPL. Ini menunjukkan bahwa kemampuan BUS dan BUK dalam penanganan risiko kredit atau nasabah yang tidak mampu dalam membayar hutang atau kewajibannya ialah setara, sehingga dapat disimpulkan untuk saat ini BUS dan BUK dapat bersaing. Dan juga pada pengujian hipotesis FDR/LDR tidak terdapat perbedaan secara signifikan kinerja antara pembiayaan BUS dan BUK. Ini menunjukkan bahwa dalam pemberian pembiayaan maupun kredit terhadap nasabah kemampuan antara BUS dan BUK sebanding. Pembiayaan BUS dan BUK bekerja dengan baik dilihat dari rata-rata penyaluran dana bank terhadap nasabah yaitu 88% tergolong sehat karena menempatkan posisi yang berada diantara 80%-110% dan sesuai dengan standar penetapan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Adapun persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang analisis perbandingan/komparasi kinerja

pembiayaan BUS dan BUK dengan variabel NPF/NPL dan FDR/LDR. Sedangkan perbedaan dengan peneliti saat ini yaitu Studi kasus menggunakan BUS dan BUK di Indonesia periode 2014-2017, akan tetapi peneliti yang sekarang mengambil studi kasus perbankan yang ada di Indonesia Periode 2018-2021.²⁹

3. Dwi Ratnasari tahun 2018 dengan judul *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional*. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif melalui penelitian lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, sumber data sekunder dan primer. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menjelaskan bahwa kinerja pada Bank Aman Syariah Sekampung dilihat karyawan dalam meningkatkan mutu bank sudah cukup baik juga sesuai prinsip syariah. Karyawan memiliki tingkat kehadiran yang tepat waktu, komunikasi antar karyawan lancar, dan juga untuk penempatan posisi karyawan ditetapkan berdasarkan pendidikan, pengalaman serta kemampuan. Sedangkan pada Bank Lampung KC Metro untuk meningkatkan kualitas bank, kinerja karyawan dapat dibilang cukup baik sesuai peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk penempatan karyawan sama dengan Bank Aman Syariah Sekampung yaitu ditetapkan berdasarkan pendidikan, pengalaman serta kemampuan. Adapun persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang

²⁹ Ibid., Najammudin Syah Falah dan Dina Fitriasia Septiarini, "Analisis Perbandingan Kinerja Pembiayaan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2014-2017.

perbandingan/komparasi kinerja bank syariah maupun konvensional. Sedangkan perbedaan dengan dengan peneliti saat ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus yang diambil daerah metro, akan tetapi peneliti yang sekarang menggunakan metode penelitian statistik deskriptif jenis kuantitatif dengan studi kasus perbankan yang ada di Indonesia Periode 2018-2021³⁰

4. Didik Gunawan, Saparuddin Siregar, Sugianto, dan Indriana Febrianti tahun 2020 dengan judul *Analisis Komparasi Kinerja Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia*. Penelitian ini metodenya menggunakan uji *Mann Whitney*. Dari penelitian ini menjelaskan bahwa dilihat dari akad *mudharabah* terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara BUS dan UUS, yang mana kinerja BUS lebih baik dari UUS. Dilihat dari akad *musyarakah* ada perbedaan kinerja secara signifikan antara BUS dan UUS, dimana kinerja UUS lebih baik dari BUS. Dilihat dari akad *murabahah* ada perbedaan kinerja secara signifikan antara kinerja BUS maupun UUS, dimana UUS lebih baik dari BUS. Dilihat dari akad *qard* tidak terdapat perbedaan secara signifikan, artinya antara BUS dan UUS setara. Sedangkan dilihat dari akad *ijarah* ada perbedaan kinerja secara signifikan antara kinerja BUS dan UUS, yang mana BUS lebih baik dari UUS. Dapat dilihat bahwa kinerja UUS jauh lebih baik dari BUS dan yang menjadi primadona UUS yakni akad *musyarakah* dan *murabahah*.

³⁰ Dwi Ratnasari, "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional", (Skripsi, IAIN Metro, Metro, 2018).

Adapun persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang komparasi kinerja pembiayaan. Sedangkan perbedaan dengan dengan peneliti saat ini yaitu studi kasus menggunakan 57 sampel BUS dan 57 sampel UUS di Indonesia dengan metode penelitian *Man Whitney U Test*, akan tetapi peneliti yang sekarang mengambil studi kasus perbankan yang ada di Indonesia Periode 2018-2021 dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan *paired sample t-test*.³¹

5. Sustari Alamsyah dan Sheily Dwi Meilyda tahun 2020 dengan judul *Analisis Perbandingan Kinerja CAR, ROA, NIM, BOPO, dan LDR Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif melalui metode pendekatan *purposive sampling*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menjelaskan bahwa dilihat dari rasio CAR tidak terdapat perbedaan secara signifikan kinerja dari keduanya, namun ketika dilihat dari rasio ROA ada perbedaan secara signifikan kinerja di keduanya yang menunjukkan bank konvensional berada diatas bank syariah. Dilihat dari rasio NIM ada perbedaan secara signifikan antar keduanya yang mengakibatkan perbankan syariah maupun konvensional berada dibawah kriteria kondisi yang baik menurut Bank Indonesia karena meskipun memiliki perbedaan secara signifikan, namun keduanya memiliki nilai dibawah 5%. Dilihat dari rasio BOPO keduanya ada perbedaan yang signifikan dan mengakibatkan

³¹ Ibid., Didik Gunawan, Saparuddin Siregar, Sugianto, Indriana Febrianti, "Analisis Komparasi Kinerja Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia".

bank konvensional lebih unggul dari bank syariah menurut hasil dari ketentuan Bank Indonesia, namun bank syariah lebih unggul ketika dilihat dari rasio LDR dan berada diatas kondisi baik menurut ketentuan Bank Indonesia. Adapun persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang perbandingan/komparasi kinerja LDR perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Sedangkan perbedaan dengan dengan peneliti saat ini yaitu menggunakan metode penelitian *Independent T-Test* dan populasi yang digunakan masing-masing 4 bank yang terdaftar di BI, akan tetapi peneliti yang sekarang menggunakan metode penelitian statistik deskriptif kuantitatif dan *paired sample t-test*.³²

6. Fadila Muhammad Mahdi tahun 2021 dengan judul *Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Malaysia*. Pada penelitian ini metode digunakan adalah pendekatan kuantitatif jenis penelitian komparatif dengan teknik analisa *Independent Sample T-Test*. Sedangkan Hasil didapatkan penelitian ini menjelaskan, perbankan syariah di Indonesia dengan Malaysia jika dilihat dari pembiayaan, pertumbuhan aset, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak ada perbedaan secara signifikan antara keduanya. Namun ketika dilihat dari rasio keuangan untuk perbankan syariah di Indonesia dengan Malaysia terdapat perbedaan secara signifikan. Dilihat dari rasio NPF dan CAR untuk keduanya perbankan syariah Indonesia lebih unggul dari Malaysia, namun dilihat dari LTA dan

³² Sustari Alamsyah dan Sheily Dwi Meilyda “Analisis Perbandingan Kinerja CAR, ROA, NIM, BOPO, dan LDR Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional”, *Balance Vocation Accounting Journal*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2020), 137-152.

FDR untuk keduanya Malaysia lebih unggul dari Indonesia. Dari hasil yang didapat, dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas produk pembiayaan, perbankan syariah Indonesia memiliki peluang untuk berkembang. Adapun persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang perbandingan/komparasi kinerja perbankan. Sedangkan perbedaan dengan dengan peneliti saat ini yaitu menggunakan variabel CAR, NPF, LTA, dan FDR dengan study kasus yang diambil perbankan syariah dibawah naungan OJK periode 2016-2019, akan tetapi peneliti yang sekarang menggunakan rasio variabel FDR/LDR, CAR, ROA, NOM/NIM, dan BOPO dengan pengambilan study kasus perbankan yang ada di Indonesia melalui *website* resmi OJK³³

7. Norma Wijayanti tahun 2021 dengan judul *Study Komparatif Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*. Hasil yang didapatkan penelitian ini menjelaskan bahwa sampel yang digunakan yaitu 10 sampel masing-masing 5 bank konvensional dan 5 bank syariah, hanya ada tiga bank perhitungannya selalu mencapai 100% selama tahun 2018 dengan penjabaran satu bank konvensional dan 2 bank syariah. Namun 6 bank lainnya termasuk dalam kondisi efisiensi, ketidakefisienan bank tersebut terjadi pada variabel *input* dan *output* dengan input simpanan yang hampir dialami setiap bank. Akan tetapi untuk *input* aset dan biaya tenaga kerja dialami oleh beberapa bank

³³ Fadila Muhammad Mahdi, "Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Malaysia", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2021), 89-90.

saja sedangkan pada *output* pembiayaan maupun pendapatan hanya terjadi terhadap bank mengalami inefisiensi disetiap tahunnya. Adapun persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang komparatif kinerja bank syariah maupun bank konvensional. Sedangkan perbedaan dengan dengan peneliti saat ini yaitu menggunakan metode penelitian konsep *Data Envelopment Analysis* (DEA), akan tetapi peneliti yang sekarang menggunakan metode penelitian statistik deskriptif kuantitatif dan *paired sample t-test* dengan membandingkan pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional.³⁴

8. Arta Agustin Melania tahun 2021 dengan judul *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Dimasa Pandemi COVID-19*. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif jenis penelitian analisis komparatif. Hasil didapatkan dari penelitian ini menjelaskan bahwa pada masa pandemi dilihat dari kinerja keuangan CAR memiliki perbedaan yang signifikan melalui nilai rata-rata bank konvensional lebih unggul dari bank syariah namun keduanya masih berada diatas batas sehat. Dilihat dari kinerja keuangan NPL/NPF menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan dikeduanya sehingga rata-rata bank konvensional lebih unggul dari bank syariah begitu juga dengan kinerja keuangan ROA rata-rata yang dimiliki oleh bank konvensional lebih unggul dari bank syariah. Dari kinerja keuangan ROE dan BOPO memiliki perbedaan secara signifikan

³⁴ Norma Wijayanti, "Study Komparatif Kinerja Bank Konvensional Dengan Metode Data Envelopment Analisis (DEA)", (Tesis, Universitas muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2021).

diantara keduanya sehingga rata-rata bank konvensional lebih unggul dari bank syariah. Rata-rata LDR/FDR menunjukkan bahwa bank konvensional lebih baik bahkan berada lebih tinggi dari maksimal sehat penetapan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Adapun persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang analisa kinerja bank syariah dan konvensional dimasa pandemi dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif jenis komparatif. Sedangkan perbedaan dengan dengan peneliti saat ini yaitu menggunakan variabel NPL/NPF, LDR/FDR, CAR, ROA, dan ROE, akan tetapi peneliti yang sekarang hanya menggunakan rasio variabel FDR/LDR, CAR, ROA, NOM/NIM, dan BOPO.³⁵

9. Widodo Wicaksono, Nik Amah, dan Heidy Paramitha Devi tahun 2021 dengan judul *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah Saat Pandemi COVID-19*. Metodenya menggunakan metode statistik deskriptif dengan studi peristiwa atau *event study* dan menggunakan uji beda *Independent Sample T-Test* dalam penelitian ini. Hasil yang didapatkan penelitian ini menjelaskan, dengan menggunakan uji *Man-Whitney* dari lima variabel yang diujikan ada perbedaan secara signifikan bank konvensional secara bank syariah pada *rasio solvabilitas* yang di proksikan *capital adequacy*. Dilihat dari rasio kualitas aktiva produktif yang diproksikan NPL, rasio rentabilitas diproksikan melalui *return on asset*, rasio likuiditas yang diproksikan

³⁵ Arta Agustin Melania, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Dimasa Pandemi COVID-19", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2021).

dengan *loan to deposit ratio* tidak dapat perbedaan secara signifikan bank konvensional maupun bank syariah saat pandemi. Adapun persamaan dengan penelitian saat ini yaitu membahas tentang analisis perbedaan kinerja perbankan syariah dan konvensional saat pandemi. Sedangkan perbedaan dengan dengan peneliti saat ini yaitu menggunakan NPL, LDR, CAR, dan ROA, dengan meneliti kinerja keuangan dan pengambilan sampel bank yang terdaftar di BI, akan tetapi peneliti yang sekarang hanya menggunakan rasio variabel FDR/LDR, CAR, ROA, NOM/NIM, dan BOPO dengan meneliti kinerja pembiayaan dan kredit dan pengambilan perbankan Indonesia melalui *website* resmi OJK.³⁶

10. Dian Afriani Angraini tahun 2021 dengan judul *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Antara BNI Konvensional Dengan BNI Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Pada Periode 2013-2019*. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif menggunakan pengumpulan data secara sekunder teknik analisis data melalui rasio keuangan. Dari hasil didapatkan penelitian ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki oleh bank BNI konvensional lebih unggul dibanding kinerja keuangan bank BNI syariah. Jika ditentukan dari rasio CAR, ROA dan BOPO menunjukkan bahwa bank BNI konvensional lebih unggul, namun dilihat dari rasio LDR menunjukkan sama-sama mempunyai kelebihan dapat memenuhi

³⁶ Widodo Wicaksono, Nik Amah, Heidy Paramitha Devi, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah Saat Pandemi COVID-19", *Seminar Inovasi Majemen Bisnis dan Akuntansi*, (Oktober 2021).

kewajiban dalam jangka pendek yang dimiliki pada waktu ditagih antara bank BNI konvensional maupun bank BNI syariah. Adapun persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang perbandingan/ komparasi kinerja bank konvensional dan syariah. Sedangkan perbedaan dengan dengan peneliti saat ini yaitu membandingkan kinerja keuangan dengan menggunakan variabel CAR, ROA, LDR, dan BOPO dan studi kasus hanya menggunakan bank BNI konvensional dan BNI syariah periode 2013-2019, akan tetapi peneliti yang sekarang membandingkan kinerja pembiayaan dan kredit dengan rasio variabel FDR/LDR, CAR, ROA, NOM/NIM, dan BOPO dan studi kasus BUK dan BUS periode 2018-2021 (sebelum dan selama pandemi).³⁷

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

| No | Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|--|
| 1 | Muhammad Syafril Nasution dan Husni Kamal, 2021 | Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dan Konvensional Pra dan Pasca Covid-19 | Sama-sama membahas tentang analisa perbandingan/ komparasi kinerja perbankan syariah dan konvensional. | Variabel yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan rasio LDR, CAR, ROA, dan BOPO, dengan study kasus yang dipakai yaitu, perbankan di Indonesia periode 2019-2020 melalui statistik yang dikeluarkan oleh OJK, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel rasio FDR/LDR, CAR, ROA, NOM/NIM, dan BOPO dengan study kasus perbankan yang ada di Indonesia periode 2018-2021. |
| 2 | Najammudin Syah Falah dan Dina | Analisis Perbandingan Kinerja Pembiayaan | Sama-sama membahas tentang analisis perbandingan/ | Studi kasus yang diambil oleh peneliti sebelumnya yaitu BUS dan BUK di Indonesia periode 2014-2017, sedangkan peneliti |

³⁷ Dian Afriani Angraini, "Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Antara BNI Konvensional Dengan BNI Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Pada Periode 2013-2019", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2021).

| | | | | |
|---|---|--|---|--|
| | Fitrisia Septiarini, 2019 | Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2014-2017 | komparasi kinerja pembiayaan BUS dan BUK dengan variabel NPF/NPL dan FDR/LDR. | yang sekarang mengambil studi kasus perbankan yang ada di Indonesia Periode 2018-2021. |
| 3 | Dwi Ratnasari, 2018 | Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional | Sama-sama membahas tentang perbandingan/ komparasi kinerja bank syariah maupun konvensional. | Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dengan studi kasus yang diambil daerah metro, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan metode penelitian statistik deskriptif jenis kuantitatif dengan studi kasus perbankan yang ada di Indonesia Periode 2018-2021. |
| 4 | Didik Gunawan, Saparuddin Siregar, Sugianto, Indriana Febrianti, 2020 | Analisis Komparasi Kinerja Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia | Sama-sama membahas tentang komparasi kinerja pembiayaan. | Studi kasus yang diambil pada peneliti sebelumnya menggunakan 57 sampel BUS dan 57 sampel UUS di Indonesia dengan metode penelitian <i>Man Whitney U Test</i> , sedangkan peneliti yang sekarang mengambil studi kasus perbankan yang ada di Indonesia Periode 2018-2021 dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan <i>paired sample t-test</i> . |
| 5 | Sustari Alamsyah dan Sheily Dwi Meilyda, 2020 | Analisis Perbandingan Kinerja CAR, ROA, NIM, BOPO, dan LDR Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional | Sama-sama membahas tentang perbandingan/ komparasi kinerja LDR perbankan syariah dengan perbankan konvensional. | Menggunakan metode penelitian <i>Independent T-Test</i> dan populasi yang digunakan masing-masing 4 bank yang terdaftar di BI, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan metode penelitian statistik deskriptif kuantitatif dan <i>paired sample t-test</i> . |
| 6 | Fadila Muhammad Mahdi, 2021 | Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia | Sama-sama membahas tentang perbandingan/ komparasi | Variabel yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan variabel CAR, NPF, LTA, dan FDR dengan study kasus yang diambil perbankan syariah dibawah naungan OJK periode |

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| | | Dengan Malaysia | kinerja perbankan. | 2016-2019, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan rasio variabel FDR/LDR, CAR, ROA, NOM/NIM, dan BOPO dengan pengambilan study kasus perbankan yang ada di Indonesia melalui <i>website</i> resmi OJK. |
| 7 | Norma Wijayanti, 2021 | Study Komparatif Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) | Sama-sama membahas tentang komparatif kinerja bank syariah maupun bank konvensional. | Metode yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian konsep <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA), sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan metode penelitian statistik deskriptif kuantitatif dan <i>paired sample t-test</i> dengan membandingkan pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional. |
| 8 | Arta Agustin Melania, 2021 | Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah maupun Bank Konvensional Dimasa Pandemi COVID-19 | Sama-sama membahas tentang analisa kinerja bank syariah dan konvensional dimasa pandemi dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif jenis komparatif. | Variabel yang diambil oleh peneliti sebelumnya menggunakan variabel NPL/NPF, LDR/FDR, CAR, ROA, dan ROE, sedangkan peneliti yang sekarang hanya menggunakan rasio variabel FDR/LDR, CAR, ROA, NOM/NIM, dan BOPO. |
| 9 | Widodo Wicaksono, Nik Amah, Heidy Paramitha Devi, 2021 | Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah Saat Pandemi COVID-19 | Sama-sama membahas tentang analisis perbedaan kinerja perbankan syariah dan konvensional saat pandemi. | Variabel yang dipakai oleh peneliti sebelumnya menggunakan NPL, LDR, CAR, dan ROA, dengan meneliti kinerja keuangan dan pengambilan sampel bank yang terdaftar di BI, sedangkan peneliti yang sekarang hanya menggunakan rasio variabel FDR/LDR, CAR, ROA, NOM/NIM, dan BOPO dengan meneliti kinerja pembiayaan dan kredit dan pengambilan perbankan Indonesia melalui <i>website</i> resmi OJK. |

| | | | | |
|----|-----------------------------|--|---|---|
| 10 | Dian Afriani Angraini, 2021 | Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Antara BNI Konvensional Dengan BNI Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Pada Periode 2013-2019 | Sama-sama membahas tentang perbandingan/ komparasi kinerja bank konvensional dan syariah. | Peneliti sebelumnya membandingkan kinerja keuangan dengan menggunakan variabel CAR, ROA, LDR, dan BOPO periode 2013-2019, sedangkan peneliti yang sekarang membandingkan kinerja pembiayaan dan kredit dengan rasio variabel FDR/LDR, CAR, ROA, NOM/NIM, dan BOPO periode 2018-2021 (sebelum dan selama pandemi). |
|----|-----------------------------|--|---|---|

Sumber: Data penelitian sebelumnya yang diolah

B. Kajian Teori

1. Kajian Umum Tentang Analisis Komparasi

a. Pengertian Analisis Komparasi

Analisis merupakan suatu usaha memilah sehingga menjadi bagian-bagian maupun unsur-unsur dari sebuah integritas sehingga kemudian jelas hirarki maupun penyusunannya. Analisis juga merupakan kecakapan yang begitu kompleks, sehingga dapat memanfaatkan kecakapan sebelumnya.³⁸ Jadi analisis ialah suatu kegiatan berpikir yang mana kegiatan tersebut bertujuan untuk menguraikan maupun pemecahan suatu permasalahan yang dihadapi dari beberapa unit hingga menjadi unit kecil.

Sedangkan komparasi didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung pengertian yaitu perbandingan.³⁹ Namun

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 27.

³⁹ <https://kbbi.web.id/komparasi>

Winarno Surakhmad mengatakan bahwa, komparasi merupakan suatu penyelidikan deskriptif guna memecahkan masalah melalui analisis yang berhubungan tentang sebab akibat melalui situasi maupun fenomena yang diselidiki dengan membandingkan faktor-faktor satu sama lain yang telah ditentukan.⁴⁰

Dengan demikian, analisis komparasi atau perbandingan ialah suatu tata cara dari statistik yang mana berguna untuk melihat hasil dari pengujian perbedaan antara dua kelompok data (variabel) atau lebih berdasarkan pada jenis data maupun kelompok sampel yang diuji. Sampel disini adalah sampel yang saling lepas (independen) satu sama lain terpisahkan secara tegas yang mana anggota sampel yang satu bukan merupakan anggota sampel yang lain.⁴¹

b. Ciri-ciri metode komparasi

Menurut Muliawan di dalam bukunya mengatakan bahwa ciri-

ciri metode komparasi ialah sebagai berikut:⁴²

- Terdapat dua atau lebih objek yang berbeda.
- Mempunyai kesamaan di dalam pola atau cara kerja tertentu.
- Masing-masing bersifat terpisah dan berdiri sendiri.
- Memakai standar dan juga pengukuran dari objek yang sama namun studi bandingnya berbeda.

⁴⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Pengetahuan Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 2004), 143.

⁴¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 126-127.

⁴² Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 86.

Metode komparatif memiliki ciri khas tersendiri yaitu dapat menentukan mana sebaiknya untuk dipilih atau memilih yang memiliki kelebihan atau menonjol, dalam metode komparatif rumusan masalah yang didapat yaitu perbandingan suatu variabel atau lebih untuk sampel yang dipilih disaat waktu yang tidak sama.

2. Kajian Umum Tentang Kinerja Pembiayaan

a. Pengertian Kinerja Pembiayaan

Dalam bahasa Inggris kinerja dapat dikatakan sebagai *performance*, menurut Moeheriono merupakan gambaran terhadap tingkat pencapaian dari pelaksanaan sebuah program yang didalamnya terdapat kegiatan maupun kebijakan untuk mewujudkan tujuan dari organisasi yang telah direncanakan sebelumnya oleh sebuah organisasi tertentu.⁴³

Namun kinerja menurut Rivai merupakan sebuah istilah yang digunakan secara umum sebagian maupun seluruh kegiatan maupun aktivitas disebuah organisasi pada periode tertentu yang menjadi acuan standarisasi seperti halnya penggunaan biaya dimasa lalu dengan proyeksi atas dasar efisiensi, akuntabilitas manajemen, pertanggungjawaban, dan lain sebagainya.⁴⁴

Sementara itu, Jumingan berpendapat bahwa kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai gambaran dari suatu kondisi keuangan sebuah

⁴³ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 95.

⁴⁴ Veithzal Rivai dan Ella Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 604.

perusahaan pada jangka waktu tertentu mengenai aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana yang dilakukan pengukuran dengan indikator likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas.⁴⁵

Sedangkan Sutrisno mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu kemampuan bisa dikatakan berhasil atau telah diraih oleh sebuah perusahaan pada jangka waktu tertentu sebagai cerminan tingkat kesehatan dalam perusahaan itu sendiri.⁴⁶

b. Penilaian Kinerja Dalam Penelitian

Ada beberapa penilaian yang digunakan untuk mengetahui kinerja dalam penelitian, yaitu:⁴⁷

- Pengukuran kinerja secara objektif dan subjektif.
- Format skala penilaian.
- Penilaian kinerja dan sistem yang legal.
- Efektivitas penilaian.
- Penelitian kognitif dalam penilaian kinerja.
- Model-model penilaian kinerja.
- Model penelitian dan penerapannya.

3. Kajian Umum Tentang Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

⁴⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 239.

⁴⁶ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh* (Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2009), 53

⁴⁷ Agoes Kamaroellah, *Manajemen Kinerja (Konsep, Desain, Implementasi, dan Peilaian Kinerja)* (Surabaya: Pustaka Radja, 2014), 3-7.

Bank merupakan sebuah badan dengan kepemilikan usaha dalam melakukan kegiatan yaitu penghimpunan dana melalui masyarakat berbentuk tabungan lalu disalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit maupun bentuk lain yang semata-mata memiliki tujuan agar dapat memajukan taraf hidup rakyat banyak, sebagaimana dimaksud Undang Undang RI Nomor 10 yang ditetapkan pada tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan.⁴⁸ Menghimpun dana dari masyarakat mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) secara langsung dan menyalurkannya kembali dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit unit*) secara langsung guna memenuhi kebutuhannya, merupakan peran dua sisi bank. Dari penjabaran peran bank tersebut maka bank dengan kata lain merupakan *Financial Depository Institution*.⁴⁹

Sedangkan bank syariah memiliki artian menurut Undang Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, ialah bank yang dalam menjalankan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan atau sesuai dengan prinsip syariah dan juga dalam kegiatan yang memberikan jasa dari lalu lintas pembayaran.⁵⁰ Alasan didirikannya perbankan syariah berdasarkan pada 2 alasan, yakni alasan filosofis dan alasan praktis. Pertama, alasan filosofis, yakni pelarangan riba didalam seluruh transaksi keuangan maupun nonkeuangan yang tertera

⁴⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2011), 25.

⁴⁹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2017), 29-30.

⁵⁰ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 155.

dalam QS. Al-Baqarah (2) 275, artinya “Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. Kedua, alasan praktis, yaitu sistem dalam perbankan yang berbasis bunga (konvensional) terdapat beberapa kelemahan.⁵¹

b. Produk Perbankan Syariah

1) Penghimpunan dana

Dalam menghimpun dana dapat berbentuk simpanan yakni tabungan, giro dan lainnya yang sama dan investasi berupa tabungan, deposito dan lainnya yang sama didalam perbankan syariah.

✓ Giro

Giro terbagi menjadi dua bagian yang dibenarkan secara syariah menurut Fatwa DSN MUI nomor: 01/DSN-MUI/IV/2000, yakni:⁵²

- Giro dengan prinsip *Wadi'ah* ialah suatu simpanan dana dari masyarakat yang memiliki sifat menitipkan dengan dapat melakukan penarikan kapan saja (tergantung nasabah) menggunakan bilyet giro, cek, dan lainnya maupun melalui pemindahan buku. Dalam hal menitipkan tersebut, pihak bank tidak diperkenankan

⁵¹ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), 4-5.

⁵² Burhanuddin Susanto, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 57-58.

memberikan imbalan kecuali berbentuk pemberian secara sukarela.

- Giro dengan prinsip *Mudharabah* ialah simpanan dana dari masyarakat yang memiliki sifat jangka panjang (investasi) dengan penarikan dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan diawal menggunakan bilyet giro, cek, atau lainnya maupun melalui pemindahan buku. Dalam investasi tersebut, pihak bank memberikan bagi hasil kepada nasabah berdasarkan nisbah yang telah disepakati di awal.

✓ Deposito

Deposito ialah penghimpunan dana berupa simpanan dengan penarikan yang dilakukan sesuai perjanjian yang telah disepakati diawal untuk kepentingan investasi berbentuk

surat-surat berharga sehingga menggunakan akad mudharabah.⁵³

✓ Tabungan

Tabungan terbagi menjadi dua bagian yang dibenarkan secara syariah menurut Fatwa DSN MUI No: 02/DSN-MUI/IV/2000, yakni:⁵⁴

⁵³ Ibid., 60.

⁵⁴ Ibid., 58.

- Tabungan dengan prinsip *Wadi'ah*, yakni simpanan dana bersifat titipan dengan penarikannya bisa diberlakukan kapan saja. Dalam titipan tersebut, pihak bank tidak diperkenankan memberikan imbalan kecuali berbentuk pemberian bonus secara sukarela.
- Tabungan dengan prinsip *Mudharabah*, yakni simpanan dana bersifat investasi dengan penarikan dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan diawal. Dalam investasi tersebut, pihak bank memberikan bagi hasil kepada nasabah sesuai nisbah yang telah disepakati di awal.

2) Penyaluran dana

Selain menghimpun dana, bank juga menyalurkan dana kembali kepada masyarakat dengan melalui pembiayaan maka bank memiliki fungsi sebagai lembaga perantara keuangan antara bank dengan nasabah.⁵⁵

- ✓ Pembiayaan menggunakan prinsip bagi hasil, yaitu penyaluran pembiayaan melalui prinsip bagi hasil menggunakan akad *mudharabah* dan akad *musyarakah* maupun akad lainnya sama dan sesuai prinsip syariah.
- ✓ Pembiayaan menggunakan prinsip *mudharabah*, yaitu dana yang disediakan oleh bank untuk modal usaha nasabah yang diwajibkan dalam melakukan *settlement* untuk investasi yang

⁵⁵ Ibid., 63-92.

dimaksud berdasarkan kesepakatan di awal dan sesuai ketentuan akad yang digunakan.

- ✓ Pembiayaan menggunakan prinsip *musyarakah*, yaitu dana yang disediakan oleh bank untuk sebagian modal usaha nasabah yang diwajibkan dalam melakukan *settlement* untuk investasi yang dimaksud berdasarkan kesepakatan di awal dan sesuai ketentuan investasi.
- ✓ Pembiayaan menggunakan prinsip *ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*, yaitu penyaluran pembiayaan sewa barang yang bergerak maupun tidak dengan menggunakan akad *ijarah* (sewa) dan *ijarah muntahiya bittamlik* sesuai dengan prinsip syariah.
 - Pembiayaan *ijarah*, ialah dana atau tagihan yang disediakan oleh bank berbentuk transaksi sewa menggunakan akad *ijarah* dengan pemindahan kepemilikan menggunakan akad *ijarah muntahiya bittamlik*, pihak nasabah berkewajiban dalam melunasi kewajiban/utang sesuai akad atau kesepakatan yang telah ditentukan di awal.
 - Pembiayaan *ijarah muntahiya bittamlik*, ialah pembiayaan dengan ketentuan sewa beli, pihak nasabah berkewajiban dalam melunasi kewajiban/utang sesuai akad atau kesepakatan yang telah ditentukan di awal.

- ✓ Pembiayaan menggunakan prinsip jual beli: *mudharabah, salam, istishna'*, dan utang piutang.

3) Pelayanan jasa perbankan

Bank syariah selain menjalankan salah satu fungsi dari perbankan yaitu intermediasi (penghubung), juga melaksanakan berbagai macam pelayanan jasa dari bank kepada nasabah guna mendapatkan imbalan berbentuk sewa maupun keuntungan. Pelayanan jasa seperti halnya yakni:⁵⁶

- ✓ Jual beli melalui valuta asing atau *sharf*.
- ✓ Sewa atau *ijarah*.

Menurut Ascarya, produk jasa perbankan syariah terbagi kedalam beberapa bagian, yakni:⁵⁷

- ✓ *Hawalah*, pengambilan utang piutang

Sebuah pengalihan tanggungan (utang) dari orang yang memiliki tanggungan (berhutang) terhadap orang lain (orang dipercaya) yang wajib mengganggu hutang tersebut.

Disini bank sebagai juru tagih yang mana bank tanpa harus membayarkan dulu piutang tersebut.

- ✓ *Wakalah*, perwakilan

⁵⁶ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 112.

⁵⁷ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 49-60.

Sebuah pelimpahan kekuasaan yang diberikan oleh nasabah terhadap bank dan nantinya bank berhak mendapatkan imbalan atas jasanya tersebut.

✓ *Kafalah*, penjamin

Sebuah pengalihan pertanggungjawaban yang diberikan oleh nasabah terhadap bank dan nantinya bank berhak mendapatkan imbalan atas jasanya tersebut.

✓ *Rahn* atau *gadai*, pelimpahan

Penahanan barang jaminan yang dilakukan oleh bank atas pinjaman yang diterima oleh nasabah. Bank berhak mendapatkan imbalan atas jasanya sampai pemilik barang dapat mengambil kembali jaminan tersebut.

✓ *Qard*, pinjaman uang

Peminjaman dana oleh bank kepada nasabah yang diperoleh dari dana infak, zakat dan sedekah sehingga tidak ada harapan mengenai imbalan yang bisa sewaktu-waktu ditagih oleh pihak bank.

4. Kajian Umum Tentang Perbankan Konvensional

a. Pengertian Perbankan Konvensional

Perbankan secara konvensional ialah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat menghimpun serta menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat yang bertujuan untuk menyejahterahkan

masyarakat banyak yang mana dalam kegiatannya tersebut menggunakan bunga sebagai imbal jasa.

Berbeda dengan perbankan syariah, perbankan konvensional tidak mengedepankan syariat Islam dalam mengambil keuntungan namun sesuai dengan syarat bunga yang sudah ditentukan oleh bank. Tidak hanya bank yang mendapatkan keuntungan akan tetapi nasabah bank konvensional juga mendapat keuntungan dari bunga yang didapatkan ketika menabung, giro maupun deposito.

Tidak hanya perbankan syariah, akan tetapi perbankan konvensional juga merupakan lembaga sebagai intermediasi yaitu penghimpunan dana dari masyarakat memiliki kelebihan dana lalu disalurkan kembali kepada masyarakat saat membutuhkan dana.⁵⁸ Bedanya dengan bank syariah ialah cara mendapatkan imbal jasa, perjanjian yang dilakukan serta tidak mengedepankan syariat Islam di dalam kegiatannya. Bank konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut.⁵⁹

- 1) Pada kepentingan pemilik dana (deposan) bank konvensional memperoleh imbal jasa didapatkan melalui simpanan yang memiliki kapasitas besar, namun pada kepentingan pemegang saham imbal jasa didapatkan melalui perolehan *spread* secara optimal di antara suku bunga pinjaman dan simpanan. Namun

⁵⁸ Zainul Arifin, *Dasar Dasar Manajemen Syariah Edisi Revisi* (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), 2.

⁵⁹ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2010), 20.

pada kepentingan pemakai dana (debitur) diperoleh melalui tingkat bunga rendah akan tetapi biaya murah.

2) Pemegang saham, pengelola bank, juga nasabah, antara ketiganya tidak terdapat ikatan emosional yang kuat karena dari masing-masing pihak memiliki tujuan yang bertolak belakang.

3) Teknik yang digunakan adalah sistem bunga.

- ✓ Suku bunga ditentukan saat akad dengan ketentuan pihak bank selalu untung.
- ✓ Persentase bunga sebesar jumlah uang (modal) nasabah pada waktu akad dengan ketentuan pihak bank selalu untung.
- ✓ Besar bunga yang dibayarkan tidak ada ikatan walaupun jumlah keuntungan yang didapat berlipat ganda dan ekonomi dalam keadaan baik.
- ✓ Eksistensi bunga sendiri diragukan label halal masih diragukan oleh berbagai agama terutama agama islam.
- ✓ Tanpa adanya pertimbangan usaha dijalankan nasabah antara untung dan rugi, namun pembayaran bunga tetap sama dengan yang sudah dijanjikan.

b. Kegiatan dan Produk Perbankan Konvensional

Berikut beberapa kegiatan serta produk dalam perbankan konvensional yaitu:⁶⁰

⁶⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 43-44.

1) Penghimpunan dana (*Funding*):

- ✓ Giro atau *Demand Deposit*.
- ✓ Deposito atau *Time Deposit*.
- ✓ Tabungan atau *Saving Deposit*.

2) Penyaluran dana (*Lending*):

- ✓ Kredit Investasi.
- ✓ Kredit Perdagangan.
- ✓ Kredit Modal Kerja.

3) Pelayanan jasa (*Service*):

- ✓ Kiriman Uang (*Transfer*).
- ✓ Inkaso (*Collection*).
- ✓ Kliring (*Cliring*).
- ✓ *BankNotes* (Valas).
- ✓ *Letter OfCredit* (L/C).
- ✓ Cek Wisata (*Travellers Cheque*).
- ✓ *Save Deposit Box*.
- ✓ *Bank Card*.
- ✓ Bank Garansi.
- ✓ Refrensi Bank.
- ✓ Bank Draft.
- ✓ Jual-beli surat-surat berharga.
- ✓ Penerimaan setoran melalui; pajak, air, telepon, listrik, dan uang kuliah.

- ✓ Pelayanan pembayaran melalui; deviden, kupon, bonus atau hadiah, dan gaji/pensiun/honorarium.
- ✓ Pasar modal perbankan didalamnya dapat menjadi ataupun memberikan:
 - Penjamin atau guarantor.
 - Wakil amanat atau trustee.
 - Pedagang efek atau dealer.
 - Pinjaman emisi atau underwriter.
 - Perantara pedagang efek atau pialang/broker.
 - Perusahaan pengelola dana atau investment company.
- ✓ Jasa lain-lain.

5. *Finance to Deposit Ratio / Loan to Deposit Ratio (FDR/LDR)*

FDR/LDR ialah yang digunakan dalam pengukuran perbandingan komposisi dari jumlah pembiayaan/kredit yang diberikan dengan jumlah dana dari masyarakat dan juga modal sendiri yang digunakan.⁶¹ Dalam hal ini FDR digunakan oleh bank syariah sedangkan LDR digunakan oleh bank konvensional. Rasio FDR maupun LDR digunakan untuk mengetahui nilai tingkat dari likuiditas suatu bank melalui hasil pembagian jumlah pembiayaan/kredit disalurkan oleh bank kepada nasabah terhadap dana pihak ketiga. Dikatakan kinerja bank semakin baik ketika nilai rasio FDR/LDR memiliki nilai tinggi karena rasio yang digunakan adalah ukuran suatu likuiditas yang mengukur dana dalam bentuk pembiayaan maupun

⁶¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 270.

kredit, sedangkan dana tersebut berasal dari masyarakat yang dihimpun oleh bank. Bank kemungkinan akan mengalami kesulitan likuiditas yang sangat mungkin terjadi ketika dalam pengukuran berada diatas target yang telah ditentukan.

Tingkat penilaian LDR/FDR dapat dinilai dari penetapan surat edaran yang dikeluarkan oleh OJK yaitu menurut kriteria:

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio FDR/LDR

| Peringkat | Kriteria | Rasio |
|-----------|--------------|-------------------------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $50\% < \text{FDR/LDR} \leq 75\%$ |
| 2 | Sehat | $75\% < \text{FDR/LDR} \leq 85\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $85\% < \text{FDR/LDR} \leq 100\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $100\% < \text{FDR/LDR} \leq 120\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $\text{FDR/LDR} > 120\%$ |

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014

6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio digunakan pada kecukupan modal bank maupun sebagai kemampuan bank dalam permodalan agar dapat menutupi kemungkinan dari kerugian pembiayaan/kredit maupun perdagangan surat-surat berharga lainnya.⁶² Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan rasio dapat memperlihatkan sejauh mana seluruh aktiva bank mengandung risiko dan juga membiayai seluruh dari investasi maupun benda tetap dari bank itu sendiri.⁶³ Secara singkatnya, CAR merupakan jumlah rasio yang

⁶² Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 295.

⁶³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 121.

membandingkan jumlah modal terhadap jumlah ATMR yang hasilnya diformulasikan dengan persen (%).

Tingkat penilaian CAR dapat dinilai dari surat edaran yang dikeluarkan oleh OJK yaitu menurut kriteria:

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio CAR

| Peringkat | Kriteria | Rasio |
|-----------|--------------|-----------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $CAR \geq 12\%$ |
| 2 | Sehat | $9\% \leq CAR < 12\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $8\% \leq CAR < 9\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $6\% \leq CAR < 8\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $CAR \leq 6\%$ |

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014

7. *Net Operating Margin / Net Interest Margin (NOM/NIM)*

NOM merupakan rasio digunakan sebagai pengukuran tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki agar menghasilkan pendapatan dari bagi hasilnya. Hal ini termasuk ke dalam rasio rentabilitas yang dihasilkan melalui perbandingan pendapatan operasional maupun beban operasional dengan perolehan rata-rata aktiva produktifnya untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif bank dalam menghasilkan laba.⁶⁴ Sedangkan NIM merupakan rasio yang digunakan dalam mengevaluasi kemampuan suatu bank dalam pengelolaan risiko terhadap suku bunga yang ditetapkan. Hal ini didapatkan melalui perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif

⁶⁴ Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Banten: UIN Jakarta Press, 2013), 101.

yang dimiliki. Pendapatan bunga maupun biaya bunga bank akan berubah ketika suku bunganya berubah (mengikuti perubahan suku bunga).⁶⁵ Dalam hal ini NOM digunakan oleh bank syariah sedangkan NIM digunakan oleh bank konvensional.

8. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan pengukuran dari rasio profitabilitas berguna dalam mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebuah aktiva yang dipergunakan. ROA diperoleh dari perhitungan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total dari keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank.⁶⁶ Pengukuran yang digunakan dalam ROA bertujuan untuk melihat atau mengukur keberhasilan suatu perbankan dalam menghasilkan laba di masa lalu. Tidak hanya itu, ROA juga digunakan sebagai penilaian keefektifan manajemen dalam perolehan profit dengan aset maupun aktiva yang tersedia. Hal tersebut kemudian diproyeksikan ke masa depan agar dapat melihat kemampuan yang dimiliki perusahaan tertentu dalam penghasilan laba di masa mendatang.

Tingkat penilaian ROA dapat dinilai dari surat edaran yang dikeluarkan oleh OJK yaitu menurut kriteria berikut:

⁶⁵ Slamet Riyadi, *Banking Assets, and Liability Management* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), 42.

⁶⁶ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 119.

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio ROA

| Peringkat | Kriteria | Rasio |
|-----------|--------------|---------------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $ROA > 1,5\%$ |
| 2 | Sehat | $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $0\% < ROA \leq 0,5\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $ROA \leq 0\%$ |

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014

9. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio perbandingan antara angka biaya operasional yang dikeluarkan dengan angka pendapatan operasional didapatkan oleh suatu bank.⁶⁷ Tujuan perhitungan rasio BOPO yaitu sebagai pengukuran tingkat efisiensi maupun kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Hal ini dilakukan dengan kemampuan manajemen suatu bank yang digunakan sebagai pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional diperoleh oleh bank. Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin buruk kinerja bank tersebut, karena beban operasional yang dikeluarkan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Bank yang dalam mengelola usaha dengan efisien maka laba bank yang akan didapatkan akan meningkat dengan berhasilnya penekanan dalam biaya operasionalnya sehingga dapat mengurangi kerugian akibat dari ketidakefisienan.

⁶⁷ Ibid., 120.

Tingkat penilaian ROA dapat dinilai dari surat edaran yang dikeluarkan oleh OJK yaitu menurut kriteria:

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio BOPO

| Peringkat | Kriteria | Rasio |
|-----------|--------------|-------------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $BOPO \leq 94\%$ |
| 2 | Sehat | $94\% < BOPO \leq 95\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $95\% < BOPO \leq 96\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $96\% < BOPO \leq 97\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $BOPO > 97\%$ |

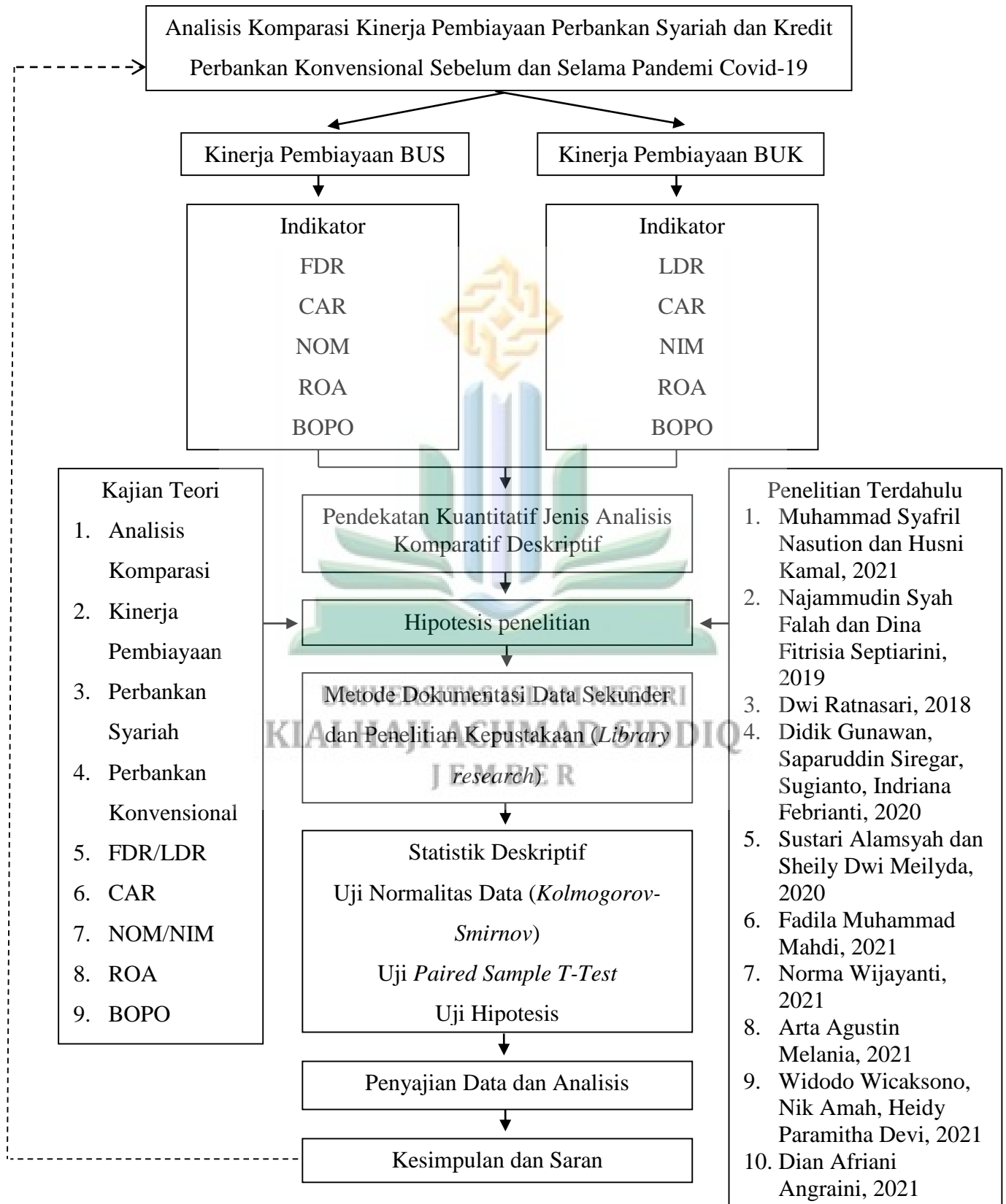
Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan antara kajian teori dengan penelitian terdahulu secara logis digunakan sebagai gambaran penelitian yang sedang dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan tentang gambaran umum obyek penelitian dan selanjutnya diikuti oleh sub-sub pembahasan yang sesuai dengan masalah penelitian.⁶⁸

1. Sejarah dan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Sejak tahun 1983 Indonesia memulai delegasi perbankan dengan pemberian keleluasaan kepada bank-bank dalam penetapan suku bunga oleh Bank Indonesia, dengan harapan akan terciptanya kondisi dunia perbankan dalam menopang perekonomian yang lebih efisien dan kuat. Sehingga pada tahun 1988 keluarlah Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 88 (Pakto 88) yang mengharuskan bisnis perbankan dibuka secara luas dalam menunjang pembangunan. Dari banyaknya pendirian bank konvensional, munculah beberapa usaha perbankan yang memiliki sifat kedaerahan berbasis syariah. Selanjutnya pada tahun 1990 diadakan penyelenggaraan lokakarya dan musyawarah nasional IV oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menghasilkan pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia (Tim Perbankan MUI). Maka pada tahun 1991 berdirilah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan bank syariah pertama di

⁶⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 65.

Indonesia yang resmi beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 dengan modal awal sebesar Rp106.126.382.000.⁶⁹

Awal beroperasi, bank syariah belum memperoleh perhatian secara optimal dalam tatanan nasional dengan hanya mengandalkan akomodir tanpa rincian dan landasan hukum syariah serta usaha apa saja yang diperbolehkan dalam salah satu ayat “Bank dengan Sistem Bagi Hasil” UU No. 7 Tahun 1992. Sehingga dilakukanlah penyempurnaan menjadi UU No. 10 Tahun 1998 yang menegaskan bahwa perbankan di tanah air terdapat dua sistem (*dual banking system*), yakni sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah dan dilanjutkan dengan peraturan perundang-undangan yang lainnya. Dari lahirnya UU Perbankan Syariah menyebabkan adanya dorongan peningkatan jumlah BUS yang awalnya berjumlah 5 menjadi 11 dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun, yakni pada tahun 2009-2010. Hingga pada akhir tahun 2013 terjadilah perpindahan fungsi pengaturan dan pengawasan yang awalnya diawasi oleh Bank Indonesia pindah pengawasan ke OJK. Pada Pasar Rakyat Syariah 2014 dikeluarkanlah penyempurnaan visi dan juga strategi kebijakan pengembangan perbankan syariah pada *roadmap* Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019.⁷⁰

2. Kondisi Perbankan di Indonesia Saat Pandemi

Pandemi merupakan salah satu periode terberat untuk negara yang mengalaminya, termasuk Indonesia. Adanya pandemi tidak hanya

⁶⁹ Otoritas Jasa Keuangan, “Sejarah Perbankan Syariah”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>, (diakses pada 16 Juni 2022).

⁷⁰ Ibid., Otoritas Jasa Keuangan, “Sejarah Perbankan Syariah”.

berdampak secara langsung pada aspek kesehatan dan sosial, melainkan juga berdampak secara langsung pada kehidupan lainnya seperti aspek ekonomi. Salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu pembatasan sosial dan karantina yang menyebabkan sirkulasi barang dan jasa terhambat karena masyarakat dibatasi dalam pelaksanaan aktivitas ekonomi. Kondisi tersebut berlangsung cukup lama yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun termasuk perbankan.⁷¹

Wirjoatmodjo, wakil Mentri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam acara *Economic Challenge Special Ramadhan* yang diselenggarakan oleh MetroTV pada 21 Mei 2020 mengatakan bahwa perbankan syariah memiliki berbagai keunggulan dibandingkan perbankan konvensional dalam menghadapi pandemi. Dilihat dari sisi aset yang jelas dan terprediksi, likuiditas dan meningkatnya jumlah nasabah membuat perbankan syariah lebih menonjol daripada perbankan konvensional. Sisi likuiditas tidak akan mengalami kekurangan, karena memiliki sisi *fantatisme* dengan nasabah yang menabung memiliki keyakinan bahwa sistem syariah sesuai dengan ajaran islam. Perbankan syariah saat pandemi justru akan mendapatkan nasabah dari sisi tabungan yang lebih luas lagi, karena dari sistem keuangan yang menggunakan bagi hasil bukan dengan bunga, ujarinya.⁷²

⁷¹ Nurul Aeni, "Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial", *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, Vol.17 No. 1 (1 Juni 2021), 18.

⁷² Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, "Perbankan Syariah memiliki Keunggulan di Masa Pandemi Covid-19", <https://knks.go.id/berita/248/perbankan-syariah-memiliki-keunggulan-di-masa-pandemi-covid-19?category=1>, (diakses pada 16 Juni 2022).

Selama tahun 2021, tercatat pertumbuhan aset industri perbankan syariah mencapai 13,82% *year on year* (yoy) sementara perbankan konvensional tumbuh positif sebesar 3,90 (yoy). Ditengah persaingan perbankan posisi perbankan syariah terus diberi dorongan dan penguatan melalui penerbitan akselerasi transformasi digital dan juga sinergi perbankan oleh OJK. Pencapaian ketahanan dan juga kinerja positif yang dimiliki oleh industri keuangan syariah Indonesia dalam menghadapi pandemi tercatat dikalangan internasional dan berhasil mempertahankan peringkat ke-2 dalam *Islamic Finance Development Indicator 2021* yang dipublikasikan oleh *Islamic Finance Development Report 2021*.⁷³

B. Penyajian Data

Penyajian data berisi tentang temuan-temuan penting dari masing-masing variabel lalu dituangkan secara singkat namun bermakna dalam bentuk tabulasi data, angka, statistik, tabel, maupun grafik yang disetiap variabelnya dipaparkan dalam sub tersendiri dengan berpaku kepada rumusan masalah ataupun tujuan penelitian.⁷⁴

1. Kinerja Pembiayaan BUS

Kinerja keuangan maupun pembiayaan atau kredit adalah suatu gambaran dari keadaan keuangan sebuah perusahaan pada waktu tertentu didalamnya mengenai aspek penghimpunan maupun penyaluran dana

⁷³ Otoritas Jasa Keuangan, “Siaran Pers: Strategi Keuangan Syariah Bertahan di Masa Pandemi”, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Strategi-Keuangan-Syariah-Bertahan-di-Masa-Pandemi.aspx>, (diakses pada 16 Juni 2022).

⁷⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 65.

dengan pengukuran melalui indikator likuiditas, profitabilitas, serta kecukupan modal.⁷⁵ Pada penelitian ini menggunakan pengukuran melalui indikator rasio FDR, CAR, ROA, NOM, dan BOPO tahun 2018-2021. Berikut data penilaian keuangan BUS sebelum dan selama pandemi periode Januari 2018- Desember 2021 yang disajikan oleh Tabel 3.1:

Tabel 3.1
Kinerja Pembiayaan BUS

| Tahun | Bulan | Rasio% | | | | |
|-------|-----------|--------|-------|------|------|-------|
| | | FDR | CAR | ROA | NOM | BOPO |
| 2018 | Januari | 77,93 | 18,05 | 0,42 | 0,45 | 97,01 |
| | Februari | 78,35 | 18,62 | 0,74 | 0,83 | 93,81 |
| | Maret | 77,63 | 18,47 | 1,23 | 1,40 | 89,90 |
| | April | 78,05 | 17,93 | 1,23 | 1,40 | 89,75 |
| | Mei | 79,65 | 19,04 | 1,31 | 1,48 | 88,90 |
| | Juni | 78,68 | 20,59 | 1,37 | 1,57 | 88,75 |
| | Juli | 79,45 | 20,41 | 1,35 | 1,54 | 88,69 |
| | Agustus | 80,45 | 20,46 | 1,35 | 1,53 | 88,64 |
| | September | 78,95 | 21,25 | 1,41 | 1,59 | 88,08 |
| | Oktober | 79,17 | 21,22 | 1,26 | 1,41 | 89,36 |
| | November | 79,69 | 21,39 | 1,26 | 1,42 | 89,17 |
| | Desember | 78,53 | 20,39 | 1,28 | 1,42 | 89,18 |
| 2019 | Januari | 77,92 | 20,25 | 1,51 | 1,75 | 87,69 |
| | Februari | 77,52 | 20,30 | 1,32 | 1,52 | 89,09 |
| | Maret | 78,38 | 19,85 | 1,46 | 1,66 | 87,82 |
| | April | 79,57 | 19,61 | 1,52 | 1,71 | 86,95 |
| | Mei | 82,01 | 19,62 | 1,56 | 1,76 | 86,29 |
| | Juni | 79,74 | 19,56 | 1,61 | 1,82 | 85,72 |
| | Juli | 79,90 | 19,72 | 1,62 | 1,83 | 85,58 |
| | Agustus | 80,85 | 20,36 | 1,64 | 1,83 | 85,59 |
| | September | 81,56 | 20,39 | 1,66 | 1,84 | 85,14 |
| | Oktober | 79,10 | 20,54 | 1,65 | 1,83 | 85,55 |
| | November | 80,06 | 20,48 | 1,67 | 1,86 | 85,32 |
| | Desember | 77,91 | 20,59 | 1,73 | 1,92 | 84,45 |
| 2020 | Januari | 77,90 | 20,29 | 1,88 | 1,85 | 83,62 |
| | Februari | 77,02 | 20,47 | 1,85 | 1,78 | 82,78 |
| | Maret | 78,93 | 20,36 | 1,86 | 1,72 | 83,04 |
| | April | 78,69 | 20,47 | 1,55 | 1,49 | 84,60 |
| | Mei | 80,50 | 20,62 | 1,44 | 1,34 | 85,72 |
| | Juni | 79,37 | 21,20 | 1,40 | 1,34 | 86,11 |
| | Juli | 81,03 | 20,93 | 1,38 | 1,34 | 86,25 |

⁷⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 239.

| | | | | | | |
|------|-----------|-------|-------|------|------|-------|
| | Agustus | 79,56 | 20,37 | 1,36 | 1,36 | 86,22 |
| | September | 77,06 | 20,41 | 1,36 | 1,37 | 86,12 |
| | Oktober | 77,05 | 20,41 | 1,35 | 1,38 | 86,08 |
| | November | 77,61 | 21,16 | 1,35 | 1,39 | 86,10 |
| | Desember | 76,36 | 21,64 | 1,40 | 1,46 | 85,55 |
| 2021 | Januari | 76,59 | 21,80 | 1,79 | 1,93 | 85,44 |
| | Februari | 76,51 | 24,31 | 2,15 | 2,31 | 82,98 |
| | Maret | 77,81 | 24,45 | 2,06 | 2,24 | 82,10 |
| | April | 76,83 | 24,41 | 1,97 | 2,17 | 81,86 |
| | Mei | 76,07 | 24,44 | 1,92 | 2,12 | 82,33 |
| | Juni | 74,97 | 24,26 | 1,94 | 2,11 | 83,15 |
| | Juli | 74,11 | 24,31 | 1,91 | 2,08 | 83,48 |
| | Agustus | 74,25 | 24,66 | 1,88 | 2,01 | 83,86 |
| | September | 75,26 | 24,96 | 1,87 | 1,99 | 81,69 |
| | Oktober | 74,50 | 23,56 | 1,59 | 1,72 | 83,79 |
| | November | 72,07 | 25,68 | 1,66 | 1,80 | 82,81 |
| | Desember | 70,12 | 25,71 | 1,55 | 1,66 | 84,33 |

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah OJK yang diolah

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan bahwa pada rasio FDR mengalami kenaikan dan penurunan tertinggi ditahun 2019 masing-masing sebesar 2,44% pada bulan Mei dan 2,45% pada bulan Oktober. Pada tahun 2021, Rasio CAR mengalami kenaikan dan penurunan tertinggi masing-masing sebesar 2,51% pada bulan Februari dan 1,4% pada bulan Oktober. Rasio ROA mengalami kenaikan dan penurunan tertinggi masing-masing sebesar 0,49% pada bulan Maret 2018 dan 0,31% pada bulan April 2020. Sama halnya dengan rasio ROA, rasio NOM mengalami kenaikan tertinggi pada bulan Maret 2018. Namun penurunan tertinggi sama halnya dengan rasio CAR yaitu terjadi pada bulan Oktober 2021 sebesar 0,27%. Rasio BOPO mengalami kenaikan dan penurunan tertinggi masing-masing sebesar 1,52% pada bulan Desember 2021 dan 3,9% pada bulan Maret 2018.

2. Kinerja Kredit BUK

Kinerja kredit sama halnya dengan kinerja pembiayaan, bedanya kinerja pembiayaan istilah yang digunakan didalam dunia perbankan syariah sedangkan kinerja kredit istilah yang digunakan didalam dunia perbankan konvensional. Tujuan pengukuran kinerja keuangan ialah:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan selama periode tertentu.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan selama periode tertentu.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas suatu perusahaan selama periode tertentu.

Pencapaian tujuan pengukuran kinerja tersebut, dalam penelitian ini menggunakan indikator rasio LDR, CAR, ROA, NIM, dan BOPO untuk melakukan penilaian. Berikut data kinerja keuangan BUK sebelum dan selama pandemi periode Januari 2018- Desember 2021 yang disajikan oleh Tabel 3.2:

Tabel 3.2
Kinerja Kredit BUK

| Tahun | Bulan | Rasio% | | | | |
|-------|-----------|--------|-------|------|------|-------|
| | | LDR | CAR | ROA | NIM | BOPO |
| 2018 | Januari | 89,10 | 23,64 | 2,50 | 5,19 | 81,80 |
| | Februari | 89,21 | 23,24 | 2,36 | 5,00 | 81,09 |
| | Maret | 90,19 | 22,65 | 2,55 | 5,07 | 78,76 |
| | April | 90,43 | 22,25 | 2,40 | 5,07 | 79,59 |
| | Mei | 91,99 | 22,19 | 2,38 | 5,09 | 79,43 |
| | Juni | 92,76 | 22,01 | 2,43 | 5,11 | 79,46 |
| | Juli | 93,11 | 22,56 | 2,46 | 5,12 | 79,05 |
| | Agustus | 93,79 | 22,83 | 2,47 | 5,14 | 79,26 |
| | September | 94,09 | 22,91 | 2,50 | 5,14 | 79,13 |
| | Oktober | 93,71 | 22,97 | 2,52 | 5,13 | 78,71 |

| | | | | | | |
|------|-----------|-------|-------|------|------|-------|
| | November | 93,19 | 23,32 | 2,52 | 5,12 | 78,03 |
| | Desember | 94,78 | 22,97 | 2,55 | 5,14 | 77,86 |
| 2019 | Januari | 93,97 | 23,22 | 2,59 | 4,92 | 87,79 |
| | Februari | 94,12 | 23,45 | 2,45 | 4,81 | 85,33 |
| | Maret | 94,00 | 23,42 | 2,60 | 4,86 | 82,92 |
| | April | 94,25 | 23,21 | 2,42 | 4,87 | 83,48 |
| | Mei | 96,19 | 22,43 | 2,41 | 4,90 | 81,51 |
| | Juni | 94,98 | 22,63 | 2,51 | 4,90 | 80,24 |
| | Juli | 94,48 | 23,19 | 2,50 | 4,90 | 81,08 |
| | Agustus | 94,66 | 23,93 | 2,49 | 4,90 | 80,60 |
| | September | 94,34 | 23,28 | 2,48 | 4,90 | 80,50 |
| | Oktober | 93,96 | 23,54 | 2,48 | 4,90 | 80,65 |
| | November | 93,50 | 23,77 | 2,47 | 4,89 | 79,67 |
| | Desember | 94,43 | 23,40 | 2,47 | 4,91 | 79,39 |
| 2020 | Januari | 93,36 | 22,83 | 2,70 | 4,96 | 83,49 |
| | Februari | 92,50 | 22,33 | 2,49 | 4,81 | 83,62 |
| | Maret | 92,55 | 21,67 | 2,57 | 4,31 | 88,84 |
| | April | 92,18 | 22,08 | 2,34 | 4,57 | 84,85 |
| | Mei | 90,94 | 22,20 | 2,06 | 4,50 | 84,96 |
| | Juni | 89,10 | 22,55 | 1,94 | 4,46 | 84,94 |
| | Juli | 88,09 | 23,03 | 1,90 | 4,44 | 85,09 |
| | Agustus | 85,38 | 23,50 | 1,90 | 4,43 | 84,97 |
| | September | 83,46 | 23,52 | 1,76 | 4,41 | 86,15 |
| | Oktober | 83,07 | 23,83 | 1,70 | 4,41 | 86,27 |
| | November | 82,33 | 24,25 | 1,64 | 4,41 | 86,04 |
| | Desember | 82,54 | 23,89 | 1,59 | 4,45 | 86,58 |
| 2021 | Januari | 82,44 | 24,50 | 2,17 | 4,66 | 84,55 |
| | Februari | 81,80 | 24,53 | 1,97 | 4,55 | 85,24 |
| | Maret | 80,93 | 24,04 | 1,87 | 4,62 | 86,44 |
| | April | 80,83 | 24,21 | 1,86 | 4,64 | 85,61 |
| | Mei | 80,89 | 24,27 | 1,80 | 4,66 | 85,61 |
| | Juni | 80,39 | 24,30 | 1,88 | 4,66 | 84,59 |
| | Juli | 80,17 | 24,58 | 1,86 | 4,64 | 84,26 |
| | Agustus | 79,37 | 24,37 | 1,90 | 4,63 | 83,69 |
| | September | 79,11 | 25,18 | 1,91 | 4,62 | 83,68 |
| | Oktober | 78,27 | 25,32 | 1,93 | 4,63 | 83,12 |
| | November | 78,26 | 25,59 | 1,93 | 4,62 | 82,94 |
| | Desember | 77,49 | 25,66 | 1,85 | 4,63 | 83,55 |

Sumber : Data Statistik Perbankan Indonesia OJK yang diolah

Berdasarkan Tabel 3.2 menunjukkan bahwa pada rasio LDR mengalami peningkatan dan penurunan tertinggi masing-masing sebesar 1,94% pada bulan Mei 2019 dan 2,71% pada bulan Agustus 2020. Rasio CAR mengalami peningkatan dan penurunan tertinggi masing-masing

sebesar 0,81% pada bulan September 2021 dan 0,78% pada bulan Mei 2019. Saat bulan Januari 2021 rasio ROA mengalami peningkatan tertinggi yakni sebesar 0,58%, dan mengalami penurunan tertinggi pada bulan Mei 2020. Mengalami peningkatan dan penurunan tertinggi masing-masing sebesar 0,26% pada bulan April 2020 dan 0,22% pada bulan Januari 2019 untuk rasio NIM. Sebaliknya untuk rasio BOPO mengalami peningkatan tertinggi sebesar 9,93% pada bulan Januari 2019 dan mengalami penurunan tertinggi sebesar 3,99% pada bulan April 2020.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis

a. Statistik Deskriptif

1) Statistik deskriptif pembiayaan BUS sebelum dan selama pandemi

Melalui perolehan data dari publikasi data Statistik Perbankan Syariah oleh OJK melalui *website*-nya, diketahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard deviation* dari variabel yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Statistik Deskriptif Variabel FDR, CAR, ROA, NOM, dan BOPO
Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| FDR_sebelum | 24 | 77,52 | 82,01 | 79,2104 | 1,20910 |
| FDR_selama | 24 | 70,12 | 81,03 | 76,6737 | 2,54692 |
| CAR_sebelum | 24 | 17,93 | 21,39 | 19,9621 | ,95503 |

| | | | | | |
|-----------------------|----|-------|-------|---------|---------|
| CAR_selama | 24 | 20,29 | 25,71 | 22,5367 | 2,03002 |
| ROA_sebelum | 24 | ,42 | 1,73 | 1,3817 | ,29764 |
| ROA_selama | 24 | 1,35 | 2,15 | 1,6863 | ,26254 |
| NOM_sebelum | 24 | ,45 | 1,92 | 1,5571 | ,33498 |
| NOM_selama | 24 | 1,34 | 2,31 | 1,7483 | ,33004 |
| BOPO_sebelum | 24 | 84,45 | 97,01 | 88,1846 | 2,82719 |
| BOPO_selama | 24 | 81,69 | 86,25 | 84,1671 | 1,57824 |
| Valid N (listwise) | 24 | | | | |

Sumber: Hasil olahan data oleh penulis

Hasil pengolahan data dari masing-masing *mean* rasio keuangan BUS sebelum pandemi (periode tahun 2018-2019) dan selama pandemi (periode tahun 2020-2021) menghasilkan analisis statistik deskriptif sebagaimana yang telah disajikan oleh Tabel 3.3 sebagai berikut:

- i. Rasio FDR sebelum dan selama pandemi dihasilkan masing-masing *mean* sebesar 79,21 dan 76,67 dengan data yang digunakan masing-masing berjumlah 24. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan *mean* rasio FDR sebesar 2,54% yang menyatakan adanya penurunan terhadap pemberian pembiayaan pada BUS selama pandemi dibandingkan sebelum adanya pandemi.
- ii. Rasio CAR sebelum dan selama pandemi dihasilkan masing-masing *mean* sebesar 19,96 dan 22,53 dengan data yang digunakan masing-masing berjumlah 24. Dari kenaikan *mean*

rasio CAR sebesar 2,57% menunjukkan saat pandemi mengalami kenaikan kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang akan dialami oleh BUS dibandingkan sebelum terjadinya pandemi.

- iii. Rasio ROA sebelum dan selama pandemi dihasilkan masing-masing *mean* sebesar 1,38 dan 1,68 dengan data yang digunakan masing-masing berjumlah 24. Dari peningkatan *mean* rasio ROA sebesar 0,3% dibandingkan sebelum adanya pandemi menunjukkan adanya peningkatan pendapatan pada BUS selama pandemi.
- iv. Rasio NOM sebelum dan selama pandemi dihasilkan masing-masing *mean* sebesar 1,55 dan 1,74 dengan data yang digunakan masing-masing berjumlah 24. Dari peningkatan *mean* rasio NOM sebesar 0,19% menunjukkan adanya peningkatan kinerja dalam memaksimalkan aset-aset produktif saat pandemi.
- v. Rasio BOPO sebelum dan selama pandemi dihasilkan masing-masing *mean* sebesar 88,18 dan 84,16 dengan data yang digunakan masing-masing berjumlah 24. Dari penurunan *mean* rasio BOPO sebesar 4,02% menunjukkan adanya peningkatan efisiensi kinerja secara operasional selama pandemi.

2) Statistik deskriptif kredit BUK sebelum dan selama pandemi

Melalui perolehan data melalui publikasi data Statistik Perbankan Indonesia oleh OJK melalui *website*-nya, diketahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard deviation* dari variabel yang telah ditentukan dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Statistik Deskriptif Variabel LDR, CAR, ROA, NIM, dan BOPO
Sebelum dan Selama Pandemi

Descriptive Statistics

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| LDR_sebelum | 24 | 89,10 | 96,19 | 93,3013 | 1,83351 |
| LDR_selama | 24 | 77,49 | 93,36 | 83,9771 | 5,17677 |
| CAR_sebelum | 24 | 22,01 | 23,93 | 23,0421 | ,51236 |
| CAR_selama | 24 | 21,67 | 25,66 | 23,8429 | 1,12635 |
| ROA_sebelum | 24 | 2,36 | 2,60 | 2,4796 | ,06083 |
| ROA_selama | 24 | 1,59 | 2,70 | 1,9800 | ,28163 |
| NIM_sebelum | 24 | 4,81 | 5,19 | 4,9992 | ,11974 |
| NIM_selama | 24 | 4,31 | 4,96 | 4,5717 | ,14367 |
| BOPO_sebelum | 24 | 77,86 | 87,79 | 80,6387 | 2,32227 |
| BOPO_selama | 24 | 82,94 | 88,84 | 84,9617 | 1,36059 |
| Valid N (listwise) | 24 | | | | |

Sumber: Hasil olahan data oleh penulis

Dari olahan data dari masing-masing *mean* rasio keuangan BUS sebelum pandemi (periode tahun 2018-2019) dan selama pandemi (periode tahun 2020-2021) menghasilkan analisis statistik

deskriptif sebagaimana telah disajikan oleh Tabel 3.4 sebagai berikut:

- i. Rasio LDR sebelum dan selama pandemi Covid-19 dihasilkan masing-masing *mean* sebesar 93,30 dan 83,97 dengan data yang digunakan masing-masing berjumlah 24. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan *mean* rasio LDR sebesar 9,33% yang menyatakan adanya penurunan terhadap pemberian kredit pada BUK selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi.
- ii. Rasio CAR sebelum dan selama pandemi dihasilkan masing-masing *mean* sebesar 23,04 dan 23,84 dengan data yang digunakan masing-masing berjumlah 24. Dari kenaikan rata-rata *mean* rasio CAR sebesar 0,8% menunjukkan adanya kenaikan kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang akan dialami oleh BUK dibandingkan sebelum pandemi.
- iii. Rasio ROA sebelum dan selama pandemi dihasilkan masing-masing *mean* sebesar 2,47 dan 1,98 dengan data yang digunakan masing-masing berjumlah 24. Dari penurunan *mean* rasio ROA sebesar 0,49% dibandingkan sebelum adanya pandemi menunjukkan adanya penurunan pendapatan pada BUK selama pandemi.
- iv. Rasio NIM sebelum dan selama pandemi dihasilkan masing-masing *mean* sebesar 4,99 dan 4,57 dengan data yang

digunakan masing-masing berjumlah 24. Dari penurunan *mean* rasio NIM sebesar 0,42% menunjukkan adanya penurunan kinerja dalam memaksimalkan aset-aset produktif selama pandemi.

- v. Rasio BOPO sebelum dan selama pandemi dihasilkan masing-masing *mean* sebesar 80,63 dan 84,96 dengan data yang digunakan masing-masing berjumlah 24. Dari kenaikan *mean* rasio BOPO sebesar 4,33% menunjukkan adanya penurunan efisiensi kinerja secara operasional selama pandemi.

- 3) Statistik deskriptif pembiayaan BUS dan kredit BUK sebelum pandemi

Berdasarkan perolehan data melalui publikasi data Statistik Perbankan Syariah dan Statistik Perbankan Indonesia oleh OJK melalui *website*-nya, diperoleh nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard deviation* dari variabel yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Statistik Deskriptif BUS dan BUK Sebelum Pandemi

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| FDR Syariah | 24 | 77,52 | 82,01 | 79,2104 | 1,20910 |
| LDR Konvensional | 24 | 89,10 | 96,19 | 93,3013 | 1,83351 |
| CAR Syariah | 24 | 17,93 | 21,39 | 19,9621 | ,95503 |

| | | | | | |
|--------------------|----|-------|-------|---------|---------|
| CAR Konvensional | 24 | 22,01 | 23,93 | 23,0421 | ,51236 |
| ROA Syariah | 24 | ,42 | 1,73 | 1,3817 | ,29764 |
| ROA Konvensional | 24 | 2,36 | 2,60 | 2,4796 | ,06083 |
| NOM Syariah | 24 | ,45 | 1,92 | 1,5571 | ,33498 |
| NIM Konvensional | 24 | 4,81 | 5,19 | 4,9992 | ,11974 |
| BOPO Syariah | 24 | 84,45 | 97,01 | 88,1846 | 2,82719 |
| BOPO Konvensional | 24 | 77,86 | 87,79 | 80,6387 | 2,32227 |
| Valid N (listwise) | 24 | | | | |

Sumber: Hasil olahan data oleh penulis

Hasil dari pengolahan data dari masing-masing *mean* rasio keuangan BUS dan BUK sebelum pandemi (periode tahun 2018-2019) menghasilkan analisis statistik deskriptif sebagaimana yang telah disajikan oleh tabel 3.5 sebagai berikut:

- i. Rasio FDR/LDR pada BUS dan BUK sebelum pandemi dihasilkan masing-masing *mean* sebesar 79,21 dan 93,30 dengan data yang digunakan masing-masing berjumlah 24. Hal tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari rata-rata rasio FDR/LDR pada BUK memiliki tingkat pemberian kredit lebih tinggi dibandingkan BUS yaitu selisih sebesar 14,09%.
- ii. Rasio CAR pada BUS dan BUK sebelum pandemi dihasilkan masing-masing *mean* sebesar 19,96 dan 23,04 dengan data yang digunakan masing-masing berjumlah 24. Hal tersebut menunjukkan bahwa *mean* rasio CAR pada BUK lebih tinggi

3,08% dibandingkan dengan BUS, artinya rata-rata BUK memiliki kecukupan modal lebih baik dibandingkan BUS.

- iii. Rasio ROA pada BUS dan BUK sebelum pandemi dihasilkan masing-masing *mean* sebesar 1,38 dan 2,47 dengan data yang digunakan masing-masing berjumlah 24. Hal tersebut menunjukkan bahwa *mean* rasio ROA pada BUK lebih tinggi 1,09% dibandingkan BUS, artinya *mean* BUK memiliki pendapatan yang lebih baik dibandingkan BUS.
- iv. Rasio NOM/NIM pada BUS dan BUK sebelum pandemi dihasilkan masing-masing *mean* sebesar 1,55 dan 4,99 dengan data yang digunakan masing-masing berjumlah 24. Hal tersebut menunjukkan secara rata-rata rasio NOM/NIM pada BUK lebih tinggi 3,44% dibandingkan BUS, artinya *mean* BUK memiliki kinerja dalam memaksimalkan aset-aset produktif lebih baik dibandingkan dengan BUS.
- v. Rasio BOPO pada BUS dan BUK sebelum pandemi dihasilkan masing-masing *mean* sebesar 88,18 dan 80,63 dengan data yang digunakan masing-masing berjumlah 24. Hal tersebut menunjukkan bahwa *mean* rasio BOPO pada BUS lebih tinggi 7,55% dibandingkan BUK, artinya rata-rata BUS memiliki tingkat efisiensi lebih buruk dibandingkan BUK.

4) Statistik deskriptif pembiayaan BUS dan kredit BUK selama pandemi

Hasil dari data yang diperoleh melalui publikasi data Statistik Perbankan Syariah maupun Statistik Perbankan Indonesia oleh OJK melalui *website*-nya, diperoleh nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard deviation* dari variabel yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Statistik Deskriptif BUS dan BUK Selama Pandemi

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| FDR Syariah | 24 | 70,12 | 81,03 | 76,6737 | 2,54692 |
| LDR Konvensional | 24 | 77,49 | 93,36 | 83,9771 | 5,17677 |
| CAR Syariah | 24 | 20,29 | 25,71 | 22,5367 | 2,03002 |
| CAR Konvensional | 24 | 21,67 | 25,66 | 23,8429 | 1,12635 |
| ROA Syariah | 24 | 1,35 | 2,15 | 1,6863 | ,26254 |
| ROA Konvensional | 24 | 1,59 | 2,70 | 1,9800 | ,28163 |
| NOM Syariah | 24 | 1,34 | 2,31 | 1,7483 | ,33004 |
| NIM Konvensional | 24 | 4,31 | 4,96 | 4,5717 | ,14367 |
| BOPO Syariah | 24 | 81,69 | 86,25 | 84,1671 | 1,57824 |
| BOPO Konvensional | 24 | 82,94 | 88,84 | 84,9617 | 1,36059 |
| Valid N (listwise) | 24 | | | | |

Sumber: Hasil olahan data oleh penulis

Hasil pengolahan data dari masing-masing *mean* rasio keuangan BUS dan BUK selama pandemi (periode tahun 2020-

2021) menghasilkan analisis statistik deskriptif sebagaimana yang telah disajikan oleh Tabel 3.6 sebagai berikut:

- i. Rasio FDR/LDR pada BUS dan BUK selama pandemi dihasilkan masing-masing *mean* sebesar 76,67 dan 83,97 dengan data yang digunakan masing-masing berjumlah 24. Hal tersebut menunjukkan bahwa *mean* rasio FDR/LDR pada BUK memiliki tingkat pemberian kredit lebih tinggi dibandingkan BUS yaitu selisih sebesar 7,3%.
- ii. Rasio CAR pada BUS dan BUK selama pandemi dihasilkan masing-masing *mean* sebesar 22,53 dan 23,84 dengan data yang digunakan masing-masing berjumlah 24. Hal tersebut menunjukkan bahwa *mean* rasio CAR pada BUK lebih tinggi 1,31% dibandingkan dengan BUS, artinya *mean* BUK memiliki kecukupan modal lebih baik dibandingkan BUS.
- iii. Rasio ROA pada BUS dan BUK selama pandemi dihasilkan masing-masing *mean* sebesar 1,68 dan 1,98 dengan data yang digunakan masing-masing berjumlah 24. Hal tersebut menunjukkan bahwa *mean* rasio ROA pada BUK lebih tinggi 0,3% dibandingkan BUS, artinya *mean* BUK memiliki tingkat pendapatan yang lebih baik dibandingkan dengan BUS.
- iv. Rasio NOM/NIM pada BUS dan BUK selama pandemi dihasilkan masing-masing *mean* sebesar 1,74 dan 4,57 dengan data yang digunakan masing-masing berjumlah 24. Hal

tersebut menunjukkan bahwa *mean* rasio NOM/NIM pada BUK lebih tinggi 2,83% dibandingkan BUS, artinya rata-rata BUK memiliki kinerja dalam memaksimalkan aset-aset produktif lebih baik dibandingkan BUS.

- v. Rasio BOPO pada BUS dan BUK selama pandemi dihasilkan masing-masing *mean* sebesar 84,16 dan 84,96 dengan data yang digunakan masing-masing berjumlah 24. Hal tersebut menunjukkan bahwa *mean* rasio BOPO pada BUK lebih tinggi 0,8% dibandingkan BUS, artinya *mean* BUK memiliki tingkat efisiensi lebih baik dibandingkan BUS.

b. Uji Normalitas Data

Dilakukan uji normalitas agar dapat mengetahui apakah data variabel yang akan diolah berdistribusi secara normal atau tidak. Ketika data variabel yang akan diolah tidak berdistribusi secara normal, maka menggunakan salah satu cara agar diperoleh distribusi yang normal yaitu dengan cara membuang *outliers*.⁷⁶ Begitu sebaliknya, ketika data variabel yang akan diolah berdistribusi secara normal, maka penggunaan uji statistik parametrik data tersebut bisa untuk diteruskan ke tahap berikutnya yaitu uji *paired sample t-test*.

Meskipun menggunakan data sampel yang sama namun dikerjakan menggunakan software SPSS versi yang berbeda maka

⁷⁶ Eko Wahyudi Adhi, "Cara Mengatasi Data Tidak Normal Dengan SPSS", <https://myproblem.id/AKADEMIK/Article-58/index.php>, (diakses pada 25 Juni 2022).

output yang dihasilkan pun akan berbeda. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan cara klik *Exact* pada tabel yang sudah di uji normalitas data, kemudian ubah pilihan *Asymptotic Only* dengan *Monte Carlo*, pilih *continue* lalu klik oke. Lakukan hal yang sama namun langkah selanjutnya merubah pilihan *Monte Carlo* menjadi *Exact*.⁷⁷ Berikut tabel 3.7 uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* kinerja pembiayaan pada BUS sebelum dan selama pandemi:

Tabel 3.7
Kolmogorov-Smirnov Kinerja Pembiayaan pada BUS
Sebelum dan Selama Pandemi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | FDR | CAR | ROA | NOM | BOPO |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| N | | 48 | 40 | 48 | 48 | 48 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 77,9421 | 20,5290 | 1,5340 | 1,6527 | 86,1758 |
| | Std. Deviation | 2,35217 | ,80997 | ,31744 | ,34286 | 3,04160 |
| | Most Extreme Differences | | | | | |
| | Absolute | ,116 | ,165 | ,127 | ,139 | ,152 |
| | Positive | ,059 | ,130 | ,069 | ,064 | ,152 |
| | Negative | -,116 | -,165 | -,127 | -,139 | -,070 |
| Test Statistic | | ,116 | ,165 | ,127 | ,139 | ,152 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,108 ^c | ,008 ^c | ,049 ^c | ,021 ^c | ,007 ^c |
| Exact Sig. (2-tailed) | | ,498 | ,201 | ,384 | ,283 | ,198 |
| Point Probability | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS data sekunder yang diolah

Uji normalitas data melalui *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai sig. FDR sebesar 0,498, CAR sebesar 0,201, ROA

⁷⁷ Ibid., Eko Wahyudi Adhi, "Cara Mengatasi Data Tidak Normal Dengan SPSS".

sebesar 0,384 NOM sebesar 0,283, dan BOPO sebesar 0,198 masing-masing lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa sebelum dan selama pandemi, semua data variabel berdistribusi normal karena mempunyai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan 0,05.

Tabel 3.8
Kolmogorov-Smirnov Kinerja Kredit pada BUK
Sebelum dan Selama Pandemi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | LDR | CAR | ROA | NIM | BOPO |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| N | | 43 | 48 | 44 | 48 | 48 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 91,1944 | 23,4425 | 2,6166 | 4,7854 | 82,8002 |
| | Std. Deviation | 2,92962 | ,95554 | ,22510 | ,25254 | 2,88380 |
| | Most Extreme Differences | | | | | |
| | Absolute | ,162 | ,084 | ,189 | ,149 | ,114 |
| | Positive | ,150 | ,084 | ,189 | ,149 | ,111 |
| | Negative | -,162 | -,049 | -,146 | -,119 | -,114 |
| Test Statistic | | ,162 | ,084 | ,189 | ,149 | ,114 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,006 ^c | ,200 ^{c,d} | ,000 ^c | ,010 ^c | ,153 ^c |
| Exact Sig. (2-tailed) | | ,187 | ,856 | ,076 | ,217 | ,524 |
| Point Probability | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS data sekunder yang diolah

Uji normalitas data melalui *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai sig. LDR sebesar 0,187, ROA sebesar 0,856, NIM sebesar 0,076, CAR sebesar 0,217 dan BOPO sebesar 0,524 masing-masing lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa sebelum dan selama pandemi, semua data variabel

berdistribusi normal karena mempunyai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan 0,05.

c. Uji Paired Sample T-Test

Ketentuan penggunaan uji *paired sample t-test* harus berdistribusi normal, dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) menurut Singgih Santoso memiliki pedoman sebagai berikut:⁷⁸

1. Ketika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak.
2. Ketika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima.

Berikut tabel hasil data *Uji t* berpasangan (*paired t-test*) yang merupakan cara yang digunakan pengujian

Tabel 3.9
FDR Sebelum dan Selama Pandemi pada BUS

| | | Paired Samples Test | | | | | | | |
|--------|--------------------------|---------------------|----------------|-----------------|---|---------|-------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | FDR_Sebelum - FDR_Selama | 2,53667 | 2,96459 | ,60514 | 1,28483 | 3,78850 | 4,192 | 23 | ,000 |

Sumber : Output SPSS data sekunder yang diolah

⁷⁸ Sahid Raharjo, "Cara Uji Paired Sample T-Test dan Interpretasi dengan SPSS", <http://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-uji-paired-sample-t-test-dan.html?m=1>, (daikses pada 25 Juni 2022).

Tabel 3.10
LDR Sebelum dan Selama Pandemi pada BUK

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|-------|----|--------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | LDR_Sebelum - LDR_Selama | 4,17789 | 3,89862 | ,89440 | 2,29882 | 6,05697 | 4,671 | 18 | ,000 |

Sumber : Output SPSS data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 3.9 dan 3.10 menunjukkan bahwa FDR pada BUS dan LDR pada BUK sebelum maupun selama pandemi ditunjukkan dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FDR/LDR pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi terdapat perbedaan yang signifikan. Pada masa pandemi menyebabkan pemberian pembiayaan dan kredit menurun. Artinya, kinerja pembiayaan pada BUS saat pandemi lebih baik daripada sebelum pandemi dan kinerja kredit pada BUK selama pandemi lebih buruk daripada sebelum adanya pandemi dan keduanya terdapat perbedaan secara signifikan.

Tabel 3.11
CAR Sebelum maupun Selama Pandemi pada BUS

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|----|--------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | CAR_Sebelum - CAR_Selama | -,96063 | ,96691 | ,24173 | -1,47585 | -,44540 | -3,974 | 15 | ,001 |

Sumber : Output SPSS data sekunder yang diolah

Tabel 3.12
CAR Sebelum maupun Selama Pandemi pada BUK

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|----|--------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | CAR_Sebelum - CAR_Selama | -,80083 | ,89816 | ,18334 | -1,18009 | -,42157 | -4,368 | 23 | ,000 |

Sumber : Output SPSS data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 3.11 dan 3.12 menunjukkan bahwa CAR pada BUS dan BUK sebelum maupun selama pandemi masing-masing ditunjukkan dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$ pada BUS dan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ pada BUK dan keduanya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CAR pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi terdapat perbedaan yang signifikan. Pada saat pandemi menyebabkan kenaikan modal pada BUS maupun BUK. Artinya, kinerja kecukupan modal pada BUS maupun BUK selama pandemi lebih baik daripada sebelum adanya pandemi karena kecukupan modal yang dimiliki BUS maupun BUK bertambah dan berbeda secara signifikan antara sebelum maupun selama pandemi.

Tabel 3.13
ROA Sebelum maupun Selama Pandemi pada BUS

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|----|--------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | ROA_Sebelum - ROA_Selama | -,30458 | ,38890 | ,07938 | -,46880 | -,14037 | -3,837 | 23 | ,001 |

Sumber : Output SPSS data sekunder yang diolah

Tabel 3.14
ROA Sebelum dan Selama Pandemi pada BUK

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|----|--------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | ROA_Sebelum - ROA_Selama | -,30600 | ,21898 | ,04897 | -,40849 | -,20351 | -6,249 | 19 | ,000 |

Sumber : Output SPSS data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 3.13 dan 3.14 menunjukkan bahwa ROA pada BUS dan BUK sebelum maupun selama pandemi masing-masing ditunjukkan dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$ pada BUS dan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ pada BUK dan keduanya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROA pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi terdapat perbedaan yang signifikan. Pada pandemi menyebabkan kenaikan keuntungan pada BUS, namun menyebabkan penurunan keuntungan pada BUK. Artinya, kinerja ROA pada BUS selama pandemi lebih baik daripada sebelum adanya pandemi karena keuntungan yang dimiliki oleh BUS bertambah sebaliknya kinerja ROA pada BUK selama pandemi lebih buruk daripada sebelum adanya pandemi karena keuntungan yang dimiliki oleh BUK menurun.

Tabel 3.15
NOM Sebelum dan Selama Pandemi pada BUS

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|----|--------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | NOM_Sebelum - NOM_Selama | -,19125 | ,41217 | ,08413 | -,36529 | -,01721 | -2,273 | 23 | ,033 |

Sumber : Output SPSS data sekunder yang diolah

Tabel 3.16
NIM Sebelum dan Selama Pandemi pada BUK

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|--------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | NIM_Sebelum - NIM_Selama | ,42750 | ,21899 | ,04470 | ,33503 | ,51997 | 9,563 | 23 | ,000 |

Sumber : Output SPSS data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 3.15 dan 3.16 menunjukkan bahwa NOM pada BUS dan NIM pada BUK sebelum maupun selama pandemi masing-masing ditunjukkan dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,033 < 0,05 untuk NOM, dan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 untuk NIM dan keduanya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NOM/NIM pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi terdapat perbedaan yang signifikan. Selama pandemi menyebabkan kinerja dalam memaksimalkan aset-aset produktif lebih baik daripada sebelum adanya pandemi pada BUS dan tidak berbeda secara signifikan, namun pada BUK kinerja dalam memaksimalkan aset-aset produktif lebih

buruk daripada sebelum adanya pandemi dan memiliki perbedaan secara signifikan.

Tabel 3.17
BOPO Sebelum maupun Selama Pandemi pada BUS

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|----------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|-------|----|--------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | BOPO_Sebelum - BOPO_Selama | 4,01750 | 2,98756 | ,60983 | 2,75596 | 5,27904 | 6,588 | 23 | ,000 |

Sumber : Output SPSS data sekunder yang diolah

Tabel 3.18
BOPO Sebelum maupun Selama Pandemi pada BUK

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|----------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|----|--------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | BOPO_Sebelum - BOPO_Selama | 4,32292 | 2,89974 | ,59191 | -5,54737 | 3,09846 | -7,303 | 23 | ,000 |

Sumber : Output SPSS data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 3.15 dan 3.16 menunjukkan bahwa BOPO pada BUS dan BUK sebelum maupun selama pandemi ditunjukkan dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi terdapat perbedaan yang signifikan. Saat pandemi menjadikan BUS lebih baik namun sebaliknya menjadikan BUK lebih buruk. Artinya, kinerja BOPO pada BUS lebih baik daripada sebelum adanya pandemi karena biaya operasional yang dikeluarkan tidak banyak (menurun). Namun sebaliknya kinerja BUK selama pandemi

lebih buruk karena biaya operasional yang dikeluarkan lebih meningkat daripada sebelum adanya pandemi.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *t-test* yang bertujuan agar mengetahui apakah dari masing-masing variabel ada perbedaan secara signifikan sebelum dan selama pandemi pada BUS dan BUK (periode 2018-2021):

H1 : Berdasarkan Tabel 3.9 dan 3.10 hasil uji *paired sample t-test*, maka didapatkan pengujian hipotesis variabel rasio FDR pada BUS dan LDR pada BUK memperoleh nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ada perbedaan. Kinerja pembiayaan/kredit BUS dan BUK pada variabel FDR/LDR sebelum adanya pandemi berbeda secara signifikan dengan selama adanya pandemi.

H2 : Berdasarkan Tabel 3.11 dan 3.12 hasil uji *paired sample t-test*, maka didapatkan pengujian hipotesis variabel rasio CAR pada BUS dan BUK memperoleh nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis ada perbedaan. Kinerja kecukupan modal BUS dan BUK pada variabel CAR sebelum adanya pandemi berbeda secara signifikan dengan selama adanya pandemi.

H3 : Berdasarkan Tabel 3.13 dan 3.14 hasil uji *paired sample t-test*, maka didapatkan pengujian hipotesis variabel rasio ROA pada BUS dan BUK memperoleh nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis ada perbedaan. Kinerja rentabilitas BUS dan BUK pada variabel ROA

sebelum adanya pandemi berbeda secara signifikan dengan selama adanya pandemi.

H4 : Berdasarkan Tabel 3.15 dan 3.16 hasil uji *paired sample t-test*, maka didapatkan pengujian hipotesis variabel rasio NOM pada BUS dan NIM pada BUK memperoleh nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis ada perbedaan. Kinerja dalam memaksimalkan aset-aset produktif NOM/NIM pada BUS dan BUK sebelum adanya pandemi berbeda secara signifikan dengan selama adanya pandemi.

H5 : Berdasarkan Tabel 3.17 dan 3.18 hasil uji *paired sample t-test*, maka didapatkan pengujian hipotesis variabel rasio BOPO pada BUS dan BUK memperoleh nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis ada perbedaan. Kinerja biaya operasional BUS dan BUK pada variabel BOPO sebelum adanya pandemi terdapat perbedaan secara signifikan dengan selama adanya pandemi.

Hasil dari pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa kinerja pembiayaan/kredit pada BUS dan BUK pada semua variabel ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pembiayaan BUS tidak setara (terdapat perbedaan) sebelum pandemi dan selama pandemi dengan kredit BUK.

D. Pembahasan

1. FDR/LDR

a. FDR bank syariah sebelum dan selama pandemi

Dari hasil pengujian hipotesis yang disajikan oleh Tabel 3.9 FDR bank syariah sebelum dan selama adanya pandemi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($< 0,05$) yang berarti variabel rasio FDR H_0 ditolak. Sehingga dari data itu dapat diketahui terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi.

Mean rasio FDR sebelum pandemi sebesar 79,21% sedangkan FDR selama pandemi sebesar 76,67%. Dari data dapat diketahui, selama pandemi rasio FDR menurun sebesar 2,54% dari sebelum adanya pandemi. Hal ini berarti terdapat penurunan pemberian pembiayaan selama pandemi pada rata-rata bank syariah mengakibatkan turunnya kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga berdampak pada pengurangan pendapatan (profit). Penurunan pemberian pembiayaan tersebut berbeda secara signifikan atau berdampak.

b. LDR bank konvensional sebelum dan selama pandemi

Hasil pengujian hipotesis yang disajikan oleh Tabel 3.10 LDR bank konvensional sebelum maupun selama pandemi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($< 0,05$) yang berarti variabel rasio LDR H_0 ditolak. Dari data

dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi.

Variabel LDR rata-rata rasionya sebelum pandemi sebesar 93,30% sedangkan LDR selama pandemi sebesar 83,97%. Dari data tersebut dapat diketahui, selama pandemi rasio LDR menurun sebesar 9,33% dari sebelum adanya pandemi. Hal ini berarti terdapat penurunan pemberian kredit selama adanya pandemi pada rata-rata bank konvensional yang mengakibatkan turunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit sehingga berdampak pada pengurangan pendapatan (profit). Penurunan pemberian kredit tersebut berbeda secara signifikan atau berdampak.

c. FDR/LDR bank syariah dan konvensional sebelum dan selama pandemi

Dari pengujian hipotesis yang disajikan oleh Tabel 3.9 dan 3.10

FDR/LDR bank syariah dan bank konvensional sebelum dan selama pandemi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 ($< 0,05$) dan H_0 ditolak. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi.

Variabel FDR/LDR rata-rata rasio sebelum pandemi masing-masing sebesar 79,21% untuk FDR dan 93,30% untuk LDR. Hal ini menandakan bahwa tingkat pemberian kredit pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah saat sebelum pandemi. Bank

konvensional memiliki tingkat pemberian kredit sebesar 14,09% lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Artinya rata-rata rasio FDR sebelum adanya pandemi lebih tinggi dibandingkan rata-rata LDR. Sedangkan rata-rata rasio variabel FDR/LDR selama pandemi masing-masing sebesar 76,67% untuk FDR dan 83,97% untuk LDR. Hal ini juga menandakan bahwa tingkat pemberian kredit yang dilakukan oleh bank konvensional lebih tinggi dibandingkan pembiayaan bank syariah selama pandemi. Selama pandemi bank konvensional memiliki 7,3% lebih tinggi tingkat pemberian kredit dibandingkan bank syariah. Artinya rata-rata rasio FDR bank konvensional selama pandemi lebih tinggi daripada rata-rata LDR bank syariah sama halnya dengan sebelum adanya pandemi.

Selama adanya pandemi rata-rata rasio FDR/LDR mengalami penurunan yang berbeda secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi. Hal ini disebabkan adanya kebijakan *quick response* atas dampak dari penyebaran covid-19 yang diterbitkannya POJK 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Covid-19 yang berlaku hingga 31 Maret 2021. Selanjutnya menjelang akhir tahun 2020 belum menunjukkan perbaikan, OJK melalui POJK No. 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas POJK Stimulus Covid-19 melakukan perpanjangan kebijakan relaksasi dengan menekankan kewajiban penerapan stimulus, serta menambahkan kebijakan terkait

dengan likuiditas dan permodalan bank hingga 31 Maret 2022.⁷⁹ Akan tetapi sebelum dan selama adanya pandemi kredit bank konvensional rata-rata rasionya lebih tinggi daripada bank syariah meskipun sama-sama mengalami penurunan dimasa pandemi yang mengakibatkan lebih banyak menggunakan DPK dibandingkan pembiayaan. Selain karena tren menabung meningkat saat pandemi, peningkatan DPK yang tinggi juga disebabkan oleh minimnya permintaan kredit yang menandakan pendanaan atau likuiditas saat ini bisa dikatakan berada di level paling longgar.⁸⁰

Bank konvensional memiliki penurunan lebih tinggi namun nilai rata-rata rasio FDR/LDR tetap lebih tinggi bank konvensional dibandingkan bank syariah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arta Agustin Melania tahun 2021 yang menyatakan bahwa, rata-rata FDR/LDR menunjukkan bahwa bank konvensional lebih baik bahkan berada lebih tinggi diatas level sehat menurut OJK.⁸¹ Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Najammudin Syah-Falah dan Dina Fitriasia Septiarini tahun 2019 yang menyatakan bahwa pengujian hipotesis FDR/LDR tidak terdapat perbedaan secara signifikan kinerja antara pembiayaan BUS dan BUK. Ini menunjukkan bahwa dalam

⁷⁹ OJK, "Saiaran Pers: Jaga Momentum Pemulihan Ekonomi, OJK Perpanjangan Relaksasi Restrukturisasi Kredit Hingga Maret 2023", <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Jaga-Momentum-Pemulihan-Ekonomi,-OJK-Perpanjang-Relaksasi-Restrukturisasi-Kredit-Hingga-Maret-2023.aspx>, (diakses pada 1 juli 2022).

⁸⁰ Laurensius Marshall Sautlan Sitanggung, "Ini Penyebab DPK Bank Tumbuh Lebih Tinggi Dari Kredit", <https://amp.konten.co.id/news/ini-penyebab-dpk-bank-tumbuh-lebih-tinggi-dari-kredit>, (diakses pada 25 Juni 2022).

⁸¹ Ibid., Arta Agustin Melania, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Dimasa Pandemi COVID-19".

pemberian pembiayaan maupun kredit terhadap nasabah kemampuan antara BUS dan BUK sebanding. Sedangkan pada penelitian ini pada pengujian hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi untuk keduanya.⁸²

2. CAR

a. CAR bank syariah sebelum dan selama pandemi

Hasil pengujian hipotesis yang disajikan oleh Tabel 3.11 CAR bank syariah sebelum maupun selama adanya pandemi nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($< 0,05$) yang berarti variabel rasio CAR H_0 ditolak. Dari data dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi.

Dari rata-rata rasio CAR sebelum adanya pandemi sebesar 19,96% sedangkan CAR selama pandemi sebesar 22,53%. Dari data dapat diketahui selama pandemi rasio CAR mengalami kenaikan sebesar 2,57% dari sebelum adanya pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah mengalami kenaikan kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian. Artinya saat pandemi mengakibatkan bank syariah semakin membaik dalam hal kecukupan modal yang dimiliki. Kenaikan modal tersebut berbeda secara signifikan atau berdampak. Penelitian ini didukung penelitian Sustari Alamsyah dan

⁸² Ibid., Najammudin Syah Falah dan Dina Fitriasia Septiarini, "Analisis Perbandingan Kinerja Pembiayaan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2014-2017".

Sheily Dwi Meilyda tahun 2020 yang menyatakan tidak ada perbedaan secara signifikan.

b. CAR bank konvensional sebelum dan selama pandemi

Hasil pengujian hipotesis yang disajikan oleh Tabel 3.12 CAR bank konvensional sebelum dan selama pandemi memperoleh signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih kecil daripada $0,05 (< 0,05)$, yang berarti variabel rasio CAR H_0 ditolak. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi rasio CAR pada bank konvensional.

Dari rata-rata rasio CAR sebelum pandemi sebesar 23,04% sedangkan CAR selama pandemi sebesar 23,84%. Maka dapat diketahui selama pandemi rasio CAR mengalami kenaikan sebesar 0,8% dari sebelum adanya pandemi. Hal ini berarti perbankan konvensional mengalami kenaikan kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian seperti halnya perbankan syariah. Artinya saat pandemi mengakibatkan bank konvensional semakin membaik dalam hal kecukupan modal yang dimiliki. Kenaikan modal tersebut berdampak secara signifikan antara sebelum dan selama adanya pandemi.

c. CAR bank syariah dan konvensional sebelum dan selama pandemi

Dari pengujian hipotesis yang disajikan oleh Tabel 3.11 dan 3.12 CAR bank syariah dan bank konvensional sebelum dan selama

pandemi memperoleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,001 dan $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($< 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Dari data dapat diketahui rasio CAR pada BUS dan BUK terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan selama pandemi.

Variabel CAR rata-rata rasionya sebelum pandemi masing-masing sebesar 19,96% untuk BUS dan 23,04% untuk BUK. Hal ini menandakan bahwa tingkat kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian pada bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah saat sebelum pandemi. Bank syariah memiliki tingkat kecukupan modal sebesar 3,08% lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Artinya rata-rata rasio CAR sebelum adanya pandemi lebih rendah BUS dibandingkan rata-rata BUK. Sedangkan rata-rata rasio variabel CAR selama pandemi masing-masing sebesar 22,53% untuk BUS dan 23,84% untuk BUK. Hal ini juga menandakan bahwa tingkat kecukupan modal dalam menampung risiko kerugian pada bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah saat selama pandemi. Selama pandemi bank konvensional memiliki 1,31% lebih tinggi kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian dibandingkan bank syariah. Artinya rata-rata rasio CAR bank konvensional selama pandemi lebih tinggi daripada rata-rata CAR bank syariah sama halnya sebelum pandemi.

Sebelum dan selama adanya pandemi rata-rata rasio CAR pada BUS dan BUK mengalami peningkatan dan berbeda secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi. Sebelum dan selama adanya pandemi rasio CAR bank konvensional memiliki rata-rata rasio yang lebih tinggi daripada bank syariah. Artinya keduanya sama-sama memiliki progres di rasio CAR dan sama-sama mampu bertahan di masa pandemi. Wimbowo Santoso, ketua Dewan Komisiner OJK menyatakan, rasio CAR jasa keuangan masih terjaga dengan baik dalam kondisi yang stabil dan dibidang masih menunjukkan permodalan yang kuat. Likuiditas dan juga permodalan perbankan saat pandemi masih berada pada level yang memadai.⁸³ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fika Azmi, Nugroho Heri Pramono, dan Mirasanti Wahyuni tahun 2021 yang menyatakan bahwa rata-rata CAR mengalami kenaikan secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi pada bank syariah disebabkan oleh modal yang dimiliki banyak menganggur atau tidak tersalurkan untuk pembiayaan.⁸⁴ Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sustari Alamsyah dan Sheily Dwi Meilyda tahun 2020 bahwa dilihat dari rasio CAR tidak terdapat perbedaan secara signifikan kinerja dari keduanya,

⁸³ Maizal Walfajri, "Setahun Pandemi, Kecukupan Modal Perbankan (CAR) Masih Kokoh di Level 24,18%", <https://amp.kontan.co.id/news/setahun-pandemi-kecukupan-modal-perbankan-car-masih-kokoh-di-level-2418>, (diakses pada 25 Juni 2022).

⁸⁴ Fika Azmi, Nugroho Heri Pramono, dan Mirasanti Wahyuni, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (2021), 1880-1888, 1886-1887.

sedangkan pada penelitian ini terdapat perbedaan secara signifikan kinerja dari keduanya.⁸⁵

3. ROA

a. ROA bank syariah sebelum dan selama pandemi

Hasil pengujian hipotesis yang disajikan oleh Tabel 3.13 ROA bank syariah sebelum dan selama pandemi memperoleh memperoleh signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih kecil daripada $0,05 (< 0,05)$, yang berarti variabel rasio ROA H_0 ditolak. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi rasio ROA pada bank syariah.

Berdasarkan dari rata-rata rasio ROA sebelum pandemi sebesar 1,38% sedangkan ROA selama pandemi sebesar 1,68%. Dari data tersebut dapat diketahui selama pandemi rasio ROA mengalami peningkatan sebesar 0,3% dari sebelum adanya pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah dalam pencapaian laba mengalami peningkatan dalam hal keuntungan. Artinya saat pandemi mengakibatkan bank syariah tingkat pencapaian laba meningkat dalam tingkat keuntungan dan berbeda secara signifikan atau berdampak.

b. ROA bank konvensional sebelum dan selama pandemi

Dari pengujian hipotesis yang disajikan oleh Tabel 3.14 ROA bank konvensional sebelum dan selama pandemi memperoleh

⁸⁵ Sustari Alamsyah dan Sheily Dwi Meilyda “Analisis Perbandingan Kinerja CAR, ROA, NIM, BOPO, dan LDR Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional”.

memperoleh signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih kecil daripada $0,05 (< 0,05)$, yang berarti variabel rasio ROA H_0 ditolak. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi rasio ROA pada bank konvensional.

Berdasarkan dari rata-rata rasio ROA sebelum adanya pandemi sebesar 2,47% sedangkan ROA selama adanya pandemi sebesar 1,98%. Dari data dapat diketahui selama pandemi rasio ROA mengalami penurunan sebesar 0,49% dari sebelum adanya pandemi. Hal ini berarti bahwa bank konvensional mengalami penurunan keefektifan memanfaatkan aktiva dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak. Artinya saat pandemi mengakibatkan bank konvensional semakin menurun dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak dan berbeda secara signifikan.

c. ROA bank syariah dan konvensional sebelum dan selama pandemi

Dari pengujian hipotesis yang disajikan oleh Tabel 3.13 dan 3.14 ROA bank syariah dan bank konvensional sebelum dan selama pandemi memperoleh memperoleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,001 dan $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih kecil daripada $0,05 (< 0,05)$ yang berarti H_0 ditolak. Dari data dapat diketahui rasio ROA pada BUS dan BUK terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan selama pandemi.

Masing-masing Rata-rata rasio variabel ROA sebelum pandemi sebesar 1,38% pada bank syariah dan 2,47% pada bank konvensional. Hal ini menandakan bahwa tingkat keefektifan dalam pencapaian laba pada bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah saat sebelum pandemi. Bank syariah memiliki tingkat keefektifan dalam pencapaian laba sebesar 1,09% lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Artinya rata-rata rasio ROA sebelum adanya pandemi lebih rendah bank syariah dibandingkan rata-rata bank konvensional. Sedangkan rata-rata rasio variabel ROA selama pandemi masing-masing sebesar 1,68% pada bank syariah dan 1,98% pada bank konvensional. Hal ini juga menandakan bahwa tingkat keefektifan dalam pencapaian laba pada bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah saat selama pandemi. Selama pandemi bank konvensional memiliki 0,3% lebih tinggi tingkat keefektifan dalam pencapaian laba. Artinya rata-rata rasio ROA bank konvensional selama pandemi lebih tinggi daripada rata-rata ROA bank syariah sama halnya dengan sebelum pandemi.

Sebelum dan selama adanya pandemi rata-rata rasio ROA bank syariah meningkat namun bank konvensional mengalami penurunan secara signifikan sebelum dan selama pandemi. Saat pandemi mengakibatkan ekonomi masih belum stabil, sehingga kemampuan bank untuk mencetak laba juga ikut terganggu. Hal ini terlihat pada ROA terus mengalami penyusutan yang merupakan rasio pengukuran

kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset perusahaan.⁸⁶ Namun berbeda dengan BUS yang saat pandemi mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki berbagai keunggulan dibandingkan perbankan konvensional dalam menghadapi pandemi meskipun pencapaian laba menggunakan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil pada BUS sesuai dengan salah satu tujuan ekonomi Islam yaitu, Kerjasama dan keadilan.⁸⁷

Sebelum dan selama adanya pandemi rasio ROA bank konvensional memiliki rata-rata rasio yang lebih tinggi daripada bank syariah. Penelitian ini didukung oleh penelitian Sustari Alamsyah dan Sheily Dwi Meilyda tahun 2020 yang menyatakan bahwa ketika dilihat dari rasio ROA ada perbedaan secara signifikan kinerja dikedunya yang menunjukkan bank konvensional berada diatas bank syariah.⁸⁸ Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Widodo Wicaksono, Nik Amah, dan Heidy Paramitha Devi tahun 2021 yang menyatakan bahwa dilihat dari rasio rentabilitas diprosikan melalui

⁸⁶ Laurensius Marshall Sautlan Sitanggang, "Bank Kecil Akui Tren ROA Akan Terus Menyusut, Ini Penyebabnya", <https://amp.kontan.co.id/news/bank-kecil-akui-tren-roa-akan-terus-menyusut-ini-penyebabnya>, (diakses pada 25 Juni 2022).

⁸⁷ Didi Suardi, "Strategi Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Umat", *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 20 No. 02 (Desember 2020), 68-80, 74. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/693/379>, (diakses pada 25 Juni 2022).

⁸⁸ Ibid., Sustari Alamsyah dan Sheily Dwi Meilyda "Analisis Perbandingan Kinerja CAR, ROA, NIM, BOPO, dan LDR Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional".

return on asset tidak dapat perbedaan secara signifikan bank konvensional maupun bank syariah saat pandemi.⁸⁹

4. NOM/NIM

a. NOM bank syariah sebelum dan selama pandemi

Hasil pengujian hipotesis yang disajikan oleh Tabel 3.15 NOM bank syariah sebelum dan selama pandemi memperoleh signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih kecil daripada $0,05 (< 0,05)$, yang berarti variabel rasio NOM H_0 ditolak. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi rasio NOM pada bank syariah.

Berdasarkan dari rata-rata rasio NOM sebelum adanya pandemi sebesar 1,55% sedangkan NOM selama pandemi sebesar 1,74%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa selama pandemi rasio NOM mengalami peningkatan sebesar 0,19% dari sebelum adanya pandemi. Hal ini berarti bahwa bank syariah mengalami peningkatan kinerja dalam memaksimalkan aset-aset produktif. Artinya saat pandemi mengakibatkan bank syariah dalam memaksimalkan aset-aset produktif efektif dan berbeda secara signifikan atau berdampak.

b. NIM bank konvensional sebelum dan selama pandemi

Dari pengujian hipotesis disajikan oleh Tabel 3.16 NIM bank konvensional sebelum dan selama pandemi memperoleh signifikansi

⁸⁹ Widodo Wicaksono, Nik Amah, Heidy Paramitha Devi, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah Saat Pandemi COVID-19".

sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih kecil daripada $0,05 (< 0,05)$, yang berarti variabel rasio NIM H_0 ditolak. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi rasio NIM pada bank konvensional.

Berdasarkan hasil dari rata-rata rasio NIM sebelum pandemi sebesar 4,99% sedangkan NIM selama pandemi sebesar 4,57%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa selama pandemi rasio NIM mengalami penurunan sebesar 0,42% dari sebelum adanya pandemi. Hal ini berarti bahwa bank konvensional mengalami penurunan kemampuan manajemen dalam pendapatan bunga bersih. Artinya saat pandemi mengakibatkan kemampuan manajemen bank konvensional mengelola aktiva produktif semakin menurun dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, dan berbeda secara signifikan atau berdampak.

c. NOM/NIM bank syariah dan konvensional sebelum dan selama pandemi

Dari pengujian hipotesis yang disajikan oleh Tabel 3.15 dan 3.16 NOM/NIM bank syariah dan bank konvensional sebelum dan selama pandemi memperoleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,033 dan $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih kecil daripada $0,05 (< 0,05)$ yang berarti H_0 ditolak. Dari data dapat diketahui rasio NOM pada BUS dan NIM pada BUK terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan selama pandemi.

Rata-rata rasio yang dimiliki oleh variabel NOM/NIM sebelum pandemi masing-masing sebesar 1,55% untuk perbankan syariah dan 4,99% untuk perbankan konvensional. Hal ini menandakan bahwa memaksimalkan aset-aset produktif pada bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah saat sebelum pandemi. Bank konvensional memiliki tingkat keefektifan dalam memaksimalkan aset-aset produktif sebesar 3,44% lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Artinya rata-rata rasio NOM/NIM sebelum adanya pandemi lebih unggul bank konvensional dibandingkan rata-rata bank syariah. Sedangkan rata-rata rasio variabel NOM/NIM selama pandemi masing-masing sebesar 1,74% pada bank syariah dan 4,57% pada bank konvensional. Hal ini juga menandakan bahwa tingkat memaksimalkan aset-aset produktif pada bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah saat selama pandemi. Selama pandemi bank konvensional memiliki 2,83% lebih tinggi keefektifan dalam memaksimalkan aset-aset produktif. Artinya nilai rata-rata bank konvensional rasio NIM selama pandemi lebih tinggi daripada rata-rata NOM bank syariah sama halnya sebelum pandemi.

Sebelum dan selama adanya pandemi rata-rata rasio NOM mengalami peningkatan, namun rata-rata rasio NIM mengalami penurunan dan keduanya memiliki perbedaan secara signifikan sebelum dan selama pandemi. Sebelum dan selama adanya pandemi rasio NOM/NIM bank konvensional memiliki rata-rata rasio lebih

tinggi daripada bank syariah. Kinerja dari bank Syariah lebih baik daripada bank konvensional pada rasio variabel NOM/NIM. Karena saat pandemi BUS mengalami peningkatan sedangkan BUK mengalami penurunan. Penurunan NIM menyebabkan kemampuan bank untuk mencetak laba atau profitabilitas cenderung menurun. Hartati, direktur bank OCBC NISP mengatakan, “Perlambatan kredit merupakan tantangan menjaga NIM,” ujarnya kepada kontan.co.id, pada 5 September 2020.⁹⁰ Penelitian ini didukung oleh penelitian Dania Hellin Amrina, Iva Faizah, dan Okta Supriyaningsih tahun 2021 yang menyatakan bahwa rata-rata NIM turut mengalami penurunan saat pandemi dibandingkan sebelum pandemi yang cukup signifikan.⁹¹ Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dimas Pratomo dan Rahmat Fajar Ramdani yang menyatakan bahwa kesetabilan pertumbuhan kinerja perbankan syariah dan konvensional yang diukur melalui kemampuannya dalam menciptakan pendapatan melalui aktiva produktif (NIM/NOM) mengalami penurunan akibat dampak dari covid 19, sedangkan dalam penelitian ini hanya NOM pada BUK yang mengalami penurunan.⁹²

⁹⁰ Laurensius Marshall Sautlan Sitanggang, “NIM Perbankan Melorot Saat Pandemi Corona, Ternyata Ini pemicunya”, <https://amp.kontan.co.id/news/nim-perbankan-melorot-saat-pandemi-corona-ternyata-ini-pemicunya>, (diakses pada 25 Juni 2022).

⁹¹ Dania Hellin Amrina, Iva Faizah, dan Okta Supriyaningsih, “Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank Indonesia sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”, *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, Vol. 2 No.2 (2021), 96-104, 101.

⁹² Dimas Pratomo dan Rahmat Fajar Ramdani, “Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di Era Pandemi Covid 19”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 15 No. 2 (2 November 2021), 272.

5. BOPO

a. BOPO bank syariah sebelum dan selama pandemi

Hasil pengujian hipotesis disajikan oleh Tabel 3.17 BOPO bank syariah sebelum dan selama pandemi memperoleh signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih kecil daripada $0,05 (< 0,05)$, yang berarti variabel rasio BOPO H_0 ditolak. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi rasio BOPO pada bank syariah.

Berdasarkan hasil dari rata-rata rasio BOPO sebelum pandemi sebesar 88,18% sedangkan BOPO selama pandemi sebesar 84,16%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa selama pandemi rasio BOPO mengalami penurunan sebesar 4,02% dari sebelum adanya pandemi. Dari penurunan rasio BOPO tersebut menunjukkan bank syariah mengalami keefektifan dalam mengelola biaya operasional. Artinya saat pandemi mengakibatkan bank syariah tingkat keefektifan dalam mengelola biaya operasional membaik dan berbeda secara signifikan atau berdampak.

b. BOPO bank konvensional sebelum dan selama pandemi

Hasil dari pengujian hipotesis yang disajikan oleh Tabel 3.18 BOPO bank syariah sebelum dan selama pandemi memperoleh signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih kecil daripada $0,05 (< 0,05)$, yang berarti variabel rasio BOPO H_0 ditolak. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang

signifikan sebelum dan selama pandemi rasio BOPO pada bank konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio BOPO sebelum pandemi sebesar 80,63% sedangkan BOPO selama pandemi sebesar 84,96%. Dari data dapat diketahui bahwa selama pandemi rasio BOPO mengalami peningkatan sebesar 4,33% dari sebelum pandemi. Dari peningkatan rasio BOPO tersebut menunjukkan bahwa bank konvensional mengalami penurunan tingkat keefektifan dalam mengelola biaya operasional. Artinya selama pandemi mengakibatkan bank konvensional semakin menurun tingkat keefektifan dalam mengelola biaya operasional dan berbeda secara signifikan atau berdampak.

c. BOPO bank syariah dan konvensional sebelum dan selama pandemi

Dari hasil pengujian hipotesis yang disajikan oleh Tabel 3.17 dan 3.18 BOPO bank syariah maupun bank konvensional sebelum dan selama pandemi memperoleh nilai signifikansi keduanya sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih kecil daripada $0,05 (< 0,05)$ yang berarti H_0 ditolak. Dari data dapat diketahui rasio BOPO pada BUS dan BUK terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan selama pandemi.

Rata-rata rasio variabel BOPO sebelum pandemi masing-masing sebesar 88,18% pada bank syariah dan 80,63% pada bank konvensional. Hal ini menandakan bahwa tingkat keefektifan dalam

mengelola biaya operasional pada bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah saat sebelum pandemi. Bank syariah memiliki tingkat rasio BOPO sebesar 7,55% lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Artinya rasio BOPO nilai rata-ratanya sebelum adanya pandemi lebih rendah bank konvensional dibandingkan nilai rata-rata bank syariah. Sedangkan rata-rata rasio variabel BOPO selama pandemi masing-masing sebesar 84,16% pada bank syariah dan 84,96% pada bank konvensional. Hal ini juga menandakan bahwa tingkat keefektifan dalam mengelola biaya operasional bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional saat selama pandemi. Selama pandemi bank konvensional memiliki 0,8% lebih tinggi daripada bank syariah. Artinya rasio BOPO nilai rata-ratanya bank konvensional selama pandemi lebih tinggi daripada rata-rata BOPO bank syariah sama halnya dengan sebelum pandemi.

Sebelum dan selama adanya pandemi rasio BOPO nilai rata-rata rasionya pada bank syariah mengalami penurunan, sedangkan pada bank konvensional mengalami peningkatan. Penurunan dan peningkatan tersebut memiliki perbedaan secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi untuk keduanya. Sebelum adanya pandemi rasio BOPO bank syariah nilai rata-rata rasionya lebih tinggi daripada bank konvensional. Sedangkan selama adanya pandemi rasio BOPO bank konvensional rata-rata rasionya lebih tinggi daripada bank syariah. Tidak hanya menghantam kinerja namun meningkatnya

BOPO saat pandemi mengakibatkan operasi perbankan tercatat tidak efisien. Kepada Kontan, Haru Koesmahargyo selaku Direktur keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mengatakan “Kenaikan BOPO dikarenakan adanya tekanan pendapatan bunga akibat restrukturisasi yang masif kami lakukan sejak Maret 2020 sebagai upaya penyelamatan UMKM terimbas pandemi” pada Rabu, 20 Januari 2021.⁹³

Sehingga kinerja bank syariah lebih baik daripada bank konvensional dilihat dari rasio BOPO selama adanya pandemi, namun keduanya berada lebih tinggi dari maksimal sehat penetapan yang ditetapkan oleh OJK. Penelitian ini didukung oleh penelitian Muhammad Syafril Nasution dan Husni Kamal tahun 2021 yang menyatakan bahwa, perbankan konvensional memiliki nilai rasio BOPO lebih tinggi daripada perbankan syariah.⁹⁴ Namun Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dimas Pratomo dan Rahmat Fajar Ramdani yang menyatakan bahwa pandemi covid 19 memberikan dampak negatif terhadap kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional yang diukur melalui BPOPO dibuktikan dengan kenaikan biaya operasional sepanjang 2020, sedangkan pada

⁹³ Anggar Septiadi, “BOPO Perbankan Mengamuk Gara-Gara Pandemi”, <https://amp.kontan.co.id/news/bopo-perbankan-menggemuk-gara-gara-pandemi>, (diakses 25 Juni 2022).

⁹⁴ Ibid., Muhammad Syafril Nasution dan Husni Kamal, “Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dan Konvensional Pra dan Pasca Covid-19”.

penelitian ini pada perbankan syariah mengalami penurunan saat pandemi.⁹⁵

Berdasarkan uraian pembahasan yang sudah dijelaskan, maka dapat dirangkum pada tabel 3.19 berikut:

Tabel 3.19
Rangkuman Pembahasan

| Variabel | Penelitian yang sejalan | Penelitian yang tidak sejalan | Refrensi yang sesuai |
|----------|--|--|--|
| FDR/LDR | Arta Agustin Melania tahun 2021 yang menyatakan bahwa, rata-rata FDR/LDR menunjukkan bahwa bank konvensional lebih baik bahkan berada lebih tinggi diatas level sehat menurut OJK. | Najammudin Syah Falah dan Dina Fitriasia Septiarini tahun 2019 yang menyatakan bahwa pengujian hipotesis FDR/LDR tidak terdapat perbedaan secara signifikan kinerja antara pembiayaan BUS dan BUK. Ini menunjukkan bahwa dalam pemberian pembiayaan maupun kredit terhadap nasabah kemampuan antara BUS dan BUK sebanding. Sedangkan pada penelitian ini pada pengujian hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi untuk keduanya. | sebelum dan selama adanya pandemi kredit bank konvensional rata-rata rasionya lebih tinggi daripada bank syariah meskipun sama-sama mengalami penurunan dimasa pandemi yang mengakibatkan lebih banyak menggunakan DPK dibandingkan pembiayaan. Selain karena tren menabung meningkat saat pandemi, peningkatan DPK yang tinggi juga disebabkan oleh minimnya permintaan kredit yang menandakan pendanaan atau likuiditas saat ini bisa dikatakan berada di level paling longgar. Penurunan FDR/LDR disebabkan adanya kebijakan <i>quick response</i> atas dampak dari penyebaran covid-19 yang diterbitkannya POJK 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan <i>Countercyclical</i> Dampak Penyebaran Covid-19 yang berlaku hingga 31 Maret 2021. Selanjutnya menjelang akhir tahun 2020 belum menunjukkan perbaikan, OJK melalui POJK No. 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas POJK Stimulus Covid-19 melakukan perpanjangan kebijakan relaksasi dengan |

⁹⁵ Ibid., Dimas Pratomo dan Rahmat Fajar Ramdani, "Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di Era Pandemi Covid 19", 271.

| | | | |
|-----|---|--|--|
| | | | menekankan kewajiban penerapan stimulus, serta menambahkan kebijakan terkait dengan likuiditas dan permodalan bank hingga 31 Maret 2022. |
| CAR | Fika Azmi, Nugroho Heri Pramono, dan Mirasanti Wahyuni tahun 2021 yang menyatakan bahwa rata-rata CAR mengalami kenaikan secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi pada bank syariah disebabkan oleh modal yang dimiliki banyak menganggur atau tidak tersalurkan untuk pembiayaan. | Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sustari Alamsyah dan Sheily Dwi Meilyda tahun 2020 bahwa dilihat dari rasio CAR tidak terdapat perbedaan secara signifikan kinerja dari keduanya, sedangkan pada penelitian ini terdapat perbedaan secara signifikan kinerja dari keduanya. | BUS dan BUK sama-sama memiliki progres di rasio CAR dan mampu bertahan di masa pandemi. Wimbowo Santoso, ketua Dewan Komisiner OJK menyatakan, rasio CAR jasa keuangan masih terjaga dengan baik dalam kondisi yang stabil dan dibidang masih menunjukkan permodalan yang kuat. Likuiditas dan juga permodalan perbankan saat pandemi masih berada pada level yang memadai. |
| ROA | Sustari Alamsyah dan Sheily Dwi Meilyda tahun 2020 yang menyatakan bahwa ketika dilihat dari rasio ROA ada perbedaan secara signifikan kinerja dikeduanya yang menunjukkan bank konvensional berada diatas bank syariah | Widodo Wicaksono, Nik Amah, dan Heidy Paramitha Devi tahun 2021 yang menyatakan bahwa dilihat dari rasio rentabilitas diproksikan melalui return on asset tidak dapat perbedaan secara signifikan bank konvensional maupun bank syariah saat pandemi. | Saat pandemi mengakibatkan ekonomi masih belum stabil, sehingga kemampuan bank untuk mencetak laba juga ikut terganggu. Hal ini terlihat pada ROA terus mengalami penyusutan yang merupakan rasio pengukuran kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset perusahaan. Namun berbeda dengan BUS yang saat pandemi mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki berbagai keunggulan dibandingkan perbankan konvensional dalam menghadapi pandemi meskipun pencapaian laba menggunakan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil pada BUS sesuai dengan salah satu tujuan ekonomi Islam yaitu, Kerjasama dan keadilan. |

| | | | |
|---------|--|--|--|
| NOM/NIM | Dania Hellin Amrina, Iva Faizah, dan Okta Supriyaningsih tahun 2021 yang menyatakan bahwa rata-rata NIM turut mengalami penurunan saat pandemi dibandingkan sebelum pandemi yang cukup signifikan. | kesetabilan pertumbuhan kinerja perbankan syariah dan konvensional yang diukur melalui kemampuannya dalam menciptakan pendapatan melalui aktiva produktif (NIM/NOM) mengalami penurunan akibat dampak dari covid 19, sedangkan dalam penelitian ini hanya NOM pada BUK yang mengalami penurunan. | Kinerja dari bank Syariah lebih baik daripada bank konvensional pada rasio variabel NOM/NIM. Karena saat pandemi BUS mengalami peningkatan sedangkan BUK mengalami penurunan. Penurunan NIM menyebabkan kemampuan bank untuk mencetak laba atau profitabilitas cenderung menurun. Hartati, direktur bank OCBC NISP mengatakan, “Perlambatan kredit merupakan tantangan menjaga NIM,” ujarnya kepada kontan.co.id, pada 5 September 2020. |
| BOPO | Muhammad Syafril Nasution dan Husni Kamal tahun 2021 yang menyatakan bahwa, perbankan konvensional memiliki nilai rasio BOPO lebih tinggi daripada perbankan syariah. | Dimas Pratomo dan Rahmat Fajar Ramdani yang menyatakan bahwa pandemi covid 19 memberikan dampak negatif terhadap kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional yang diukur melalui BPOPO dibuktikan dengan kenaikan biaya operasional sepanjang 2020, sedangkan pada penelitian ini pada perbankan syariah mengalami penurunan saat pandemi | Tidak hanya menghantam kinerja namun meningkatnya BOPO saat pandemi mengakibatkan operasi perbankan tercatat tidak efisien. Kepada Kontan, Haru Koesmahargyo selaku Direktur keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mengatakan “Kenaikan BOPO dikarenakan adanya tekanan pendapatan bunga akibat restrukturisasi yang masif kami lakukan sejak Maret 2020 sebagai upaya penyelamatan UMKM terimbas pandemi” pada Rabu, 20 Januari 2021. |

Sumber : Output SPSS data sekunder yang diolah

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan analisis data serta pemaparan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Perbandingan kinerja pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi melalui perhitungan rasio FDR/LDR

Hasil dari analisis terhadap kinerja perbankan dilihat melalui perhitungan perbandingan rasio FDR/LDR sebelum adanya pandemi rata-rata yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan selama adanya pandemi. Perbankan konvensional dan perbankan syariah sama-sama mengalami penurunan selama adanya pandemi. Akan tetapi baik sebelum maupun selama adanya pandemi, perbankan konvensional memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Dilihat dari uji signifikansi, terdapat perbedaan secara signifikan perbankan konvensional dan perbankan syariah antara sebelum dan selama pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan konvensional dilihat dari rasio FDR/LDR lebih baik dibandingkan perbankan syariah.

2. Perbandingan kinerja pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi melalui perhitungan rasio CAR

Hasil dari analisis terhadap kinerja perbankan dilihat dari perbandingan perhitungan rasio CAR selama adanya pandemi lebih tinggi nilai rata-ratanya dibandingkan sebelum adanya pandemi. Perbankan konvensional dan perbankan syariah sama-sama mengalami peningkatan selama adanya pandemi. Akan tetapi sebelum dan selama adanya pandemi, perbankan konvensional memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan perbankan syariah. Dilihat dari uji signifikansi, terdapat perbedaan secara signifikan perbankan syariah dan perbankan konvensional antara sebelum dan selama pandemi. Hal ini menunjukkan kinerja perbankan konvensional dilihat dari rasio CAR lebih baik dibandingkan perbankan syariah.

3. Perbandingan kinerja pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi melalui perhitungan rasio ROA

Hasil dari analisis terhadap kinerja perbankan dilihat dari perbandingan perhitungan rasio ROA perbankan syariah selama adanya pandemi lebih tinggi nilai rata-ratanya dibandingkan sebelum adanya pandemi. Namun sebaliknya hasil dari nilai rata-rata rasio ROA bank konvensional selama adanya lebih rendah dibandingkan sebelum adanya pandemi. Perbankan syariah mengalami peningkatan sedangkan perbankan konvensional mengalami penurunan selama adanya pandemi. Akan tetapi sebelum dan selama adanya pandemi, perbankan konvensional memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan perbankan syariah meskipun perbankan konvensional mengalami penurunan. Dilihat dari uji

signifikansi, terdapat perbedaan secara signifikan perbankan syariah dan perbankan konvensional antara sebelum dan selama pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah dilihat dari rasio ROA lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.

4. Perbandingan kinerja pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi melalui perhitungan rasio NOM/NIM

Hasil dari analisis terhadap kinerja perbankan dilihat dari perbandingan perhitungan rasio NOM selama adanya pandemi lebih tinggi nilai rata-ratanya dibandingkan sebelum adanya pandemi, namun sebaliknya pada rasio NIM selama pandemi nilai rata-ratanya lebih rendah dibandingkan sebelum adanya pandemi. Perbankan syariah mengalami peningkatan selama adanya pandemi namun pada perbankan konvensional mengalami penurunan. Akan tetapi sebelum dan selama adanya pandemi, perbankan konvensional memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan perbankan syariah meskipun perbankan konvensional mengalami penurunan. Dilihat dari uji signifikansi, terdapat perbedaan yang signifikan perbankan syariah dan perbankan konvensional antara sebelum dan selama pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah dilihat dari rasio NOM/NIM lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.

5. Perbandingan kinerja pembiayaan perbankan syariah dan kredit perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi melalui perhitungan rasio BOPO

Hasil dari analisis terhadap kinerja perbankan dilihat dari perbandingan perhitungan rasio BOPO sebelum adanya pandemi nilai rasionya lebih tinggi dibandingkan selama adanya pandemi pada perbankan syariah. Namun sebaliknya rasio BOPO selama adanya pandemi nilai rasionya lebih tinggi dibandingkan sebelum adanya pandemi pada perbankan konvensional. Selama adanya pandemi perbankan syariah mengalami penurunan, sedangkan perbankan konvensional mengalami peningkatan. Sebelum adanya pandemi perbankan syariah memiliki tingkat rasio lebih tinggi dan sebaliknya selama adanya pandemi perbankan konvensional memiliki nilai rasio lebih tinggi. Dilihat dari uji signifikansi, perbankan syariah dan perbankan konvensional memiliki perbedaan secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah dilihat dari rasio BOPO lebih baik dibandingkan perbankan konvensional karena penurunan yang dialami oleh perbankan syariah mengakibatkan penurunan biaya operasional.

B. Saran

Dilihat dari hasil penelitian mengenai analisis komparasi kinerja pembiayaan Perbankan Syariah maupun kredit Perbankan Konvensional sebelum dan selama pandemi penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perbankan

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh supaya menjadi masukan bagi perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia meskipun saat pandemi harus tetap bisa berkembang dan

bertahan dalam kondisi apapun agar dapat bersaing secara kompetitif. Selalu mengevaluasi dari kekurangan-kekurangan yang ada untuk mengadakan perbaikan di masa mendatang agar perekonomian di Indonesia tetap stabil dan sesuai dengan tujuan apa yang telah ditetapkan.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar sebaiknya menambah jumlah variabel yang digunakan, dikarenakan penggunaan variabel dalam penelitian ini masih dibatasi. Dengan tujuan agar dapat mengetahui perbandingan kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional antara sebelum dan selama pandemi jika dilihat dari rasio variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar Dasar Manajemen Syariah Edisi Revisi*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Ascarya. 2013. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cooper, Donald R., dan C. William Emory. 1996. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proram SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iqbal Hasan, M. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ismail. 2017. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2010. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamaroellah, Agoes. 2014. *Manajemen Kinerja (Konsep, Desain, Implementasi, Dan Penilaian Kinerja)*. Surabaya: Pustaka Radja.
- Karim, Adiwarmman A. 2016. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.

- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Machmud, Amir, dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Surakhmad, Winarno. 1986. *Pengantar Pengetahuan Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Susanto, Burhanuddin. 2010. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Rivai, Veithzal, dan Ella Sagala. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.

Widiyanto, Mikha Agus. 2013. *Statistika Terapan*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

Jurnal

Aeni, Nurul. 2021. “Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial”. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*. Vol.17 No. 1: 17-34.

Alamsyah, Sustari, dan Sheily Dwi Meilyda. 2020. “Analisis Perbandingan Kinerja CAR, ROA, NIM, BOPO, dan LDR Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional”. *Balance Vocation Accounting Journal* Vol. 4 No. 2: 137-152.

Amrina, Dania Hellin, Iva Faizah, dan Okta Supriyaningsih. 2021. “Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank Indonesia sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”. *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* Vol. 2 No.2: 96-104.

Anggoro, Agung, dan Dian Septianti. 2021. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 8 No. 2: 144-154.

Azmi, Fika, Nugroho Heri Pramono, dan Mirasanti Wahyuni. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*: 1880-1888.

Falah, Najammudin Syah, dan Dina Fitriisia Septiarini. 2019. “Analisis Perbandingan Kinerja Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2014-2017”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 6 No. 6: 1166-1177.

Gunawan, Didik, Saparuddin Siregar, Sugianto, dan Indriana Febrianti. 2020. “Analisis Komparasi Kinerja Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia”. *Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains (SAINTEKS)* 691-695. Oleh: Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Budi Darma.

Mahdi, Fadila Muhammad. 2021. “Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Malaysia”. *Jurnal Akuntansi* Vol. 2 No. 1: 89-90.

Marpeka, Lismeza, dan Karona Cahya Susena. 2016. “Analisis Kinerja PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Bengkulu”. *Jurnal Baabu Al-Ilmi Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 1 No. 1: 32-53.

Mulyadi, Mohammad. 2021. “Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Untuk Mengendalikan Laju Pandemi Covid-19”, *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis* Vol. 13 No. 16: 13-18.

Nasution, Muhammad Syafril, dan Husni Kamal. 2021. “Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dan Konvensional Pra dan Pasca Covid-19”. *Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* Vol. 13 No. 1: 29-38.

Pratomo, Dimas dan Rahmat Fajar Ramdani. 2021. “Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di Era Pandemi Covid 19”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 15 No. 2: 260-275.

Suardi, Didi. 2020. “Strategi Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Umat”. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 20 No. 02: 68-80.

Wandra, Yaqub Cikusin, dan Hayat. 2021. “Wabah Corona Virus (COVID-19)”, *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 2 No. 5: 1627-1634.

Wicaksono, Widodo, Nik Amah, dan Heidy Paramitha Devi. 2021. “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah Saat Pandemi COVID-19”. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*. Oleh: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas.

Skripsi/Thesis

Angraini, Dian Afriani. 2021. “Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Antara BNI Konvensional Dengan BNI Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Pada Periode 2013-2019”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu.

Melania, Arta Agustin. 2021. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Dimasa Pandemi COVID-19”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

Ratnasari, Dwi. 2018. “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, Metro.

Wijayanti, Norma. 2021. “Study Komparatif Kinerja Bank Konvensional Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)”. Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Website

<https://amp.kontan.co.id/news/bank-kecil-akui-tren-roa-akan-terus-menyusut-ini-penyebabnya>

<https://amp.kontan.co.id/news/bopo-perbankan-menggemuk-gara-gara-pandemi>

<https://amp.konten.co.id/news/ini-penyebab-dpk-bank-tumbuh-lebih-tinggi-dari-kredit>

<https://amp.kontan.co.id/news/setahun-pandemi-kecukupan-modal-perbankan-car-masih-kokoh-di-level-2418>

<https://kbbi.web.id/komparasi>

<https://kemlu.go.id/brussels/id/news/6349/kebijakan-pemerintah-republik-indonesia-terkait-wabah-covid-19>

<https://knks.go.id/berita/248/perbankan-syariah-memiliki-keunggulan-di-masa-pandemi-covid-19?category=1>

<https://myproblem.id/AKADEMIK/Article-58/index.php>

<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Strategi-Keuangan-Syariah-Bertahan-di-Masa-Pandemi.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Jaga-Momentum-Pemulihan-Ekonomi,-OJK-Perpanjang-Relaksasi-Restrukturisasi-Kredit-Hingga-Maret-2023.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/stabilitas-sistem-keuangan/Pages/Manajemen-Krisis.aspx>

<https://www.semestapsikometrika.com/2017/12/mengatasi-data-tidak-normal.html>

<http://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-uji-paired-sample-t-test-dan.html?m=1>

Data Sekunder

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2018.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2019.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2020.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2021.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2018.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2019.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2020.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2021.aspx>

Lampiran 1. Matrik Penelitian

| Judul | Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Rumusan Masalah | Hipotesis |
|---|--|--|---|--|---|--|
| Analisis Komparasi Kinerja Pembiayaan Perbankan Syariah dan Kredit Perbankan Konvensional di Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. | <ol style="list-style-type: none"> Kinerja pembiayaan perbankan syariah (X1) Kinerja pembiayaan perbankan syariah (X2) | <ol style="list-style-type: none"> FDR/LDR CAR NOM/NIM ROA BOPO | Data Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Kepustakaan Internet | <ol style="list-style-type: none"> Metode Penelitian: pendekatan kuantitatif jenis komparatif. Metode pengumpulan data: Dokumentasi dan kepustakaan. Metode analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Statistik Deskriptif Uji Normalitas Data Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Uji Hipotesis | <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perbedaan kinerja BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi dilihat dari rasio FDR/LDR? Bagaimana perbedaan kinerja BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi dilihat dari rasio CAR? Bagaimana perbedaan kinerja BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi dilihat dari rasio ROA? Bagaimana perbedaan kinerja BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi dilihat dari rasio NOM/NIM? Bagaimana perbedaan kinerja BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi dilihat dari rasio BOPO? | <ol style="list-style-type: none"> <u>H1</u>: Ada perbedaan secara signifikan FDR/LDR pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi. <u>H2</u>: Ada perbedaan secara signifikan CAR pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi. <u>H3</u>: Ada perbedaan secara signifikan ROA pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi. <u>H4</u>: Ada perbedaan secara signifikan NOM/NIM pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi. <u>H5</u>: Ada perbedaan secara signifikan BOPO pada BUS dan BUK sebelum dan selama pandemi. |

Lampiran 2. Kinerja Bank Umum Syariah

| Tahun | Bulan | Rasio% | | | | |
|-------|-----------|--------|-------|------|------|-------|
| | | FDR | CAR | ROA | NOM | BOPO |
| 2018 | Januari | 77,93 | 18,05 | 0,42 | 0,45 | 97,01 |
| | Februari | 78,35 | 18,62 | 0,74 | 0,83 | 93,81 |
| | Maret | 77,63 | 18,47 | 1,23 | 1,40 | 89,90 |
| | April | 78,05 | 17,93 | 1,23 | 1,40 | 89,75 |
| | Mei | 79,65 | 19,04 | 1,31 | 1,48 | 88,90 |
| | Juni | 78,68 | 20,59 | 1,37 | 1,57 | 88,75 |
| | Juli | 79,45 | 20,41 | 1,35 | 1,54 | 88,69 |
| | Agustus | 80,45 | 20,46 | 1,35 | 1,53 | 88,64 |
| | September | 78,95 | 21,25 | 1,41 | 1,59 | 88,08 |
| | Oktober | 79,17 | 21,22 | 1,26 | 1,41 | 89,36 |
| | November | 79,69 | 21,39 | 1,26 | 1,42 | 89,17 |
| | Desember | 78,53 | 20,39 | 1,28 | 1,42 | 89,18 |
| 2019 | Januari | 77,92 | 20,25 | 1,51 | 1,75 | 87,69 |
| | Februari | 77,52 | 20,30 | 1,32 | 1,52 | 89,09 |
| | Maret | 78,38 | 19,85 | 1,46 | 1,66 | 87,82 |
| | April | 79,57 | 19,61 | 1,52 | 1,71 | 86,95 |
| | Mei | 82,01 | 19,62 | 1,56 | 1,76 | 86,29 |
| | Juni | 79,74 | 19,56 | 1,61 | 1,82 | 85,72 |
| | Juli | 79,90 | 19,72 | 1,62 | 1,83 | 85,58 |
| | Agustus | 80,85 | 20,36 | 1,64 | 1,83 | 85,59 |
| | September | 81,56 | 20,39 | 1,66 | 1,84 | 85,14 |
| | Oktober | 79,10 | 20,54 | 1,65 | 1,83 | 85,55 |
| | November | 80,06 | 20,48 | 1,67 | 1,86 | 85,32 |
| | Desember | 77,91 | 20,59 | 1,73 | 1,92 | 84,45 |
| 2020 | Januari | 77,90 | 20,29 | 1,88 | 1,85 | 83,62 |
| | Februari | 77,02 | 20,47 | 1,85 | 1,78 | 82,78 |
| | Maret | 78,93 | 20,36 | 1,86 | 1,72 | 83,04 |
| | April | 78,69 | 20,47 | 1,55 | 1,49 | 84,60 |
| | Mei | 80,50 | 20,62 | 1,44 | 1,34 | 85,72 |
| | Juni | 79,37 | 21,20 | 1,40 | 1,34 | 86,11 |
| | Juli | 81,03 | 20,93 | 1,38 | 1,34 | 86,25 |
| | Agustus | 79,56 | 20,37 | 1,36 | 1,36 | 86,22 |
| | September | 77,06 | 20,41 | 1,36 | 1,37 | 86,12 |
| | Oktober | 77,05 | 20,41 | 1,35 | 1,38 | 86,08 |
| | November | 77,61 | 21,16 | 1,35 | 1,39 | 86,10 |
| | Desember | 76,36 | 21,64 | 1,40 | 1,46 | 85,55 |
| 2021 | Januari | 76,59 | 21,80 | 1,79 | 1,93 | 85,44 |
| | Februari | 76,51 | 24,31 | 2,15 | 2,31 | 82,98 |
| | Maret | 77,81 | 24,45 | 2,06 | 2,24 | 82,10 |
| | April | 76,83 | 24,41 | 1,97 | 2,17 | 81,86 |
| | Mei | 76,07 | 24,44 | 1,92 | 2,12 | 82,33 |

| | | | | | | |
|--|-----------|-------|-------|------|------|-------|
| | Juni | 74,97 | 24,26 | 1,94 | 2,11 | 83,15 |
| | Juli | 74,11 | 24,31 | 1,91 | 2,08 | 83,48 |
| | Agustus | 74,25 | 24,66 | 1,88 | 2,01 | 83,86 |
| | September | 75,26 | 24,96 | 1,87 | 1,99 | 81,69 |
| | Oktober | 74,50 | 23,56 | 1,59 | 1,72 | 83,79 |
| | November | 72,07 | 25,68 | 1,66 | 1,80 | 82,81 |
| | Desember | 70,12 | 25,71 | 1,55 | 1,66 | 84,33 |

Lampiran 3. Kinerja Bank Umum Syariah

| Tahun | Bulan | Rasio% | | | | |
|-------|-----------|--------|-------|------|------|-------|
| | | LDR | CAR | ROA | NIM | BOPO |
| 2018 | Januari | 89,10 | 23,64 | 2,50 | 5,19 | 81,80 |
| | Februari | 89,21 | 23,24 | 2,36 | 5,00 | 81,09 |
| | Maret | 90,19 | 22,65 | 2,55 | 5,07 | 78,76 |
| | April | 90,43 | 22,25 | 2,40 | 5,07 | 79,59 |
| | Mei | 91,99 | 22,19 | 2,38 | 5,09 | 79,43 |
| | Juni | 92,76 | 22,01 | 2,43 | 5,11 | 79,46 |
| | Juli | 93,11 | 22,56 | 2,46 | 5,12 | 79,05 |
| | Agustus | 93,79 | 22,83 | 2,47 | 5,14 | 79,26 |
| | September | 94,09 | 22,91 | 2,50 | 5,14 | 79,13 |
| | Oktober | 93,71 | 22,97 | 2,52 | 5,13 | 78,71 |
| | November | 93,19 | 23,32 | 2,52 | 5,12 | 78,03 |
| | Desember | 94,78 | 22,97 | 2,55 | 5,14 | 77,86 |
| 2019 | Januari | 93,97 | 23,22 | 2,59 | 4,92 | 87,79 |
| | Februari | 94,12 | 23,45 | 2,45 | 4,81 | 85,33 |
| | Maret | 94,00 | 23,42 | 2,60 | 4,86 | 82,92 |
| | April | 94,25 | 23,21 | 2,42 | 4,87 | 83,48 |
| | Mei | 96,19 | 22,43 | 2,41 | 4,90 | 81,51 |
| | Juni | 94,98 | 22,63 | 2,51 | 4,90 | 80,24 |
| | Juli | 94,48 | 23,19 | 2,50 | 4,90 | 81,08 |
| | Agustus | 94,66 | 23,93 | 2,49 | 4,90 | 80,60 |
| | September | 94,34 | 23,28 | 2,48 | 4,90 | 80,50 |
| | Oktober | 93,96 | 23,54 | 2,48 | 4,90 | 80,65 |
| | November | 93,50 | 23,77 | 2,47 | 4,89 | 79,67 |
| | Desember | 94,43 | 23,40 | 2,47 | 4,91 | 79,39 |
| 2020 | Januari | 93,36 | 22,83 | 2,70 | 4,96 | 83,49 |
| | Februari | 92,50 | 22,33 | 2,49 | 4,81 | 83,62 |
| | Maret | 92,55 | 21,67 | 2,57 | 4,31 | 88,84 |
| | April | 92,18 | 22,08 | 2,34 | 4,57 | 84,85 |
| | Mei | 90,94 | 22,20 | 2,06 | 4,50 | 84,96 |
| | Juni | 89,10 | 22,55 | 1,94 | 4,46 | 84,94 |
| | Juli | 88,09 | 23,03 | 1,90 | 4,44 | 85,09 |
| | Agustus | 85,38 | 23,50 | 1,90 | 4,43 | 84,97 |

| | | | | | | |
|------|-----------|-------|-------|------|------|-------|
| | September | 83,46 | 23,52 | 1,76 | 4,41 | 86,15 |
| | Oktober | 83,07 | 23,83 | 1,70 | 4,41 | 86,27 |
| | November | 82,33 | 24,25 | 1,64 | 4,41 | 86,04 |
| | Desember | 82,54 | 23,89 | 1,59 | 4,45 | 86,58 |
| 2021 | Januari | 82,44 | 24,50 | 2,17 | 4,66 | 84,55 |
| | Februari | 81,80 | 24,53 | 1,97 | 4,55 | 85,24 |
| | Maret | 80,93 | 24,04 | 1,87 | 4,62 | 86,44 |
| | April | 80,83 | 24,21 | 1,86 | 4,64 | 85,61 |
| | Mei | 80,89 | 24,27 | 1,80 | 4,66 | 85,61 |
| | Juni | 80,39 | 24,30 | 1,88 | 4,66 | 84,59 |
| | Juli | 80,17 | 24,58 | 1,86 | 4,64 | 84,26 |
| | Agustus | 79,37 | 24,37 | 1,90 | 4,63 | 83,69 |
| | September | 79,11 | 25,18 | 1,91 | 4,62 | 83,68 |
| | Oktober | 78,27 | 25,32 | 1,93 | 4,63 | 83,12 |
| | November | 78,26 | 25,59 | 1,93 | 4,62 | 82,94 |
| | Desember | 77,49 | 25,66 | 1,85 | 4,63 | 83,55 |

Lampiran 4. Output SPSS : Statistik Deskriptif BUS

Descriptive Statistics

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| FDR_sebelum | 24 | 77,52 | 82,01 | 79,2104 | 1,20910 |
| FDR_selama | 24 | 70,12 | 81,03 | 76,6737 | 2,54692 |
| CAR_sebelum | 24 | 17,93 | 21,39 | 19,9621 | ,95503 |
| CAR_selama | 24 | 20,29 | 25,71 | 22,5367 | 2,03002 |
| ROA_sebelum | 24 | ,42 | 1,73 | 1,3817 | ,29764 |
| ROA_selama | 24 | 1,35 | 2,15 | 1,6863 | ,26254 |
| NOM_sebelum | 24 | ,45 | 1,92 | 1,5571 | ,33498 |
| NOM_selama | 24 | 1,34 | 2,31 | 1,7483 | ,33004 |
| BOPO_sebelum | 24 | 84,45 | 97,01 | 88,1846 | 2,82719 |
| BOPO_selama | 24 | 81,69 | 86,25 | 84,1671 | 1,57824 |
| Valid N (listwise) | 24 | | | | |

Lampiran 7. Output SPSS : Statistik Deskriptif BUK

Descriptive Statistics

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| LDR_sebelum | 24 | 89,10 | 96,19 | 93,3013 | 1,83351 |
| LDR_selama | 24 | 77,49 | 93,36 | 83,9771 | 5,17677 |
| CAR_sebelum | 24 | 22,01 | 23,93 | 23,0421 | ,51236 |
| CAR_selama | 24 | 21,67 | 25,66 | 23,8429 | 1,12635 |
| ROA_sebelum | 24 | 2,36 | 2,60 | 2,4796 | ,06083 |
| ROA_selama | 24 | 1,59 | 2,70 | 1,9800 | ,28163 |
| NIM_sebelum | 24 | 4,81 | 5,19 | 4,9992 | ,11974 |
| NIM_selama | 24 | 4,31 | 4,96 | 4,5717 | ,14367 |
| BOPO_sebelum | 24 | 77,86 | 87,79 | 80,6387 | 2,32227 |
| BOPO_selama | 24 | 82,94 | 88,84 | 84,9617 | 1,36059 |
| Valid N (listwise) | 24 | | | | |

Lampiran 8. Output SPSS : Uji Normalitas BUS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | FDR | CAR | ROA | NOM | BOPO |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| N | | 48 | 40 | 48 | 48 | 48 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 77,9421 | 20,5290 | 1,5340 | 1,6527 | 86,1758 |
| | Std. Deviation | 2,35217 | ,80997 | ,31744 | ,34286 | 3,04160 |
| | Most Extreme Differences | | | | | |
| | Absolute | ,116 | ,165 | ,127 | ,139 | ,152 |
| | Positive | ,059 | ,130 | ,069 | ,064 | ,152 |
| | Negative | -,116 | -,165 | -,127 | -,139 | -,070 |
| Test Statistic | | ,116 | ,165 | ,127 | ,139 | ,152 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,108 ^c | ,008 ^c | ,049 ^c | ,021 ^c | ,007 ^c |
| Exact Sig. (2-tailed) | | ,498 | ,201 | ,384 | ,283 | ,198 |
| Point Probability | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 9. Output SPSS : Uji Normalitas BUK

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | LDR | CAR | ROA | NIM | BOPO |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| N | | 43 | 48 | 44 | 48 | 48 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 91,1944 | 23,4425 | 2,6166 | 4,7854 | 82,8002 |
| | Std. Deviation | 2,92962 | ,95554 | ,22510 | ,25254 | 2,88380 |
| | Most Extreme Differences | | | | | |
| | Absolute | ,162 | ,084 | ,189 | ,149 | ,114 |
| | Positive | ,150 | ,084 | ,189 | ,149 | ,111 |
| | Negative | -,162 | -,049 | -,146 | -,119 | -,114 |
| Test Statistic | | ,162 | ,084 | ,189 | ,149 | ,114 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,006 ^c | ,200 ^{c,d} | ,000 ^c | ,010 ^c | ,153 ^c |
| Exact Sig. (2-tailed) | | ,187 | ,856 | ,076 | ,217 | ,524 |
| Point Probability | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 10. Output SPSS : Uji Paired Sample T-Test BUS

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|-------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | FDR_Sebelum - FDR_Selama | 2,53667 | 2,96459 | ,60514 | 1,28483 | 3,78850 | 4,192 | 23 | ,000 |

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | CAR_Sebelum - CAR_Selama | -,96063 | ,96691 | ,24173 | -1,47585 | -,44540 | -3,974 | 15 | ,001 |

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|-----------|-----------------------------|--------------------|-------------------|-----------------------|---|---------|--------|----|--------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | ROA_Sebelum - ROA_Selama | -,30458 | ,38890 | ,07938 | -,46880 | -,14037 | -3,837 | 23 | ,001 |

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|-----------|-----------------------------|--------------------|-------------------|-----------------------|---|---------|--------|----|--------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | NOM_Sebelum - NOM_Selama | -,19125 | ,41217 | ,08413 | -,36529 | -,01721 | -2,273 | 23 | ,033 |

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|-----------|-------------------------------|--------------------|-------------------|-----------------------|---|---------|-------|----|--------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | BOPO_Sebelum - BOPO_Selama | 4,01750 | 2,98756 | ,60983 | 2,75596 | 5,27904 | 6,588 | 23 | ,000 |

Lampiran 11. Output SPSS : Uji Paired Sample T-Test BUK**Paired Samples Test**

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|-----------|-----------------------------|--------------------|-------------------|-----------------------|---|---------|-------|----|--------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | LDR_Sebelum - LDR_Selama | 4,17789 | 3,89862 | ,89440 | 2,29882 | 6,05697 | 4,671 | 18 | ,000 |

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|-----------|-----------------------------|--------------------|-------------------|-----------------------|---|---------|--------|----|--------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | CAR_Sebelum - CAR_Selama | -,80083 | ,89816 | ,18334 | -1,18009 | -,42157 | -4,368 | 23 | ,000 |

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|-----------|-----------------------------|--------------------|-------------------|-----------------------|---|---------|--------|----|--------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | ROA_Sebelum - ROA_Selama | -,30600 | ,21898 | ,04897 | -,40849 | -,20351 | -6,249 | 19 | ,000 |

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|-----------|-----------------------------|--------------------|-------------------|-----------------------|---|--------|-------|----|--------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | NIM_Sebelum - NIM_Selama | ,42750 | ,21899 | ,04470 | ,33503 | ,51997 | 9,563 | 23 | ,000 |

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|-----------|-------------------------------|--------------------|-------------------|-----------------------|---|---------|--------|----|--------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | BOPO_Sebelum - BOPO_Selama | 4,32292 | 2,89974 | ,59191 | -5,54737 | 3,09846 | -7,303 | 23 | ,000 |

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Indahyani Puspita**
 NIM : **E20181053**
 Prodi/jurusan : **Perbankan Syariah/Ekonomi Islam**
 Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**
 Institusi : **Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember**

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "Analisis Komparasi Kinerja Pembiayaan Perbankan Syariah dan Kredit Perbankan Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 16 Juni 2020

Saya yang menyatakan


Indahyani Puspita
E20181053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-493 /Un.22/7.a/PP.00.9/04/2022
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

13 April 2022

Yth. Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Indahyani Puspita
 NIM : E20181053
 Semester : XIII (Delapan)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Perbankan Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Komparasi Kinerja Pembiayaan Perbankan Syariah dan Kredit Perbankan Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19".

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan
 Dekan Bidang Akademik,
 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Nurul Widyawati Islami Rahayu





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I

Jabatan : Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Indahyani Puspita

NIM : E20181053

Program Studi : Perbankan Syariah

Telah selesai melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Komparasi Kinerja Pembiayaan Perbankan Syariah dan Kredit Perbankan Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





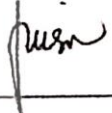





13 Juni 2022

Nikmatul Masruroh,


Nikmatul Masruroh

JURNAL PENELITIAN

Judul : Analisis Komparasi Kinerja Pembiayaan Perbankan Syariah dan Kredit Perbankan Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.

| No | Hari/Tanggal | Jenis Kegiatan | TTD |
|----|--------------------------|---|---|
| 1 | Jum'at, 31 Desember 2021 | Mencari data di website SPS dan SPI OJK (www.ojk.go.id) mengenai perkembangan total asset dan jaringan kantor BUS dan BUK periode 2018-September 2021. |  |
| 2. | Senin, 3 Januari 2022 | Mencari data di website OJK (www.ojk.go.id) mengenai kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan FDR/LDR |  |
| 3. | Minggu, 10 April 2022 | Mencari data di website OJK (www.ojk.go.id) mengenai kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan CAR, ROA, NOM/NIM, dan BOPO |  |
| 4. | Kamis, 26 Mei 2022 | Mencari data di website SPS dan SPI OJK (www.ojk.go.id) mengenai kinerja rasio FDR/LDR, CAR, ROA, NOM/NIM, dan BOPO periode 2018-2019 |  |
| 5. | Jum'at, 27 Mei 2022 | Mencari data di website SPS dan SPI OJK (www.ojk.go.id) mengenai kinerja rasio FDR/LDR, CAR, ROA, NOM/NIM, dan BOPO periode 2020-2021 |  |
| 6. | Sabtu, 25 Desember 2021 | Mencari data di website OJK (www.ojk.go.id) mengenai kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan NPF/NPI |  |
| 7. | Rabu, 15 Juni 2022 | Mencari data mengenai Indikator ekonomi makro mengenai rasio FDR/LDR, dan CAR melalui website (www.ojk.go.id) |  |
| 8. | Rabu, 15 Juni 2022 | Mencari data mengenai Indikator ekonomi makro mengenai ROA, NOM/NIM, dan BOPO melalui website (www.ojk.go.id) |  |

Jember, 15 Juni 2022
Dosen Pembimbing


Dr. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT.
NIP. 197810032015032001



1. BIODATA PRIBADI

Nama : Indahyani Puspita
 Alamat : Sumber Beringin 3/5, Kalibaru Manis, Kalibaru,
 Banyuwangi
 Tempat, Tanggal lahir : Banyuwangi, 30 Mei 1999
 Jenis kelamin : Perempuan
 Status : Belum Kawin

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

MI Nurul Islam Kalibaru : 2006 – 2012

SMP Negeri 2 Kalibaru : 2012 – 2015

SMA Nuris Jember : 2015 – 2018

UIN KHAS Jember : 2018 - sekarang

Banyuwangi, 14 Juni 2022

Indahyani Puspita
 E20181053